

# REVISI RENSTRA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS  
SAMARINDA

TAHUN  
2020 - 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS  
SAMARINDA

**REVISI**  
**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS (UINSI)**  
**SAMARINDA**  
**TAHUN 2020 - 2024**



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT. Shalawat dan taslim atas junjungan Nabi Besar Muhammad Saw. Beliau adalah uswah, model, dan teladan kita dalam menjalan kehidupan dunia yang fana dan mempersiapkan kehidupan akhirat yang abadi.

Sekali lagi, *Alhamdulillah*, penyusunan Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Tahun 2020-2024 telah dapat tersusun dengan baik. RENSTRA ini merupakan ikhtiar revisi dari RENSTRA IAIN Samarinda Tahun 2020-2024 yang beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) RI Nomor 43 Tahun 2021. RENSTRA ini juga merupakan kelanjutan dari Rencana Strategis (RENSTRA) IAIN Samarinda Tahun 2015-2019. Kedua Revisi RENSTRA ini merupakan tindak lanjut dari Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda 2015-2034. Selain, mengacu pada Rencana Induk Pengembangan (RIP) tersebut, landasan utama penyusunan Revisi RENSTRA UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Tahun 2020-2024 ini adalah Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan kebijakan Kementerian Agama dan Nasional yang tertuang dalam RPJMN tahun 2020-2024 di bidang Agama dan Pendidikan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

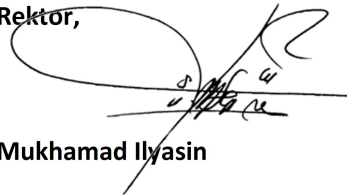
Revisi RENSTRA UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Tahun 2020-2024 berisikan lima bab yaitu; a) bab pendahuluan yang menggambarkan kondisi umum berupa kondisi eksternal dan kondisi internal serta potensi dan permasalahan UINSI Samarinda; b) bab yang menggambarkan visi, misi dan tujuan UINSI Samarinda; c) Bab yang menggambarkan arah kebijakan, strategi, kerangka regulasi dan kerangka kelembagaan; d) bab yang menggambarkan target kinerja dan kerangka pendanaan serta; d) bab penutup.

Akhirnya, kehadiran Revisi RENSTRA UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Tahun 2020-2024 ini merupakan acuan atau landasan dalam mendesain berbagai program kegiatan yang bertujuan untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran UINSI Samarinda.

*Wassalammu'alaikum,*

Samarinda, 31 Januari 2022

Rektor,



Mukhamad Ilyasin



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	3
Daftar Isi .....	4
Surat Keputusan Rektor .....	6
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>8</b>
<b>1.1 Kondisi Umum .....</b>	<b>8</b>
1.1.1 Kondisi Eksternal .....	12
1.1.1.1 Aspek Makro .....	13
1.1.1.2 Aspek Mikro .....	19
1.1.2 Kondisi Internal .....	23
1.1.2.1 <i>Performance</i> Fisik .....	23
1.1.2.2 Kelembagaan .....	24
1.1.2.3 Profil Dosen .....	24
1.1.2.4 Profil Pegawai .....	25
1.1.2.5 Profil Mahasiswa .....	25
1.1.2.6 Profil Lulusan .....	26
1.1.2.7 Pengembangan Dosen .....	26
1.1.2.8 Pengembangan Perpustakaan .....	27
1.1.2.9 Kemampuan Akademik Dosen .....	27
1.1.2.10 Sifat Kepemimpinan yang diidealkan dan Hubungan dalam Kampus .....	27
1.1.2.11 Hubungan Civitas Akademika dengan UINSI Samarinda .....	28
<b>1.2 Potensi dan Permasalahan .....</b>	<b>29</b>
1.2.1 <i>Trendwatching</i> .....	29
1.2.2 Analisis SWOT .....	32
<b>BAB II : VISI, MISI dan TUJUAN UINSI SAMARINDA .....</b>	<b>41</b>
2.1 Visi UINSI Samarinda .....	41
2.2 Misi UINSI Samarinda .....	42
2.3 Tujuan UINSI Samarinda .....	42
2.4 Strategi UINSI Samarinda .....	43
2.5 Motto UINSI Samarinda .....	43
2.6 Sasaran Program UINSI Samarinda .....	43
2.7 Sasaran Kegiatan UINSI Samarinda .....	44
2.8 Nilai-nilai UINSI Samarinda .....	51
<b>BAB III : ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN .....</b>	<b>53</b>
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Nasional .....	53
3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Agama RI .....	55
3.3 Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam .....	68
3.4 Arah Kebijakan dan Strategi UINSI Samarinda .....	75
3.5 Kerangka Regulasi .....	79



3.6 Kerangka Kelembagaan .....	81
<b>BAB IV : TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN .....</b>	<b>83</b>
4.1 Target Kinerja .....	83
4.2 Kerangka Pendanaan .....	95
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN 1 : Matriks Pendanaan UINSI Samarinda 2020-2024 .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN 2 : Matriks Strategi Pencapaian UINSI Samarinda .....</b>	<b>110</b>





**SURAT KEPUTUSAN  
REKTOR UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS (UINSI) SAMARINDA  
NOMOR 199 TAHUN 2022**

**TENTANG  
PEMBERLAKUAN  
REVISI RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS (UINSI) SAMARINDA**

REKTOR UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS (UINSI) SAMARINDA

- Menimbang** : Bahwa dalam rangka penetapan Revisi Rencana Strategis (RENSTRA), UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu lulusan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, maka dipandang perlu menetapkan pemberlakuan Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Tahun 2020-2024.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi  
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.  
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.  
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.  
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2021 tentang Statuta UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.
- Memperhatikan** : Hasil Rapat Kerja UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Tahun 2021 dan Hasil Rapat Pimpinan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Tanggal 04 Januari 2022.



## MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Rektor UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda tentang Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Tahun 2020-2024:
- Pertama : Pemberlakuan Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Tahun 2020-2024.
- Kedua : Terhitung sejak tanggal ditetapkan Surat Keputusan ini, seluruh sivitas Akademika UINSI Samarinda berkewajiban menjalankan Rencana Strategis (RENSTRA) UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Tahun 2020-2024
- Ketiga : Segala biaya yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada anggaran DIPA UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Tahun 2022;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan semestinya.

Ditetapkan di : Samarinda  
Pada Tanggal : 31 Januari 2022



Muhammad Ilyasin

### Tembusan:

1. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI;
2. Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI;
3. Seluruh Lembaga, Unit, Fakultas, Jurusan dan Prodi.

## **BAB 1** **PENDAHULUAN**

### **1.1 Kondisi Umum**

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda merupakan transformasi kelembagaan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda pada tahun 2021, yang sebelumnya IAIN Samarinda merupakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) pada tahun 2014. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) sendiri merupakan peleburan Fakultas cabang yang menginduk pada IAIN. Peleburan tersebut didasarkan pada respon logis dari tuntutan pengembangan kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia. Kelahiran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda telah melalui proses panjang yang dimulai dari adanya gagasan untuk mendirikan Perguruan Tinggi Islam di Kalimantan Timur dan dipelopori oleh beberapa tokoh yang tergabung dalam organisasi Islam.

Keinginan mendasar dan mendesak tersebut diawali oleh suatu kesepakatan mengutus Ny. Hj. Hamdiah Hassan (Istri Gubernur KDH. Tk. I Kalimantan Timur pada waktu itu) selaku Ketua Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Wanita Islam Kalimantan Timur untuk menyampaikan dan memperjuangkan aspirasi dan hasrat umat Islam dimaksud kepada pihak yang berwenang di Jakarta. Akhimya pada bulan Oktober 1962, di Cipayung didampingi oleh seorang mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga asal Kalimantan Timur (Yusran Jafar), Hj. Hamdiah Hassan berupaya menyalurkan hasrat dan keinginan mendirikan Perguruan Tinggi Islam dengan pihak Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama Republik Indonesia. Pembicaraan pada waktu itu cukup mendapat sambutan dan ditindak lanjuti dengan pembicaraan berikutnya secara khusus antara Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama Republik Indonesia, Rektor IAIN Sunan Kalijaga dan utusan daerah Kalimantan Timur.

Pertemuan ini menghasilkan beberapa kesepakatan yang dituangkan dalam bentuk surat dari pihak Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama Republik Indonesia, tertanggal 14 Nopember 1962 Nomor: P.1/12526/62. Melalui surat tersebut, langkah dan upaya persiapan pendirian SPIAIN dikoordinir oleh Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Wanita Islam Kalimantan Timur. Akhirnya pada tanggal 18 Agustus 1963, oleh Gubemur KDH. TK. I Kalimantan Timur, diresmikanlah berdirinya Sekolah





Persiapan Institut Agama Islam Kalimantan Timur, yang pengelolaannya dipercayakan kepada Tim (Presidium) yang terdiri dari 5 orang dan diketuai oleh Syahidin, BA.

Selanjutnya dengan membawa beberapa surat dukungan dari Sekolah Normal Islam, PGAN 6 tahun, dan Sekolah Muslimat Samarinda, tim melaporkan pendirian SPIAIN kepada Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama Republik Indonesia melalui surat No. 17/Lap/1963 tertanggal 19 Agustus 1963 dan mendapat sambutan positif dari pihak Departemen Agama Republik Indonesia.

Segera sekembalinya dari Jakarta diadakan rapat pada tanggal 19 Oktober 1963 yang dipimpin oleh H. Ahmad Yusuf, dengan kesimpulan antara lain menyangkut pembentukan panitia penegerian SPIAI Kalimantan Timur dan persiapan pendirian Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Kalimantan Timur. Akhirnya pada tanggal 17 September 1964 diresmikanlah penegerian SPIAIN Kalimantan Timur oleh Dr. H.A. Mukti Ali, MA atas nama Menteri Agama Republik Indonesia, yang pengelolaannya dipercayakan kepada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk selanjutnya induk pengelolaan SPIAIN dipindahkan ke IAIN Antasari dan terakhir ke IAIN Sunan Ampel (sekitar bulan Juli 1967). Pada tahun 1976 secara resmi SPIAIN Sunan Ampel Samarinda dilebur menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN I sekarang).

Bersamaan dengan usaha penegerian SPIAI, timbul gagasan untuk mendirikan Fakultas Islam swasta yang secara resmi dibuka sesuai Surat Keputusan Panitia Pembukaan Fakultas Tarbiyah IAI Kaltim, Nomor: 25/PN/1964 tanggal 17 September 1964. Pimpinan Fakultas waktu itu dipercayakan kepada Letkol Ngadio.

Kuliah perdana dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 1964. Setelah berjalan selama 1 tahun, panitia menyampaikan laporan tentang perkembangan dan persiapan penegerian Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Kalimantan Timur kepada Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama Republik Indonesia. Setelah melalui perjuangan akhirnya terbit Nota Persetujuan dari pihak Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama Republik Indonesia, yang menyatakan pada prinsipnya Direktorat Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama Republik Indonesia menyetujui penegerian Fakultas Tarbiyah IAI.



Di samping mendapat persetujuan dari pihak Direktorat, panitia juga memperoleh persetujuan dari Rektor IAIN Sunan Kalijaga yang dituangkan dalam Surat Nomor: 435/BR/A/65 tertanggal 27 Oktober 1965 dengan saran antara lain agar panitia membina kerja sama dengan Pemda Tk. I dan segera membentuk Yayasan Badan Wakaf untuk menanggulangi keperluan finansial selanjutnya. Memperhatikan surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga tersebut di atas, maka dibentuklah Yayasan Badan Wakaf Fakultas Tarbiyah pada bulan Nopember 1965 dengan menempatkan A. Muis Hasan (Gubernur Kalimantan Timur) sebagai Ketua Umum. Selanjutnya pada tanggal 1 April 1966 Yayasan Badan Wakaf mengadakan penyempurnaan kepengurusan, meskipun tetap mempertahankan A. Muis Hasan sebagai Ketua Umum. Setelah berjalan beberapa bulan ternyata Hamri Has, BA mendapat panggilan tugas belajar ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel di Malang. Dan oleh panitia penegerian diangkatlah H.A. Sani Karim sebagai Pimpinan Fakultas yang baru sesuai dengan SK No. 024/PP/Kab.a/68 tertanggal 1 Januari 1968.

Sementara itu, di dalam tubuh Yayasan pun terjadi perubahan yang merupakan hasil keputusan rapat pengurus pada tanggal 16 Juni 1968. Untuk periode ini Ketua Umum Yayasan dipercayakan kepada H.A.P. Afloos dan Syahidin, BA sebagai Sekretaris Umum. Keinginan untuk menegerikan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Kaltim terus memotivasi panitia untuk melakukan berbagai pendekatan, dan akhirnya melalui SK. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel tanggal 8 Juli 1968 Nomor: 1301/k/24 B/D/RcISA/1968 diperoleh informasi bahwa Menteri Agama telah merestui keinginan panitia. Akhirnya, pada bulan Nopember 1968 secara resmi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Kaltim dijadikan Fakultas Tarbiyah IAIN di bawah asuhan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, dengan SK Menteri Agama RI No. 167/1968. Pimpinan Fakultas waktu itu dipercayakan pada Drs. Tengku Rasyid Hamzah sebagai Pj. Dekan.

Mengenai periodisasi kepemimpinan sejak 1968 1999 terjadi beberapa kali perubahan dan pergantian kepengurusan Yayasan Badan Wakaf maupun pimpinan Fakultas. Yayasan Badan Wakaf dibawah pimpinan H.A. P. Afloes dapat bekerja hingga tahun 1975. Demikian juga dengan kepemimpinan Fakultas di bawah Drs. Tengku Rasyid Hamzah. Kemudian kepengurusan Yayasan Badan Wakaf untuk periode



1976-1982 dipercayakan kepada H.M. Kadri Oening sebagai Ketua Umum dibantu beberapa Ketua, Sekretaris dan jajaran pengurus lainnya. Dan pada periode berikutnya (1983 sekarang) kepengurusan yayasan dipercayakan kepada H. Saleh Nafsi, SH untuk memimpinya. Dalam pada itu di tubuh Fakultas terdapat perubahan struktur kepemimpinan yang mendasar. Selama 3 (Tiga) periode berturut-turut sejak 1975 – 1983 jabatan dekan dipercayakan pada Drs. H.M. Yusuf Rasyid, kemudian periode 1983-1988 dijabat oleh Drs. H. Sabran Djailani. Sedangkan selama 2 (Dua) periode berikutnya (1988-1997) jabatan dekan berpindah pada Drs. H. Nukthah Arfawie Kurde. Selanjutnya, Drs. H.M. Yusuf Rasyid menjabat lagi sebagai Dekan, walaupun hanya beberapa bulan lamanya.

Pada periode ini terjadi alih status dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Samarinda menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda, tepatnya tanggal 16 Juni 1997 sebagaimana tercantum dalam Keputusan Presiden RI. Nomor 11 Tahun 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 312 Tahun 1997. Perubahan status ini telah menempatkan dosen, karyawan dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Samarinda sebagai dosen, karyawan dan mahasiswa STAIN Samarinda (kecuali mahasiswa passing out angkatan tahun 1995/1996 ke bawah). Alih status tersebut pada prinsipnya merupakan respons logis dan tuntutan pengembangan kelembagaan pendidikan tinggi Islam di setiap daerah, khususnya Kalimantan Timur.

Perubahan status dari Fakultas cabang menjadi STAIN memberikan peluang strategis bagi STAIN Samarinda untuk mengembangkan kebijakankebijakan dan aktivitas pendidikan tinggi yang dapat menjawab kebutuhankebutuhan daerah pada khususnya dan nasional pada umumnya. Hal ini dilakukan mengingat selama berstatus sebagai fakultas daerah atau cabang, lembaga tersebut cenderung terbatas ruang geraknya dalam mengantisipasi berbagai tuntutan yang berkembang. Dalam banyak segi, kelembagaan fakultas cabang terkesan tidak memiliki otonomi yang penuh untuk meningkatkan mutu akademik, karena sebagian besar pengambilan kebijakan sangat ditentukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Induk. Dengan alih status ini STAIN memiliki otonomi penuh baik dalam hal pengelolaan ketenagaan, keuangan, sarana dan fasilitas maupun dalam pengembangan akademiknya.



Pada periode alih status ini pimpinan STAIN dipercayakan pada Drs. H. Nukthah Arfawie Kurde, SH. M.Hum yang sempat menjabat selama dua tahun, kemudian jabatan Ketua dipercayakan pada Prof. Dr. Hj. Siti Muri'ah (1999-2004), Prof. Dr. Fahmi Arif (2004-2006), Prof. Dr. Abdul Hadi, MA (2006-2009), dan saat itu STAIN Samarinda dipimpin oleh Dr. H. Hadi Mutamam, M. Ag (2009-2012). Tahun 2013 – 2014 dipimpin oleh Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd sebagai ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda.

Pada tahun 2014 beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda dengan pimpinan Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd sebagai Rektor UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Pada tahun 2021 IAIN Samarinda kembali lagi bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2021 tentang status IAIN Samarinda menjadi UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo pada 11 Mei 2021 bertepatan dengan 29 Ramadhan 1442 Hijriah dan telah diundangkan dalam Lembaran Negara Nomor 122 Tahun 2021 menjadi bukti keberhasilan alih status IAIN Samarinda menjadi UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dengan singkatan UINSI Samarinda.

UINSI Samarinda menjadi Universitas Islam Negeri pertama di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara dengan mewujudkan Kampus Hijau sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Madani serta Kampus yang menerapkan Filosofi Sarang Lebah Madu dengan integrasi keilmuan berlandaskan Spiritualitas, Intelektualitas, dan Profesionalitas yang diamalkan secara Ikhlas, Cerdas, dan Tuntas, selanjutnya Prof. Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd. dilantik menjadi Rektor UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda pada hari Jum'at tanggal 01 Oktober 2021.

### **1.1.1 Kondisi Eksternal**

Bagian ini menjelaskan kondisi eksternal UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, yang terdiri atas lingkungan makro dan lingkungan mikro di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Lingkungan makro mencakup aspek politik, ekonomi, kebijakan, sosial, budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lingkungan mikro mencakup aspek pesaing, pengguna lulusan, sumber calon mahasiswa, sumber calon dosen, sumber tenaga kependidikan, *e-learning*, pendidikan



jarak jauh, *open course ware*, kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat, mitra, dan aliansi. Aspek-aspek dalam lingkungan makro dan lingkungan mikro yang relevan dapat mempengaruhi eksistensi dan pengembangan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. 1.1.1.1 Aspek Makro

a) Aspek politik

Perguruan tinggi Keagamaan Islam memegang peranan dan posisi strategis, yaitu sebagai wadah untuk membentuk calon-calon pemimpin bangsa di masa akan datang dan menghasilkan SDM yang mampu berdaya saing pada tingkat nasional maupun global, dan secara mandiri mampu mencari dan menciptakan peluang berwirausaha secara tekun, ulet serta berkarakter. Peranan strategis paling penting yang diemban adalah menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme bagi mahasiswa agar memiliki cara pandang sama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menumbuhkembangkan persatuan dan kesatuan bangsa dilatarbelakangi kemajemukan bangsa Indonesia dan mencegah paham radikalisme dan ideologi tertutup dalam kehidupan kampus maupun setelah mereka terjun ke masyarakat. Pimpinan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda memiliki pengaruh, peranan dan posisi sentral dalam mempertahankan eksistensi dan memiliki program strategis dalam mengatasi permasalahan mendasar terutama untuk jangka menengah dan jangka panjang.

Kompleksitas permasalahan mendasar dalam upaya mempertahankan eksistensi perguruan tinggi dalam jangka menengah dan panjang tentunya tidak diselesaikan dalam satu periode kepemimpinan, tapi berjangka menengah dan panjang melalui program strategis dan terukur dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Kompleksitas masalah mendasar perguruan tinggi ada di Indonesia di bidang politik adalah mengembangkan pendidikan tinggi yang mampu memberi doktrin kebangsaan yang mulai pudar dengan masalah-masalah seperti disintegrasi, disharmonisasi, pudarnya nilai nasionalisme, isu SARA dan sebagainya. Perguruan tinggi keislaman memiliki tanggungjawab besar



dalam menangkal berbagai isu-isu yang dapat mengakibatkan perpecahan, disharmoni, radikalisme, kekerasan atas nama agama dan terorisme.

Negara Indonesia merupakan negara besar yang diperhadapkan pada berbagai tantangan internal. Negara dengan berbagai potensi kemajemukan yang dimiliki, selain menjadi kekuatan untuk eksistensi negara kesatuan Republik Indonesia, juga merupakan potensi yang dapat mencabik-cabik persatuan dan kesatuan jika keragaman yang dimiliki bangsa ini tidak dapat dirawat dan pertahankan dengan baik. Oleh sebab itu, keragaman ini harus ditetap diwujudkan dalam bingkai kebersamaan dengan kebijakan politik dan tata-tatan kehidupan politik yang dinamis dan merangkul semua perbedaan untuk melestarikan kebersamaan, persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam konteks itu, perguruan tinggi Keislaman berperan dalam mendidik dan membentuk kepribadian mahasiswa untuk agar mampu berkontribusi bagi pembangunan.

b) Aspek Ekonomi

Perkembangan ekonomi merupakan aspek yang tidak dapat dilepaskan dari peran perguruan tinggi keislaman. Universitas Islam Negeri (UIN) Kalimantan Timur berada di propinsi terkaya di Indonesia. Walau dikenal sebagai propinsi terkaya di Indonesia, namun secara pendapatan penduduk, masih terjadi disparitas antara penduduk kaya dan miskin sehingga mempengaruhi daya akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Sebagai daerah terkaya dengan sumber daya alam yang dimiliki seperti tambang batu bara, minyak bumi, dan kekayaan alam lainnya, Kalimantan Timur merupakan salah satu wilayah yang cenderung memiliki indeks kemahalan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya di Indonesia. Hal ini tentu berdampak pada tingkat daya beli masyarakat yang rendah untuk mengakses pendidikan dan juga memenuhi kebutuhan ekonomi lainnya, termasuk kebutuhan anggaran bagi perguruan tinggi dalam memenuhi berbagai kebutuhan operasional dalam penyelenggaraannya. Indeks kemahalan ini juga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat sehingga fluktuasi ekonomi cenderung tinggi. Pola



konsumsi yang agak berbeda ini juga berdampak pada pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke pendidikan tinggi. Kebutuhan anggaran yang besar bagi perguruan tinggi ikut berakibat pada penyesuaian anggaran terkait kebutuhan operasional perguruan tinggi dengan pemasukan negara melalui pajak/rupee murni maupun pendapatan negara bukan pajak (PNBP).

Eksistensi perguruan tinggi Keislaman menghadapi tantangan berat karena adanya permasalahan mendasar yaitu; (1) Tingginya lulusan perguruan tinggi yang tidak terserap dalam dunia industri/dunia kerja (2). Student body mahasiswa rata-rata rendah, hal ini akan menimbulkan permasalahan sumber pendanaan, kualitas dan kuantitas tri dharma perguruan tinggi. (3) masih terdapat akreditasi program studinya yang terakreditasi C dan belum terakreditasi program studi maupun institusi serta standar kualitas pengelolaan perguruan tinggi semakin tinggi dengan berlakunya standar akreditasi 9 standar. (4) *mismatching* antara perguruan tinggi dengan kebutuhan masyarakat pengguna yang mengakibatkan banyak lulusan perguruan tinggi keislaman yang tidak terserap pada dunia kerja. Kenyataan tersebut tentu berpengaruh secara timbal balik antara aspek ekonomi dengan dunia pendidikan, khususnya perguruan tinggi keislaman. Antara ekonomi dan pendidikan merupakan 2 hal yang saling terkait. Ekonomi dapat tumbuh berkembang dengan baik, jika bidang pendidikan terkhusus perguruan tinggi mampu berperan baik dalam mempersiapkan lulusan berdaya saing. Perguruan tinggi yang mampu mencetak lulusan yang cerdas intelektual, cerdas emosional, cerdas sosial dan spritual akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Dan sebaliknya, ekonomi yang tumbuh dengan baik, akan berdampak pada iklim perkembangan pendidikan perguruan tinggi yang baik. Tingkat pendapatan perkapita penduduk yang sejahtera akan berpengaruh pada peningkatan mutu perguruan tinggi, karena input perguruan tinggi keislaman akan berkontribusi secara langsung ataupun tidak langsung terhadap geliat ekonomi dari lulusan yang memiliki karakter daya saing yang mumpuni, kompetitif, kreatif, inovatif dan mandiri.



Dalam konteks itu, maka perguruan tinggi keislaman, tidak lagi hanya berfokus aspek pengembangan keilmuan teoritis keagamaan ansich, tetapi juga perlu memadukan muatan materi keislaman versus umum, teoritis versus aplikatif dan konseptual versus terapan. Interkoneksi dan perpaduan paradigma keilmuan secara utuh dan komprehensif akan sangat menentukan peran lulusan dalam berkiprah di masyarakat, termasuk berkontribusi dalam pengembangan aspek perekonomian umat dan negara. Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, maka eksistensi dunia perguruan tinggi keislaman akan semakin bermutu dan berkualitas dari sisi pengelolaan dan output yang dihasilkan.

c) Aspek Kebijakan

Perkembangan dalam ranah kebijakan politik pendidikan adalah komitmen pemerintah dalam meningkatkan anggaran pendidikan menjadi 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Komitmen pemerintah tersebut tentu akan berdampak positif terhadap perkembangan lembaga-lembaga pendidikan umum maupun keagamaan tak UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur ini. Peraturan pemerintah di bidang pendidikan seperti sertifikasi dosen juga menjadi peluang yang baik bagi UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Kebijakan sertifikasi dosen diharapkan dapat meningkatkan baik dari aspek profesionalitas dan kompetensi dosen ini maupun dari aspek kesejahteraan dosen. Peluang ini menjadi perhatian UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur dengan mendorong dan memfasilitasi dosen untuk mengikuti program sertifikasi tersebut.

Kebijakan Kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) melalui perpres nomor 12 tahun 2012 menuntut adanya kiprah perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas daya saing lulusannya. Perguruan tinggi harus mampu menawarkan berbagai inovasi dan program akademiknya agar mahasiswa yang dilahirkan memiliki kemampuan untuk bersaing secara nasional maupun internasional. Kerangka kualifikasi nasional





Indonesia menuntut perguruan tinggi untuk membekali lulusan kemampuan berupa skill, sikap dan pengetahuan yang harus mampu menjawab tantangan global.

Kebijakan akreditasi versi 3.0 dan versi 4.0 merupakan kebijakan akreditasi baru dengan instrumen 9 standar. Kedua versi instrumen ini telah diberlakukan sejak tahun 2018 untuk Akreditasi Perguruan Tinggi dan tahun 2019 untuk akreditasi program studi (APS). Standar akreditasi ini merupakan implikasi dari adanya kebijakan pendidikan dari kerangka kualifikasi nasional Indonesia dan standar nasional pendidikan tinggi (SNPT). Adanya kebijakan ini menuntut perguruan tinggi untuk mengelola pendidikan secara profesional agar mampu berdaya saing secara regional, nasional bahkan internasional.

Kebijakan standar nasional pendidikan tinggi lebih menekankan pada output dan outcome pendidikan, agar luaran perguruan tinggi lebih memiliki impact di masyarakat dalam menjawab kebutuhan masyarakat pengguna. Dalam kerangka itu, kebijakan akreditasi 9 standar ini, memiliki kesan memaksa perguruan tinggi untuk lebih serius memenuhi tuntutan-tuntutan standar kriteria-kriteria yang ditetapkan.

Masalah perguruan tinggi seperti minimnya sumber daya dosen, sumber daya pendukung, pembiayaan mesti dapat diatasi sedini mungkin dengan program strategis yang konsisten dan berkelanjutan. Hal ini akan berpengaruh terhadap akreditasi program studi, institusi dan peringkat perguruan tinggi di masa akan datang.

d) Aspek Sosial dan Budaya

Perguruan tinggi berperan sebagai garda terdepan untuk melindungi, membela, dan mengayomi masyarakat terhadap isu-isu strategis dalam mempertahankan eksistensi nilai-nilai keyakinan dan keajegan budayanya dari pengaruh kekuatan besar. Selama ini masyarakat merasa berjuang sendiri untuk mempertahankan nilai-nilai keyakinan, terutama terkait dengan keajegan budayanya, ketidakadilan ekonomi dan



politik serta beban lingkungan semakin kritis. Kebersamaan masyarakat dan dunia pendidikan tinggi, merupakan kolaborasi yang tepat untuk menjamin bahwa perjuangan untuk memelihara aspek sosial dan budaya agar lebih terjaga tidak rusak dari akibat penetrasi nilai-nilai budaya dan sosial dari luar.

Situasi dan kondisi ini bisa terjadi karena adanya kebuntuan komunikasi dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga dan elit politik serta pemerintahan daerah. Disinilah peranan strategis Perguruan tinggi keislaman untuk menjaga dan mengembangkan nilai-nilai sosial dan budaya keislaman yang telah lama hidup dan berkembang dalam masyarakat Indonesia sebagai masyarakat mayoritas muslim di dunia.

Kekuatan sosial yang mencakup tradisi, nilai, *trend* sosial, psikologi konsumen, dan harapan masyarakat terhadap UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur cenderung memiliki *trend* kemasyarakatan yang berbeda, khususnya mayoritas umat Islam saat ini sudah mulai bergeser dan berubah, yang dulunya lebih cenderung memilih pendidikan agama Islam, saat ini sudah mulai meninggalkannya. Dengan adanya perkembangan di dunia kerja yang lebih menuntut tenaga kerja yang profesional dan mempunyai *life-skill*. Sebagian besar mereka memilih lembaga pendidikan yang lebih relevan terhadap peluang lapangan pekerjaan secara rasional dan realistis.

Perkembangan dan perubahan nilai-nilai kemasyarakatan menuntut UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda untuk merespon secara serius dengan melakukan transformasi kelembagaan Universitas Islam Negeri (UIN) Kalimantan Timur menjadi universitas Islam. Transformasi ini diperlukan akibat adanya tuntutan perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan masyarakat.

- e) Aspek Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi



Perkembangan dalam bidang teknologi yang juga menjadi *trend* saat ini juga berpengaruh terhadap UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur. Hampir semua industri, perusahaan maupun lembaga pendidikan saat ini menggunakan kekuatan teknologi untuk keperluan manajemen dan efektivitas tata kelola. Dengan teknologi ini, maka kinerja lembaga menjadi lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi, terutama di bidang informasi saat ini sangat penting dalam memberi pelayanan kepada customer. Universitas Islam Negeri (UIN) Kalimantan Timur berada dalam *mainstream* teknologi informasi ini karena memang saat ini pelayanan yang prima ditentukan sejauh mana institusi mampu memanfaatkan sarana sistem informasi yang sangat baik. Jika ini tidak dimanfaatkan oleh UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur memanfaatkan perkembangan teknologi ini tentu akan semakin tertinggal oleh yang lainnya.

#### 1.1.1.2 Aspek Mikro

##### a) Aspek pesaing

**Analisis lingkungan persaingan** yang dimaksud adalah peta persaingan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda ini dengan perguruan tinggi lainnya atau sama menurut jenisnya dan secara geografik dekat dengan keberadaan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur. Khususnya di sekitar Wilayah Kalimantan Timur ini terdapat kurang lebih 66 perguruan tinggi negeri dan swasta. Perguruan tinggi tersebut adalah:

No	Perguruan Tinggi	Jumlah
1	Akademi	23
2	Politeknik	6
3	Sekolah Tinggi	27
4	Universitas	10
	TOTAL	66

Di samping itu terdapat pula perguruan tinggi jenis keagamaan yang berada dalam wilayah Propinsi Kalimantan Timur dan regional Kalimantan yaitu:

No	Perguruan Tinggi Keagamaan	Status	Lokasi
1	Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Tanjung Redeb	Swasta	Kabupaten Berau
2	Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Sangata	Swasta	Kabupaten Kutai Timur
3	Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Bontang	Swasta	Kota Bontang
4	Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Samarinda	Swasta	Kota Samarinda
5	Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Balikpapan	Swasta	Kota Balikpapan
6	Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Hidayatullah	Swasta	Kota Balikpapan
7	Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ibnu Khaldun	Swasta	Kota Balikpapan
8	Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Grogot	Swasta	Kabupaten Paser
9	Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bulungan	Negeri (sedang dalam proses pendirian)	Kabupaten Bulungan
10	UIN Antasari Banjarmasin	Negeri	Banjarmasin
11	IAIN Pontianak	Negeri	Pontianak
12	IAIN Palangkaraya	Negeri	Palangkaraya

Secara geografik, 12 perguruan tinggi tersebut sangat dekat dengan posisi UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda ini, sehingga dapat tergambarkan peta persaingan ini dengan yang lainnya. Persaingan ini tentu akan berdampak kepada jumlah peminat dan peluang lapangan pekerjaan bagi lulusan. Oleh karena itu pengembangan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda ini ke depan tentu harus berorientasi kepada pesaing yang ada.

Peluang yang terdapat di industri pendidikan tentu saja juga ingin diraih oleh institusi-institusi pendidikan tinggi lainnya, terutama institusi-institusi yang menyediakan jasa pendidikan tinggi dengan target customer

yang sama. Dalam hal ini, sebaiknya UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda dengan jelas dapat menentukan siapa yang dianggap sebagai pesaing utama di wilayah regional tersebut. Setelah menentukan pesaing utama, UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda harus memahami tujuan setiap pesaing, strategi yang mereka tempuh, tindakan pesaing yang diperkirakan akan dilakukan, dan strategi yang mungkin mereka tetapkan. Untuk merebut pangsa pasar, UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda harus memahami lebih baik kelemahan pesaing daripada pemahaman yang dimiliki oleh pesaing itu sendiri

b) Pengguna Lulusan

Calon pengguna lulusan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur adalah sekolah, madrasah pada semua jenjang pendidikan, lembaga pendidikan anak usia dini seperti TK, PAUD, Play Group (PG), penitipan anak, pesantren, instansi pemerintah dan swasta, lembaga sosial dan keagamaan, lembaga ekonomi dan perbankan, serta perusahaan.

c) Sumber Calon Mahasiswa

Sumber calon mahasiswa UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur adalah: 1) Madrasah Aliyah Negeri (MAN); 2) MA Aliyah Swasta (MAS) ; 3) Sekolah Menengah Atas (SMA); dan 4) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

d) Sumber Calon Dosen

Sumber calon dosen adalah lulusan-lulusan perguruan tinggi keagamaan yaitu IAIN dan UIN, maupun perguruan tinggi umum. Calon dosen rumpun ilmu keislaman berasal dari lulusan S.2 atau S.3 IAIN dan UIN di seluruh Indonesia, terutama lulusan dari UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, UIN Antasari Banjarmasin, UIN Alauddin Makassar, UIN Sunan Ampel Surabaya dan UIN Maliki Malang. Demikian pula lulusan perguruan tinggi luar negeri merupakan input dosen untuk UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur.



e) Sumber Tenaga Kependidikan

Sumber tenaga kependidikan adalah lulusan sarjana dari perguruan tinggi keislaman maupun perguruan tinggi umum, baik universitas, institut maupun sekolah tinggi.

f) *e-Learning*, pendidikan jarak jauh, *Open Course Ware*,

Pengertian E-learning adalah pembelajaran individu/mandiri atau kelompok menggunakan TIK dan jejaring. Memberikan fleksibilitas untuk siswa belajar kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja. Dapat dikombinasikan dengan tatap muka: Pembelajaran blended, tetapi memiliki nilai inovatif karena memberikan nuansa baru dalam proses belajar mengajar yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka biasa. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Permendikbud No. 109/2013).

***Open Course Ware*** (OCW) adalah situs penyedia kursus yang dibuat secara gratis (biasanya) oleh institusi perguruan tinggi melalui internet. Material kursus biasanya dalam bentuk video dan paparan artikel. Tiga di atas merupakan pola pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi melalui jaringan. Perkembangan teknologi informasi saat ini menuntut perguruan tinggi untuk menyediakan layanan berbagai bentuk jasa layanan pendidikan berbasis teknologi informasi untuk pemerataan pendidikan. Hal ini juga merupakan pertimbangan pengembangan strategis UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur untuk mengadopsi sistem pembelajaran jarak jauh untuk mengakomodir keinginan warga Kalimantan Timur dan sekitarnya, terutama di pelosok-pelosok untuk mendapatkan layanan pendidikan.

g) kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat, mitra, dan aliansi

Analisis lingkungan industri yang dimaksud adalah analisis yang terkait dengan perkembangan yang terkait dengan jasa pendidikan khususnya pendidikan, ekonomi Islam, hukum Islam, keuangan, dan komunikasi penyiaran. Belakangan ini, banyak perkembangan terkait dengan bidang pendidikan dan keuangan Islam mulai dari level teoritik akademik sampai pada level kelembagaan. Secara akademik, belakangan banyak sekali perguruan tinggi yang membuka program studi dalam rumpun sains, pendidikan, keuangan Islam, dan hukum bisnis Islam beriringan dengan semakin menjamurnya lembaga keuangan Islam.

Di satu sisi peluang lapangan kerja lulusan PTKI semakin luas, di sisi lain juga semakin banyak jumlah kompetitor dalam bidang-bidang ini. Persaingan dengan perguruan tinggi lain di Kalimantan khususnya di Kalimantan Timur relatif cukup ketat. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai perguruan tinggi yang menawarkan program studi yang relatif sama. Namun, di balik tantangan ini, UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda berpotensi berkembang karena pendekatan keislamannya yang berbeda dengan perguruan tinggi lain dan secara politis akan berkembang sesuai perkembangan wilayah Kalimantan Timur sebagai ibukota negara Republik Indonesia.

### **1.1.2 Kondisi Internal**

UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur memberikan cerminan perilaku sivitas akademika dan karyawan dalam melakukan perannya masing-masing, yang didasari oleh tingginya kesadaran atas peran yang disandang dalam meraih cita-cita bersama. Kesadaran ini tercermin dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Sebagai gambaran, *performance* yang dibangun masing-masing unsur kelembagaan dan juga pribadi yang berada di bawah lembaga Pendidikan Tinggi ini adalah sebagai berikut:

#### **1.1.2.1 Performance Fisik**

Secara fisik, kampus UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda sebagai lembaga pendidikan tinggi yang beridentitas dan



bernafaskan Islam harus menampilkan citra yang berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Kampus UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur harus memberikan kesan kepada masyarakat, antara lain: a) sebagai kampus yang Islami dengan menampilkan perilaku bersih, rapi, dan indah; b) modern, dinamis dan dihuni oleh orang-orang terpilih; c) penghuninya menggambarkan orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, sesama manusia, dan peduli pada lingkungan dan c) terpercaya dan menumbuhkan keteladanan bagi masyarakat.

#### 1.1.2.2 Kelembagaan

Secara kelembagaan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda:

- a. Memiliki tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, penerbitan dan berbagai aktivitas ilmiah.
- b. Memiliki tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh civitas akademiknya.
- c. Memiliki manajemen yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas warga kampus.
- d. Memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

#### 1.1.2.3 Profil Dosen

UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda diharapkan memiliki tenaga pendidik atau dosen dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki *performance* sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada.
- b. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme yang tinggi.
- c. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.
- d. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh anggota civitas akademika lainnya.
- e. Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik profesi.
- f. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.





- g. Memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja, yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi.
- h. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
- i. Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

#### 1.1.2.4 Profil Pegawai

UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur diharapkan memiliki tenaga kependidikan atau karyawan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Berpenampilan sebagai seorang muslim dan mukmin dimana saja ia berada.
- b. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlak mulia.
- c. Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.
- d. Berorientasi pada kualitas pelayanan.
- e. Cermat, cepat, tepat dan ekonomis dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.
- f. Sabar dan akomodatif.
- g. Selalu mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi dan ikhlas.
- h. Berpakaian rapi dan pandai memacau diri serta sopan dalam ucapan dan perbuatan.
- i. Mengembangkan *khusnuzzan* dan menjauhi *su'uzzan*.

#### 1.1.2.5 Profil Mahasiswa

UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur diharapkan memiliki mahasiswa dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki *performance* (berpenampilan) sebagai calon pemimpin umat yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian dan penuh percaya diri.



- b. Berdisiplin tinggi.
- c. Haus dan cinta ilmu pengetahuan.
- d. Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.
- e. Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan.
- f. Memiliki kepekaan terhadap persoalan di lingkungannya.
- g. Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan.
- h. Mampu berkomunikasi dengan dunia luar nasional maupun global.
- i. Selalu mencerminkan seorang yang memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan kedalaman ilmu.
- j. Mau belajar di bidang profesiprofesi yang bermanfaat dalam kehidupan modern.

#### 1.1.2.6 Profil Lulusan

Lulusan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur diharapkan memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu pengetahuan (kekokohan intelektual), dan kematangan profesional. Dengan empat kekuatan tersebut diharapkan lulusan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur memiliki ciri-ciri:

- a. Kemandirian.
- b. Siap berkompetisi dengan lulusan perguruan tinggi lain.
- c. Berwawasan akademik global.
- d. Mampu memimpin/sebagai penggerak umat.
- e. Bertanggungjawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat.
- f. Berjiwa besar, selalu peduli pada orang lain/gemar berkorban untuk kemajuan bersama.
- g. Mampu menjadi tauladan bagi masyarakat sekelilingnya.

#### 1.1.2.7 Pengembangan Dosen

UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur secara bertahap akan melakukan pengembangan dosen sebagai berikut;

- a. Secara bertahap mengupayakan penambahan dosen sehingga dicapai

- rasio yang ideal.
- b. Mengusahakan peluang agar dosen berkesempatan melakukan studi lanjut.
  - c. Mendorong dosen melakukan tugastugas Tridharma Perguruan Tinggi secara dinamis.
  - d. Memberi peluang bagi dosen aktif berprestasi dan berkomunikasi akademik dalam spektrum yang lebih luas.
  - e. Meningkatkan kesejahteraan dosen secara bertahap dan berkelayakan.

#### 1.1.2.8 Pengembangan Perpustakaan

UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur secara bertahap akan melakukan pengembangan perpustakaan

- a. Melakukan penambahan koleksi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi/kekuatan yang ada.
- b. Penambahan gedung perpustakaan, sarana dan prasarana lainnya.
- c. Menumbuhkan suasana "haus informasi/buku/jurnal/majalah" bagi warga kampus.
- d. Peningkatan kualitas SDM dan merekrut tenaga pustakawan ahli.
- e. Menyediakan berbagai informasi hasil penelitian, produk pemikiran yang selalu berkembang dan peningkatan pelayanan dengan bantuan teknologi informasi.
- f. Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan perpustakaan lain (Perguruan Tinggi/Umum) untuk meningkatkan pelayanan penggunaan perpustakaan (*into library loan*).

#### 1.1.2.9 Kemampuan Akademik Dosen

UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur berharap kemampuan akademik dosen yang dimiliki pada masa yang akan datang adalah;

- a. Memiliki sertifikasi akademik puncak (S.3).
- b. Memiliki jabatan akademik tertinggi (Guru Besar).
- c. Tulisan-tulisannya dijadikan acuan baik internal maupun eksternal

kampus.

- d. Produkproduk penelitiannya memenuhi standard ilmiah.
- e. Kewibawaan akademiknya diakui secara luas, yang ditandai oleh ketinggian frekuensi keterlibatannya dalam forumforum ilmiah.
- f. Memiliki kedekatan dengan mahasiswa karena ilmunya.

#### 1.1.2.10 Sifat Kepemimpinan yang diidealkan dan hubungan dalam kampus

UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur Timur berupaya dengan sungguh-sungguh menerapkan sifat kepemimpinan yang ideal berupa;

- a. Bersifat kolektif, kolegial atau kekeluargaan dan transparan
- b. Tegass, berwibawa dan didasari rasa kasih sayang dan saling menghormati.
- c. Terciptanya suasana hubungan yang bersifat “patronnase” (bapak-anak/guru-murid) dan jauh dari sifat transaksional.
- d. Diliputi oleh suasana saling membantu untuk kemajuan bersama.

#### 1.1.2.11 Hubungan Civitas Akademika dengan Lembaga UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda:

UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda secara bertahap akan memperkuat hubungan Civitas Akademika dengan Lembaga UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda berupa sebagai berikut:

- a. Setiap warga Civitas Akademika dengan Lembaga UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda baik pimpinan, dosen, karyawan dan mahasiswa adalah sebagai representasi Civitas Akademika dengan Lembaga UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur.
- b. Civitas Akademika dengan Lembaga UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda adalah wahana bagi seluruh warganya untuk mengembangkan diri, mengabdikan dan melakukan amal sholehnya.
- c. Keberhasilan seluruh rencana kita tidak luput dari pertolongan Allah SWT. Oleh karena itu patut kiranya kita memohon kepada Allah SWT, agar pikiran, perasaan, ucapan dan tindakan kita selalu mendapat



petunjuk-Nya.

Mutu dan independensi Civitas Akademika dengan Lembaga UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur dalam kiprah perjuangannya pada prinsipnya tidak bisa terlepas dari ketenagaan (SDM) yang ada, khususnya tenaga pengajar yang dituntut memiliki kualifikasi standar dan berkompeten dalam bidang kajian masing-masing. Salah satu faktor penunjang profesionalitas di atas adalah latar belakang pendidikan dan keinginan untuk membenahi kualitas individu melalui studi ke jenjang pendidikan lanjutan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dunia pendidikan tinggi Indonesia pada umumnya. Iklim akademik dan tradisi ilmiah di kalangan masyarakat kampus di antaranya hanya mungkin terwujud apabila salah satu komponen civitas akademiknya, dalam hal ini para dosen, terus berupaya membenahi diri dengan menggali dan mengikuti kajian-kajian ilmiah baik melalui lembaga formal pada jenjang pendidikan S2 dan S3, maupun jalur non formal dalam bentuk diskusi, seminar, dan sebagainya.

Selain itu, menyadari akan keterbatasan tenaga edukatif dalam pembinaan mata kuliah, pihak UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur membina kerja sama dengan pihak akademisi luar kampus sebagai dosen luar biasa yang mengasuh mata kuliah sesuai dengan keahlian masing-masing.

Setelah berlangsung beberapa periode, maka UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda kembali merumuskan Visi, Misi, Tujuan, Nilai Dasar dan Keyakinan Dasar. Dokumen ini perlu dirumuskan kembali mengingat perkembangan lingkungan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Kalimantan Timur yang semakin dinamis. Perkembangan lingkungan ini juga membawa konsekuensi pada keadaan organisasi UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur. Untuk itu, mengawali perumusan dokumen Visi, Misi, Tujuan, Nilai Dasar dan Keyakinan Dasar ini, maka UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur melakukan evaluasi diri yang melibatkan senat, manajemen, dosen dan perwakilan mahasiswa.

## **1.2 Potensi dan Permasalahan**

### *1.2.1 Trendwatching*

*Trendwatching* merupakan pengamatan terhadap *trend* perubahan lingkungan makro, lingkungan industri, dan lingkungan persaingan untuk

mengidentifikasi peluang yang dapat diraih dan ancaman yang harus dihadapi oleh UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur dalam setiap lingkungan tersebut. Dalam mengamati *trend* perubahan ketiga lingkungan tersebut, UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur lebih memfokuskan kepada *value* yang diharapkan dan dipersepsikan oleh *customer* dan pasar, bukan dampaknya terhadap industri.

Analisis lingkungan makro yang dimaksud adalah perubahan-perubahan semua aspek kehidupan secara nasional, seperti perubahan politik, hukum, ekonomi, sosial, dan teknologi, yang tentunya terkait dengan eksistensi dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda ini. Untuk perkembangan ranah politik dan hukum adalah komitmen pemerintah dalam meningkatkan anggaran pendidikan menjadi 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Komitmen pemerintah tersebut tentu akan berdampak positif terhadap perkembangan lembaga-lembaga pendidikan nasional tak terkecuali UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda ini. Peraturan pemerintah di bidang pendidikan seperti sertifikasi dosen juga menjadi perhatian UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur. Kebijakan yang diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas dan kompetensi dosen ini menjadi perhatian UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur dengan mendorong mengikuti program tersebut.

Perkembangan ekonomi juga mempengaruhi UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Walau dikenal sebagai propinsi terkaya di Indonesia, namun secara pendapatan penduduk, masih terjadi disparitas antara penduduk kaya dan miskin sehingga mempengaruhi daya akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Propinsi kaya juga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat sehingga fluktuasi ekonominya menjadi tinggi. Pola konsumsi yang agak berbeda ini juga berdampak pada pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke pendidikan tinggi. Perkembangan dalam bidang teknologi yang juga menjadi *trend* saat ini juga terkait dengan eksistensi UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur. Hampir semua industri saat ini menggunakan kekuatan teknologi



karena dengan teknologi maka kinerja lembaga menjadi lebih efektif dan efisien. Jika UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur ini tidak memanfaatkan perkembangan teknologi ini tentu akan semakin tertinggal oleh yang lainnya.

Sedangkan kekuatan sosialnya yang mencakup tradisi, nilai, *trend* sosial, psikologi konsumen, dan harapan masyarakat terhadap UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur. *Trend* pendidikan masyarakat, khususnya umat Islam saat ini sudah mulai bergeser, yang dulunya lebih cenderung memilih pendidikan agama Islam, saat ini sudah mulai meninggalkannya dengan adanya perkembangan di dunia kerja yang lebih menuntut tenaga kerja yang profesional dan mempunyai *life-skill*. Sebagian besar mereka memilih lembaga pendidikan yang lebih relevan terhadap peluang lapangan pekerjaan secara rasional dan realistis.

Analisis lingkungan industri yang dimaksud adalah analisis yang terkait dengan perkembangan yang terkait dengan jasa pendidikan khususnya keuangan Islam, hukum Islam, dan komunikasi penyiaran. Belakangan ini, banyak perkembangan terkait dengan bidang pendidikan dan keuangan Islam, mulai dari level teoritik akademik sampai pada level kelembagaan. Secara akademik, belakangan banyak sekali perguruan tinggi yang membuka prodi dalam rumpun sains, pendidikan, keuangan Islam, dan hukum bisnis Islam beriringan dengan semakin menjamurnya lembaga keuangan Islam. Di satu sisi peluang lapangan kerja lulusan PTAI semakin luas, di sisi lain juga semakin banyak jumlah kompetitor dalam bidang-bidang ini. Persaingan dengan perguruan tinggi lain di Kalimantan khususnya di Kalimantan Timur relatif cukup ketat. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai perguruan tinggi yang menawarkan program studi yang relatif sama. Namun, di balik tantangan ini, UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur berpotensi berkembang karena pendekatan keislamannya yang berbeda dengan perguruan tinggi lain.

Sedangkan **analisis lingkungan persaingan** yang dimaksud adalah peta persaingan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur ini dengan perguruan tinggi lainnya yang sama menurut



jenisnya dan secara geografik dekat dengan keberadaan lembaga ini. Di Wilayah Kalimantan, terdapat beberapa yang sama dengan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur, sehingga dapat tergambarkan peta persaingan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur ini dengan yang lainnya. Persaingan ini tentu akan berdampak kepada jumlah peminat dan peluang lapangan pekerjaan bagi lulusan. Oleh karena itu pengembangan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur ini ke depan tentu harus berorientasi kepada pesaing yang ada.

Peluang yang terdapat di industri pendidikan tentu saja juga ingin diraih oleh institusi-institusi pendidikan tinggi lainnya, terutama institusi-institusi yang menyediakan jasa pendidikan tinggi dengan target *customer* yang sama. Dalam hal ini, sebaiknya UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur dengan jelas dapat menentukan siapa yang dianggap sebagai pesaing utama di pulau Kalimantan. Setelah menentukan pesaing utama, personil di UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur harus memahami tujuan setiap pesaing, strategi yang mereka tempuh, tindakan pesaing yang diperkirakan akan dilakukan, dan strategi yang mungkin memicu timbulnya pembalasan. Untuk merebut pangsa pasar, UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur harus memahami lebih baik kelemahan pesaing daripada pemahaman yang dimiliki oleh pesaing itu sendiri.

### 1.2.2 ANALISIS SWOT

Setelah mengetahui kecenderungan lingkungan organisasi, maka tahap berikutnya adalah menganalisis organisasi. Alat yang digunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan melalui dua tahap: analisis eksternal dan analisis internal. Analisis eksternal terdiri dari analisis peluang dan ancaman dari luar lembaga, sedangkan analisis internal terdiri dari analisis kekuatan dan kelemahan lembaga.

Berdasarkan analisis, faktor Internal yang bisa menjadi kekuatan atau kelemahan bagi UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda adalah:





1. Kondisi UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Samarinda Kalimantan Timur yang telah berubah status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Kalimantan Timur, dan dapat membuka dan mengembangkan beragam keilmuan (umum dan agama).
2. UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur saat ini memiliki Doktor sebanyak 36 Guru dan professor sebanyak 2 orang
3. UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur memiliki fasilitas perkantoran, perkuliahan, laboratorium computer (*micro teaching* dan *smart class*) serta ruang siding semu yang representatif.
4. Komitmen dari segenap pimpinan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur untuk mengembangkan *good corporate governance*
5. Modernisasi kampus yang bertujuan lebih meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga citra UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur akan meningkat.
6. Adanya kemitraan MoU dalam negeri dan luar negeri, baik yang sedang maupun yang akan berjalan.
7. Telah digunakannya kampus II Samarinda Seberang yang representatif dengan lokasi yang luas dan gedung perkuliahan yang memadai
8. Tersedianya infrastruktur ICT di kampus dalam modernisasi system pembelajaran, *on-line management*, *e-learning* dan *virtual library*, sehingga mutu proses dan hasil pembelajaran akan semakin meningkat, efektif dan efisien.
9. Hasil akreditasi program studi dan institusi.
10. Kredibilitas UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur yang cukup memadai sebagai penyelenggara pendidikan dengan sistem penjaminan mutu yang telah berjalan.
11. Peluang kerja lulusan di instansi pemerintahan dan swasta relatif terbuka.
12. Alumni yang tersebar di berbagai bidang profesi.



13. Sistem manajemen Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kemahasiswaan serta perkantoran yang belum optimal, sehingga unit manajemen tidak berjalan efisien.
14. Dana yang berasal dari pemerintah dan yang terhimpun dari masyarakat masih jauh dari memadai. Unit cost rata-rata per mahasiswa per tahun di Negara maju mencapai Rp 80 juta, sementara di Indonesia hanya Rp 18 juta. Untuk mahasiswa UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur, unit cost rata-rata mahasiswa per tahun masih di bawah Rp10 juta.
15. UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur memiliki banyak potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal, baik berupa kepakaran para dosen, lembaga non structural maupun sarana prasarana kampus.
16. Mobilisasi SDM untuk menjalankan visi dan misi UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur sebagaimana yang diharapkan menuntut peningkatan kesejahteraan yang memadai.
17. Belum lengkapnya parameter dan pedoman penjaminan mutu (*quality assurance*) memerlukan kegiatan khusus pengembangannya.
18. Kultur kerja yang sesuai dengan tuntutan , dan nilai inti yang terkait dengan etos kerja yang tinggi untuk menghasilkan inovasi dalam konteks Tridharma Perguruan Tinggi belum terbangun.
19. Rendahnya tingkat kesejahteraan yang disebabkan oleh system penggajian PNS dan kondisi ekonomi Negara mengharuskan Universitas Islam Negeri (UIN) Kalimantan Timur melakukan revitalisasi kebijakan peningkatan kesejahteraan dalam rangka meningkatkan mutu kinerjanya.
20. Rendahnya persentase dosen berkualifikasi guru besar, pendidikan S3, dan tidak seimbangny penyebaran tugas dan perannya menyebabkan rendahnya daya dukung SDM terhadap peningkatan mutu kinerja UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur.

Faktor Eksternal yang dapat menjadi peluang dan ancaman bagi keberlangsungan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur adalah:



1. Otonomi PT yang memungkinkan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga di dalam maupun luar negeri secara langsung.
2. Undang-Undang tentang Guru dan Dosen serta PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memberi peluang kepada UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur untuk memaksimalkan perannya sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam.
3. Komitmen pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menyediakan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN yang memberi peluang kepada UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Tawaran beasiswa untuk studi lanjut S2/S3 serta bantuan riset dalam maupun luar negeri bagi dosen dan mahasiswa yang memungkinkan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur dapat memacu akselerasi pengembangan kualitas SDM-nya.
5. Disiplin dosen dan pegawai yang semakin diintensifkan seiring dengan terbitnya PP. 53 2010, tentang Disiplin PNS.
6. Biaya operasional anggaran pendidikan yang rendah dari pemerintah, sehingga mengharuskan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur menggali sumber dana tambahan.
7. Problem sosial yang tumbuh semakin kompleks dewasa ini mengharuskan perolehan dana penelitian sangat terbatas karena kurangnya proposal penelitian yang kompetitif.
8. Peta kebutuhan daerah yang dapat dijadikan dasar bagi UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur dalam menyusun program pengabdian pada masyarakat belum teridentifikasi dengan baik.
9. Transisi demokrasi dan perubahan sistem politik nasional tidak diimbangi dengan kesiapan pendidikan politik melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, sehingga mengurangi nilai edukatif program organisasi mahasiswa internal dan alumni sebagai bagian dari asset pendidikan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur.



10. Persaingan global, perkembangan ipteks dan tuntutan produktivitas UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda menuntut ketersediaan fasilitas pendidikan berstandar internasional, kesiapan SDM, dan sistem manajemen yang handal.
11. Modernisasi, liberalisasi dan kapitalisasi dunia bisnis yang bersifat global menuntut UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur untuk dapat mengembangkan bisnis yang bersifat nirlaba untuk mendukung kapasitas dan kapabilitas UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.
12. Perkembangan budaya, peradaban dunia dan menurunnya moralitas bangsa mengharuskan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda memperkuat komitmen untuk memperkokoh *soft skill* sebagai dasar untuk mewujudkan kampus yang edukatif, ilmiah dan religius.
13. Adanya penurunan minat masyarakat terhadap dunia pendidikan tinggi di dikarenakan berbagai faktor, sehingga mengharuskan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda melakukan revitalisasi sistem komunikasi dan informasinya.
14. Kompetisi yang semakin ketat.

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal di atas, kemudian dilakukan tahapan-tahapan berikut; a) pemetaan sasaran evaluasi; b) penelaahan masukan, lingkungan, program, proses dan keluaran; c) pengkajian baku mutu eksternal; d) pengumpulan fakta dan opini; e) pembahasan hasil evaluasi-diri dengan berbagai pihak terkait; f) penyusunan dan penyebarluasan laporan kepada pihak terkait; g) pemanfaatan hasil evaluasi-diri untuk perbaikan dan peningkatan mutu, perencanaan dan pengembangan program, persiapan evaluasi eksternal (akreditasi), dan penjaminan mutu internal.

Hasil analisis SWOT dimanfaatkan untuk menyusun strategi pemecahan masalah, serta pengembangan dan atau perbaikan mutu program secara berkelanjutan. Jika kekuatan lebih besar dari kelemahan, dan peluang lebih baik dari ancaman, maka strategi pengembangan sebaiknya diarahkan kepada perluasan/pengembangan program, sedangkan jika kekuatan lebih kecil dari



kelemahan, dan peluang lebih kecil dari ancaman, maka seyogianya strategi pengembangan lebih ditekankan kepada upaya konsolidasi ke dalam, melakukan penataan organisasi secara internal dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, dan mereduksi kelemahan di dalam dan ancaman dari luar.

Kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode *Strength, Weakness, Opportunity, and Threat* (SWOT). *Strength* dan *Weakness* adalah analisis faktor-faktor internal UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur. *Opportunity* dan *Threat* adalah analisis faktor-faktor eksternal UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur. Output analisis SWOT adalah matriks strategi yang dapat digunakan oleh UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur. Proses Penyusunan Perencanaan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur menggunakan analisis SWOT yang dimulai dari tahap pengumpulan data, selanjutnya ke tahap analisis, dan terakhir tahap pengambilan keputusan. Setelah mengumpulkan informasi awal melalui serangkaian diskusi tim evaluasi diri, maka tahap berikutnya adalah menganalisis dalam rerangka SWOT. Kegiatan yang dilakukan memberi *scoring* dari setiap faktor eksternal dan internal. Hasil diskusi tim perumus menyimpulkan bahwa faktor internal yang dianggap sebagai kekuatan adalah:

1. UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur yang berhasil alih status secara kelembagaan menjadi IAIN Kalimantan Timur. Dengan status ini Saat ini UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda sedang berupaya mengajukan pendanaan pengembangan gedung perkuliahan, gedung perpustakaan dan gedung Auditorium serta sarana lainnya. Persiapannya sudah cukup matang dan telah melalui berbagai proses perjuangan
2. Jumlah dosen dan pegawai yang memadai. Secara jumlah, dosen dan pegawai cukup memadai yang dapat dilihat dari penyebaran mata kuliah dan proses pembimbingan yang selama ini berjalan dengan baik.
3. Fasilitas perkantoran, perkuliahan, laboratorium komputer serta ruang sidang semu yang representatif. Seiring dengan perkembangannya, UIN



Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur juga menyiapkan sarana dan prasarana perkuliahan untuk mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Upaya ini dilakukan secara berkesinambungan.

4. Komitmen segenap pimpinan untuk mengembangkan *good university governance*. Komitmen ini dapat dilihat dari kesediaan segenap pimpinan untuk terlibat dalam perencanaan dan monitoring kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
5. Modernisasi kampus yang bertujuan lebih meningkatkan kualitas proses pendidikan, sehingga citra UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur akan meningkat. Modernisasi kampus telah berlangsung dan menunjukkan hasil-hasil awal yang cukup menjanjikan.
6. Adanya kemitraan MoU dalam negeri dan luar negeri, baik yang sedang maupun yang akan berjalan. UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur berupaya membuka kerjasama dengan berbagai lembaga pemerintah dan swasta. Kerjasama yang sudah ada coba ditindaklanjuti dengan program kerja yang lebih konkret.
7. Tersedianya infrastruktur ICT di kampus. Untuk menuju kampus yang lebih profesional, infrastruktur ICT UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur sedang diupayakan lebih baik. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dan administrasi memanfaatkan potensi ICT
8. Hasil akreditasi program-program studi yang berkualifikasi baik.
9. Kredibilitas yang cukup memadai sebagai penyelenggara pendidikan dengan sistem penjaminan mutu yang telah berjalan. Universitas Islam Negeri (UIN) Kalimantan Timur merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki sistem penjaminan mutu yang mulai berjalan dengan baik.
10. Alumni yang bekerja di instansi pemerintahan dan swasta relatif terbuka. Saat ini lulusan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur telah tersebar dan berkiprah di berbagai bidang. Keberadaan lulusan ini diharapkan dapat menjadi pusat atau sumber informasi peluang kerja.



Kelemahan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur di antaranya adalah:

1. Sistem manajemen Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kemahasiswaan serta perkantoran. Secara pengelolaan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur belum sepenuhnya menerapkan sistem manajemen modern yang mengedepankan tata kelola yang baik.
2. Sumber dana yang berasal dari pemerintah dan yang terhimpun dari masyarakat masih jauh dari memadai. Sumber pendanaan kegiatan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur selama ini masih bersumber dari pemerintah sehingga belum memungkinkan dilakukan kegiatan yang mengembangkan sumber-sumber pendanaan secara profesional.
3. Banyak potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal, baik berupa kepakaran para dosen, lembaga non struktural maupun sarana prasarana kampus.
4. Mobilisasi SDM untuk menjalankan visi dan misi. Masih banyak Sumber Daya Manusia yang belum memahami dan mampu menjalankan visi dan misi organisasi dengan baik.
5. Belum lengkapnya parameter dan pedoman penjaminan mutu. Penjaminan mutu masih perlu disertai dengan parameter dan pedoman yang lebih operasional.
6. Kultur kerja yang sesuai dengan tuntutan sebuah lembaga perguruan tinggi. Kultur kerja UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat yang belum menjadikan disiplin kerja sebagai kebiasaan.
7. Rendahnya tingkat kesejahteraan yang disebabkan oleh sistem penggajian PNS dan kondisi ekonomi Negara. Tingkat kesejahteraan ini berpengaruh pada etos kerja pegawai.
8. Persentase dosen berkualifikasi guru besar, pendidikan S3, dan tidak seimbangnyanya penyebaran tugas dan perannya menyebabkan rendahnya daya dukung SDM terhadap peningkatan mutu kinerja UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur. Distribusi jenjang



kepangkatan ini berdampak pada belum maksimalnya perbaikan kinerja UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur.

Faktor peluang eksternal yang merupakan hasil dari perumusan adalah; 1) otonomi pt yang memungkinkan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga di dalam maupun luar negeri secara langsung; 2) Undang-Undang tentang Guru Dan Dosen; 3) komitmen pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan; 4) tawaran beasiswa untuk studi lanjut s2/s3 serta bantuan riset dalam maupun luar negeri bagi dosen dan mahasiswa; 5) disiplin hukum dan kesyari'ahan semakin dibutuhkan.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur berada pada kuadran SO Skor total untuk faktor internal adalah 3,2 dan faktor eksternal 2,65. Kuadran SO ini menyatakan bahwa strategi pengembangan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur harus bertumpu pada penciptaan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Strategi yang digunakan adalah agresif. Posisi ini adalah posisi yang menguntungkan, mempunyai peluang dan sekaligus kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal sehingga dapat memilih strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Strategi yang agresif juga akan mengakomodir isu-isu strategis yang relevan dengan visi-misi antara lain; 1) kurikulum pendidikan belum integratif-interkoneksi; 2) metode pembelajaran belum relevan; 3) lulusan belum seluruhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat; 4) pembedaan keilmuan masih belum mapan; 5) identitas dan internalisasi keislaman semakin melemah; 6) masih lemahnya penugasan keterampilan hidup (*life skill*) lulusan; 7) masih lemahnya kewirausahaan lulusan; 8) tradisi akademik yang belum memberikan apresiasi terhadap problematika umat dan bangsa; 9) minimnya peran lembaga pendidikan islam indonesia dalam program riil penanganan masalah sosial; 10) stigmatisasi atas islam masyarakat muslim di dunia global; 11) liberalisasi dan fundamentalisasi ajaran islam; 12) revitalisasi ajaran islam melalui internalisasi nilai-nilai islam yang transformative; 13) penelitian belum integratif-





interkonektif; 14) produktifitas, mutu, dan relevansi penelitian belum sesuai dengan perkembangan masyarakat; 15) jaringan pendukung pelaksanaan penelitian belum mapan; 16) komunikasi antar alumni belum efektif; 17) belum ada dokumentasi data base alumni.



**BAB II**  
**VISI, MISI, DAN TUJUAN**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS (UINSI) SAMARINDA**

**2.1 VISI UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS (UINSI) SAMARINDA**

**Visi** menggambarkan akan menjadi apa suatu organisasi di masa depan. Ia bersifat sederhana, menumbuhkan rasa wajib, memberikan tantangan, praktis dan realistis, dan ditulis dalam satu kalimat pendek. Setelah melalui diskusi panjang, maka dirumuskan visi bahwa UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda sebagai berikut:

**“Menjadi Perguruan Tinggi yang Unggul dalam Pengembangan Masyarakat”**

Kejelasan Visi bahwa UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda:

1. **Unggul** dimaknai dengan memiliki kelebihan, kekhasan, keutamaan dan ciri khusus yang terdepan, kompetitif, dan pelopor. Unggul dalam hal ini adalah bahwa UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda memiliki kelebihan, kekhasan dan ciri khusus yang membedakannya dengan universitas lain, di dalam maupun luar negeri. Dengan demikian, ketika bahwa UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Kalimantan Timur diharapkan akan menjadi Universitas yang mampu bersaing secara nasional dan internasional, menjadi pelopor dalam hal kajian keislaman, keilmuan dan metodologi.
2. **Pengembangan Masyarakat** dimaknai sebagai rencana dan pengaturan mengenai model sasaran, strategi pencapaian dan evaluasi serta keberlanjutan yang dijadikan dasar dalam membangun kehidupan masyarakat yang berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan, meliputi; a) aspek sosial keagamaan; b) kesehatan masyarakat; c) pendidikan; d) ekonomi; e) keamanan; f) pertambangan; g) pertanian; dan lain-lain. Landasan filosofis pengembangan masyarakat adalah; a) fungsi pendidikan bukan hanya pada tataran bagaimana menjaga, memelihara dan mewariskan teori, prinsip, dalil, paradigma, nilai, budaya dan keterampilan melalui pendidikan dan pengajaran yang dielaborasi dalam kurikulum subjek akademik atau *teaching university*; b) pendidikan bukan juga hanya mengembangkan bakat minat dan kecakapan hidup (*life skill*) mahasiswa; c) pendidikan harus bisa menjadi agen perubahan masyarakat ke



arah yang lebih baik (*social recontruction*). Konsep dasar pendidikan rekonstruksi selalu berorientasi pada masa lalu untuk masa depan. Prinsip utamanya adalah manusia sebagai makhluk sosial, hidup bersama dan bekerja sama. Pendidikan berperan memperbaiki kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik. Lembaga pendidikan berfungsi sebagai pintu masuk dan agen perubahan masyarakat. Oleh karenanya, pendidikan seharusnya berperan menyiapkan lulusan sebagai warga masyarakat yang berkualitas.

## 2.2 MISI UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS (UINSI) SAMARINDA

**MISI** menjelaskan lingkup, maksud atau batas bisnis organisasi, yaitu kebutuhan pelanggan/*stakeholders* apa yang akan dipenuhi oleh organisasi, siapa dan di mana; serta produk inti apa yang dihasilkan, dengan teknologi inti dan kompetensi inti apa. Misi ditulis sederhana, ringkas, dan terfokus. Unsur-unsur misi meliputi produk inti, kompetensi inti, dan teknologi inti. Yang dimaksud dengan produk inti adalah barang atau jasa yang dipersepsi bernilai tinggi oleh pelanggan/*stakeholders*, berupa komponen kunci dan menghasilkan laba terbesar. Kompetensi inti adalah kemampuan kunci yang dimiliki UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda yang akan beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Kalimantan Timur dalam menghasilkan produk inti. Sedang teknologi inti adalah *know-how*, perangkat keras dan perangkat lunak yang menjadi basis kompetensi inti. Misi dari UINSI Samarinda, yakni:

1. Membangun lingkungan Universitas yang Islami untuk mendukung kedalaman spritual dan kemuliaan akhlak;
2. mengembangkan kurikulum dan pembelajaran berbasis riset dan pengabdian masyarakat yang berorientasi responsibilitas sosial, intelektualitas, dan profesionalitas;
3. menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk pengembangan diri dan masyarakat yang *rahmatan lil alamin*; dan
4. Membangun kerja sama bidang pengembangan kajian keislaman, keilmuan, dan pengembangan masyarakat.



### **2.3 TUJUAN UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS (UINSI) SAMARINDA**

Tujuan adalah perumusan sasaran besar yang ingin dicapai oleh UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda yang akan beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Kalimantan Timur. Tujuan ini bersifat jangka panjang yang akan dicapai secara periodik.

1. Menghasilkan lulusan berkarakter pada aspek kedalaman spritual dan kemuliaan akhlak;
2. Menghasilkan lulusan unggul dan berkarakter yang memiliki kemampuan akademik dan profesional, kepedulian sosial, berwawasan lokal dan global, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/ atau seni, serta budaya yang bernafaskan Islam;
3. Menghasilkan tata kelola institusi yang berdaya saing tinggi dan berwawasan global dalam rangka kepuasan Warga Kampus dan pemangku kepentingan; dan
4. Menyediakan akses yang lebih besar kepada masyarakat untuk mendapatkan pendidikan tinggi keislaman.

### **2.4 STRATEGI UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS (UINSI) SAMARINDA**

Startegi UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda adalah sebagai berikut:

1. Membangun kampus yang kondusif dan kompetitif untuk penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi berdasarkan nilai Islam;
2. Mengembangkan kemandirian dan kewirausahaan Universitas;
3. Menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang sangat mamadai;
4. Membangun tata kelola yang sangat baik dan sistem jaminan mutu yang berdaya saing global; dan
5. Membangun kerja sama dengan pihak terkait dalam skala nasional dan internasional.

### **2.5 MOTTO UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS (UINSI) SAMARINDA**

UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda mempunyai motto yakni: Spiritualitas, Intelektualitas, dan Profesionalistas.



## 2.6 SASARAN PROGRAM UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS (UINSI) SAMARINDA

1. Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat;
2. Menguatnya kompetensi dosen dalam Tri Dharama Perguruan tinggi;
3. Meningkatnya integritas kinerja tenaga kependidikan;
4. Meningkatnya mutu layanan kegiatan kemahasiswaan;
5. Menguatnya pendidikan karakter bagi mahasiswa;
6. Meningkatnya partisipasi peserta didik;
7. Menguatnya sistem penjaminan mutu di lingkup UPPS/Fakultas;
8. Meningkatnya standar mutu pengembangan kelembagaan;
9. Menguatnya basis struktur dan infrastruktur kegiatan penelitian;
10. Meningkatnya kemampuan dalam menyusun karya ilmiah;
11. Meningkatnya kemampuan praktik pengembangan masyarakat;
12. Integrasinya Penyusunan Program dan Anggaran;
13. Tersedianya akses sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas dalam bidang pengembangan fisik/bangunan;
14. Menguatnya Eksistensi Fakultas/Program Studi;
15. Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Pengajaran;
16. Tersedianya Sarana dan Prasarana Yang Sangat Lengkap dan Terjamin Mutu Layanan Prima;
17. Menguatnya kerjasama yang berkelanjutan.

## 2.7 SASARAN KEGIATAN UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS (UINSI) SAMARINDA

**Tujuan 1 : Penguatan Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara**

No	Sasaran Kegiatan
1	<b>Meningkatnya moderasi beragama sivitas akademika dalam kehidupan bermasyarakat</b>
	Indeks moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat
2	<b>Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat</b>
	Indeks perilaku moderasi beragama dalam kehidupan akademik
	Rerata nilai ujian mata kuliah yang bermuatan moderasi beragama
3	<b>Menguatnya muatan moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan UINSI Samarinda</b>
	Persentase mata kuliah yang bermuatan moderasi beragama



No	Sasaran Kegiatan
	Persentase kegiatan penelitian yang bermuatan moderasi beragama
	Persentase kegiatan PkM yang bermuatan moderasi beragama
	Persentase mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembinaan moderasi beragama
	Persentase dosen yang mengikuti kegiatan pembinaan moderasi beragama
	Persentase dosen sebagai pembina moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat
	Persentase tenaga kependidikan yang mengikuti kegiatan pembinaan moderasi beragama
	Persentase tenaga kependidikan sebagai pembina moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat
4	<b>Menguatnya peran lembaga dalam membangun moderasi beragama bagi masyarakat</b>
	Persentase unit/lembaga kampus sebagai agency moderasi beragama
	Indeks kepuasan masyarakat tentang peran institusi dalam membangun moderasi beragama

## Tujuan 2 : Peningkatan Layanan Pendidikan yang Berkualitas

No	Sasaran Kegiatan
1	<b>Meningkatnya Pemerataan Akses Pendidikan</b>
	Persentase kenaikan jumlah mahasiswa baru
	Persentase jumlah lembaga/instansi yang memperoleh informasi penerimaan mahasiswa baru
2	<b>Meningkatnya jumlah mahasiswa asing</b>
	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa asing
3	<b>Meningkatnya kerjasama internasional</b>
	Persentase kerjasama internasional
4	<b>Meningkatnya jumlah mahasiswa difabel</b>
	Persentase peningkatan penerimaan jumlah mahasiswa difabel
5	<b>Meningkatnya kerjasama dengan lembaga inklusi</b>
	Persentase kerjasama dengan lembaga inklusi
6	<b>Meningkatnya jumlah mahasiswa berdasarkan prestasi</b>
	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa berprestasi akademik dan non-akademik
7	<b>Meningkatnya layanan informasi penerimaan mahasiswa baru</b>
	Indeks kepuasan layanan informasi penerimaan mahasiswa baru
8	<b>Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi mahasiswa</b>
	Persentase jumlah mahasiswa penerima bantuan pendidikan
9	<b>Meningkatnya jumlah mahasiswa penerima beasiswa kurang mampu, daerah afirmasi, berbakat dan asing</b>
	Persentase jumlah mahasiswa penerima beasiswa kurang mampu
	Persentase jumlah mahasiswa penerima beasiswa daerah afirmasi
	Persentase jumlah mahasiswa penerima beasiswa prestasi/berbakat

	Jumlah mahasiswa asing yang menerima beasiswa
10	<b>Meningkatnya kualitas penjaminan mutu UINSI Samarinda</b>
	Institusi terakreditasi unggul
	Jumlah prodi yang terakreditasi unggul
	Jumlah prodi baru
	Jumlah prodi yang terakreditasi lembaga internasional
	Jumlah prodi yang difasilitasi dalam peningkatan status akreditasi
11	<b>Meningkatnya budaya mutu di UINSI Samarinda</b>
	Persentase prodi yang menerapkan budaya mutu
12	<b>Meningkatnya budaya mutu pendidikan</b>
	Persentase mahasiswa yang mengikuti kompetensi nasional dan internasional
	Persentase dosen yang menjadi narasumber konferensi nasional maupun internasional
	Persentase dosen yang terlibat dalam program pengarusutamaan gender
13	<b>Meningkatnya budaya mutu penelitian dan publikasi ilmiah</b>
	Persentase kegiatan penelitian
	Persentase dosen yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian
	Persentase dosen yang memperoleh dana hibah penelitian
	Persentase dosen yang melaksanakan penelitian kolaborasi tingkat nasional dan internasional
	Persentase dosen yang melaksanakan penelitian berperspektif responsif gender dan sosial inklusi
	Persentase hasil penelitian yang dimanfaatkan dimasyarakat
	Persentase jumlah artikel yang terbit di jurnal nasional terakreditasi
	Persentase jumlah artikel yang terbit di jurnal internasional bereputasi
	Persentase jumlah artikel yang terbit di jurnal internasional bereputasi yang disitasi
	Persentase jumlah hasil penelitian yang memperoleh HAKI
	Persentase jumlah hasil penelitian yang memperoleh Hak Paten
	Persentase jumlah karya ilmiah yang dipresentasikan tingkat nasional
	Persentase jumlah karya ilmiah yang dipresentasikan tingkat Internasional
	Persentase jumlah karya ilmiah yang berperspektif responsif gender dan sosial inklusi
	Persentase karya inovasi/karya teknologi yang dimanfaatkan masyarakat
14	<b>Meningkatnya kemampuan dalam menyusun karya ilmiah</b>
	Persentase dosen yang memperoleh pendampingan penulisan artikel ilmiah tingkat internasional bereputasi
	Persentase dosen menjadi fasilitator dalam penguatan kemampuan karya ilmiah
15	<b>Meningkatnya kualitas pengelolaan karya ilmiah</b>
	Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional
	Persentase jurnal ilmiah terakreditasi internasional
	Persentase jurnal yang mendapatkan pendampingan akreditasi
16	<b>Meningkatnya budaya mutu pengabdian kepada masyarakat (PKM) dan publikasi</b>
	Persentase dosen yang melaksanakan kegiatan PkM

	Persentase dosen yang melaksanakan PkM berperspektif responsif gender dan sosial inklusi
	Persentase hasil karya dosen yang dimanfaatkan masyarakat
	Persentase jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM
	Persentase jumlah PkM yang terintegrasi dalam pembelajaran
	Persentase kegiatan PkM yang terpublish pada jurnal nasional dan internasional
17	<b>Menguatnya basis struktur dan infrastuktur kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM)</b>
	Road map penelitian berdasarkan rumpun ilmu
	Road map pengabdian kepada masyarakat (PkM)
18	<b>Menguatnya Tata Kelola Penjaminan Mutu Internal (SPMI)</b>
	Persentase prodi yang memperoleh pembinaan dalam SPMI
19	<b>Menguatnya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)</b>
	Tersedianya dokumen SPMI
	Tersedianya sistem e-SPMI
20	<b>Meningkatnya Kinerja Mutu</b>
	Terlaksananya Monitoring dan Evaluasi secara berkala
	Terlaksananya Audit Mutu Internal (AMI) secara berkala
	Terlaksananya Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) secara berkala
21	<b>Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan</b>
	Persentase jumlah dosen yang mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi
	Persentase tenaga kependidikan yang memperoleh peningkatan kompetensi
	Persentase tenaga kependidikan yang terlibat dalam program pengarusutamaan gender
22	<b>Meningkatnya jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional</b>
	Persentase jumlah guru besar
	Persentase dosen berkualifikasi S3
	Persentase dosen berpangkat lektor kepala
	Persentase jumlah dosen bersertifikat pendidik
	Persentase jumlah dosen yang tersertifikasi dalam keahlian tertentu
	Persentase jumlah tenaga kependidikan yang tersertifikasi sebagai tenaga kependidikan dan atau keahlian tertentu
23	<b>Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan metode pembelajaran inovatif</b>
	Persentase prodi yang menyelenggarakan pembelajaran daring
	Persentase prodi yang melaksanakan evaluasi kurikulum secara periodik
	Persentase dosen yang menggunakan e-learning
	Persentase dosen yang mengintegrasikan hasil penelitian dan PkM dalam kegiatan pembelajaran
	Persentase dosen yang mengembangkan bahan ajar
24	<b>Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan</b>
	Persentase sarana dan prasarana yang memenuhi standar sarana dan prasarana
	Indeks ketercukupan sarana dan prasarana pendidikan





	Indeks kepuasan sarana dan prasarana pendidikan
	Indeks ketercukupan sarana dan prasarana inklusif (disabilitas)
	Indeks ketercukupan sarana dan prasarana responsif gender dan sosial inklusi
25	<b>Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran</b>
	Persentase pengembangan aplikasi akademik dan non-akademik
	Indeks <i>risk analysis</i> pelayanan akademik dan administratif
	Indeks tata kelola data dan pelaporan akademik dan non-akademik
	Indeks layanan data dan supports
26	<b>Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana perpustakaan</b>
	Persentase jumlah koleksi buku referensi
	Indeks pelayanan perpustakaan berbasis E-resources
	Indeks pelayanan <i>current awareness service</i>
	Indeks pelayanan literasi berbasis digital
27	<b>Meningkatnya Kualitas LPTK</b>
	Indeks layanan akademik dan non-akademik
28	<b>Meningkatnya layanan penyelenggaraan program PPG</b>
	Indeks layanan penyelenggaraan program PPG
	Persentase kelulusan mahasiswa program PPG
29	<b>Meningkatnya partisipasi UINSI Samarinda dalam peningkatan kompetensi dosen PTKI</b>
	Indeks layanan penyelenggaraan program kompetensi dosen antar PTKI
30	<b>Penguatan kurikulum kampus merdeka</b>
	Persentase prodi yang menyelenggarakan sistem kampus merdeka
31	<b>Peningkatan kerjasama prodi dengan dunia kerja</b>
	Prodi yang bekerjasama dengan dunia industri/ kerja
	Jumlah prodi yang menyelenggarakan pelatihan kerja
32	<b>Menguatkan pembiayaan dan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan</b>
	Persentase serapan anggaran UINSI Samarinda (Satker)
	Persentase serapan anggaran UINSI Samarinda berbasis BLU
	Persentase anggaran PNBPN terhadap seluruh sumber dana pendidikan
	Persentase anggaran PNBPN dan PNBPN-BLU terhadap seluruh sumber dana pendidikan
	Persentase peningkatan alokasi anggaran BOPTN
33	<b>Meningkatnya Kualitas UINSI Samarinda bertaraf internasional</b>
	Persentase prodi yang memenuhi standar akreditasi internasional
34	<b>Menguatnya manajemen lembaga pendidikan bertaraf internasional</b>
	Persentase prodi yang melakukan kolaborasi internasional
	Persentase prodi yang memperoleh peringkat reputasi internasional
	Persentase kerjasama internasional yang ditindaklanjuti di bidang pendidikan dan pengajaran
	Persentase kerjasama internasional yang ditindaklanjuti di bidang penelitian dan publikasi
	Persentase kerjasama internasional yang ditindaklanjuti di bidang pengabdian kepada masyarakat
35	<b>Peningkatan Layanan Mahasiswa yang Berkualitas</b>

	Indeks kepuasan layanan
	Indeks kualitas mental/karakter mahasiswa
	Indeks peningkatan layanan dan pendampingan mahasiswa difabel
	Indeks zona anti kekerasan
	Indeks pengurusutamaan gender
36	<b>Meningkatnya mutu layanan kegiatan kemahasiswaan</b>
	Jumlah organisasi/kegiatan layanan kemahasiswaan
	Akses layanan
	Persentase mahasiswa yang mengikuti kompetisi nasional
	Persentase mahasiswa yang mengikuti kompetisi internasional
37	<b>Meningkatkan kapasitas kegiatan kemahasiswaan dengan pelatihan <i>life skill</i></b>
	Jumlah kegiatan pelatihan <i>life skill</i> bagi mahasiswa
	Persentase mahasiswa yang ikut dalam kegiatan <i>life skill</i>
	Persentase mahasiswa sebagai Pembina/Narasumber dalam kegiatan <i>life skill</i>
38	<b>Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan mahasiswa</b>
	Jumlah organisasi mahasiswa yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan
	Persentase jumlah mahasiswa yang ikut dalam kegiatan kepramukaan
	Persentase jumlah mahasiswa yang ikut dalam kegiatan organisasi sosial kepeloporan dan kesukarelaan lainnya
	Persentase jumlah mahasiswa yang terlibat sebagai sahabat gender
	Persentase jumlah mahasiswa yang terlibat sebagai volunteer difabel
39	<b>Meningkatnya kemampuan bisnis dan kewirausahaan mahasiswa</b>
	Unit-unit bisnis yang ada dalam pengelolaan lembaga
	Pengintegrasian manajemen unit bisnis
	Kerjasama dalam pengelolaan unit bisnis oleh manajemen professional yang profitable
	Persentase jumlah mahasiswa yang memiliki usaha mandiri
	Persentase jumlah mahasiswa yang memiliki usaha bersama
40	<b>Meningkatnya kemampuan mahasiswa di bidang akademik</b>
	Persentase jumlah mahasiswa yang ikut serta dalam pertemuan-pertemuan akademik
	Persentase jumlah mahasiswa ikut dalam organisasi akademik
41	<b>Meningkatnya kemampuan mahasiswa di bidang seni dan budaya</b>
	Persentase jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan seni dan budaya
	Persentase jumlah mahasiswa ikut dalam organisasi seni dan budaya
	Persentase jumlah mahasiswa yang berprestasi pada bidang seni dan budaya
42	<b>Meningkatkan kemampuan mahasiswa di bidang humas</b>
	Persentase jumlah mahasiswa yang ikut dalam kegiatan kehumasan
43	<b>Meningkatkan layanan karir mahasiswa</b>
	Persentase jumlah mahasiswa yang mengikuti layanan bimbingan karir
	Peningkatan kerjasam dengan dunia kerja, dan lembaga pelatihan
	Pelaksanaan <i>Job fair</i> bagi mahasiswa
	Lembaga layanan bimbingan karir
44	<b>Meningkatkan layanan kesehatan bagi mahasiswa</b>
	Lembaga layanan layanan kesehatan mahasiswa

	Lembaya layanan kesehatan mental mahasiswa
	Lembaga layanan aduan kekerasan dan pergaulan bebas
	Lembaga layanan difabel
45	<b>Meningkatnya layanan unit pengembangan bahasa</b>
	Pengembangan pembelajaran bahasa
	Indeks layanan kebahasaan
	Pengembangan Uji Kemampuan Bahasa
46	<b>Menguatnya pendidikan karakter bagi mahasiswa</b>
	Persentase mata kuliah yang mengimplementasikan pendidikan karakter
	Lembaga kemahasiswaan yang ikut berperan dalam pembinaan karakter
	Persentase jumlah mahasiswa yang berperan dalam pembinaan karakter
47	<b>Meningkatnya layanan pengarusutamaan gender (PUG)</b>
	Lembaga layanan aduan kekerasan dan pelecehan seksual
	Persentase dokumen program Perencanaan Responsif Gender (PPRG)
	Persentase jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengarusutamaan gender
	Persentase jumlah kegiatan mahasiswa yang berperspektif responsif gender dan sosial inklusi
48	<b>Meningkatnya karakter religius mahasiswa</b>
	Indeks karakter religius mahasiswa
49	<b>Menguatnya karakter sosial mahasiswa</b>
	Indeks karakter sosial mahasiswa
	Indeks karakter kebangsaan mahasiswa
	Persentase peningkatan pemahaman mahasiswa tentang anti kekerasan dan pergaulan bebas

### Tujuan 3 : Peningkatan Kualitas Penjaminan Mutu Pendidikan

No	Sasaran Kegiatan
1	<b>Menguatnya kualitas lulusan UINSI Samarinda</b>
	Persentase prodi yang memiliki kelas internasional
	Persentase lulusan yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan
	Persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu
	Rerata lama masa studi mahasiswa
2	<b>Meningkatnya kualitas lulusan UINSI Samarinda yang diterima didunia kerja</b>
	Persentase kerjasama dengan dunia kerja atau industri dalam seleksi dan penempatan lulusan
	Rerata nilai indeks prestasi kumulatif kelulusan mahasiswa:
	S1
	S2
	Rerata masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan
3	<b>Peningkatan kualitas lulusan yang bekerja sesuai dengan keahlian</b>
	Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai dengan bidang keahlian



**Tujuan 4 : Peningkatan Budaya Birokrasi Pemerintahan di Lingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda yang Bersih, Melayani dan Responsif**

No	Sasaran Kegiatan
1	<b>Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Transparan, dan Akuntabel</b>
	Predikat opini laporan keuangan
	Nilai Reformasi Birokrasi
2	<b>Meningkatnya tata kelola organisasi Unit Eselon 1 yang efektif dan akuntabel</b>
	Persentase tindaklanjut hasil pemeriksaan yang diselesaikan
	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)
	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)
	Nilai Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP)
	Nilai Maturitas SPIP
	Indeks Profesionalitas ASN
3	<b>Meningkatnya penyelesaian tindaklanjut hasil pemeriksaan internal dan eksternal</b>
	Persentase temuan administrasi dan keuangan hasil pengawasan internal dan eksternal yang diselesaikan
4	<b>Meningkatnya kualitas implementasi reformasi birokrasi</b>
	Persentase kesesuaian SOP layanan dengan peta proses bisnis
	Persentase produk hukum pengawasan yang diharmonisasikan/diterbitkan
5	<b>Meningkatnya kualitas akuntabilitas kinerja</b>
	Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra
	Nilai penyerapan anggaran dan pencapaian output belanja
	Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya
6	<b>Meningkatnya kematangan pengendalian intern</b>
	Persentase dokumen manajemen risiko audit yang komprehensif, valid, dan reliabel
	Persentase data pendidikan yang komprehensif, valid dan reliabel
7	<b>Meningkatnya ASN yang profesional</b>
	Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71)
	Persentase ASN yang memenuhi syarat <i>leveling</i> kompetensi jabatannya

## 2.8 NILAI-NILAI UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS (UINSI) SAMARINDA

Tata nilai organisasi ini dibagi menjadi dua hal, yakni nilai-nilai dasar lembaga dan keyakinan dasar lembaga. Nilai-nilai dasar yang dimaksud adalah nilai-nilai islami yang dianggap sangat penting yang sudah ada dan seharusnya ada dalam kinerja lembaga UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur. Sedangkan keyakinan dasar adalah pernyataan-pernyataan yang menjadi dasar keyakinan bahwa visi dan misi



UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur dapat terlaksana sesuai dengan Indikator Kerja Utama (IKU) bahkan sampai pada realisasi Indikator Kinerja Tambahan (IKT)

UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur melibatkan para pemangku kepentingan dalam merumuskan tata nilai organisasi. Pemangku kepentingan dalam hal ini adalah; pemerintah, pengguna lulusan, tokoh masyarakat, alumni dan pihak pihak terkait. Cara yang dilakukan adalah menggali ide dan mendiskusikan nilai-nilai yang dirasakan oleh para pemangku kepentingan tentang nilai-nilai yang dianut oleh UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Nilai-nilai ini bisa berasal dari nilai-nilai yang berkembang dan hidup dalam organisasi atau nilai-nilai yang menurut para pemangku kepentingan seharusnya ada dalam UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur. Dari hasil diskusi, nilai-nilai dasar dalam UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur adalah:

1. Kejujuran (*al-Amanah*)
2. Toleransi (*Tasamuh*)
3. Kerja keras, cerdas, ikhlas dan Tuntas
4. Moderasi (*Tawasuth*)
5. Keadilan (*Ta,adul*)
6. Keseimbangan (*Tawazun*)
7. Kepedulian (*al-Wa,yu*)
8. Perubahan (*al-Taghayyur*)

Selanjutnya dianalisis keyakinan dasar yang membuat para pemangku kepentingan yakin bahwa visi, misi, dan strategi UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur dapat berjalan dengan baik. Dari hasil diskusi, keyakinan dasar UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur adalah:

1. Setiap orang adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya (al-Hadis)
2. Jadilah umat terbaik yang mampu mengembangkan masyarakat melalui amar makruf nahi mungkar.
3. Allah swt. akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu (QS. Al-Mujadalah :11)



4. Allah swt. tidak akan mengubah nasib suatu komunitas, jika komunitas itu tidak mau mengubah diri mereka sendiri.
5. UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda merupakan satu satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKN) di dua propinsi yaitu Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.
6. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki dengan kualifikasi dan kompetensi yang handal dengan berbagai latar belakang pendidikan dalam dan luar negeri.
7. UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda merupakan satu satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKN) di dua propinsi yaitu Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.
8. Kalimantan Timur akan menjadi Ibu Kota Negara Republik Indonesia yang akan berdampak pada percepatan pembangunan baik fisik maupun non fisik
9. Pengembangan sarana dan prasarana setiap tahunnya dengan dukungan berbagai pihak baik internal maupun eksternal
10. Kerjasama, kepercayaan dari para pemangku kepentingan termasuk pengguna jasa untuk memanfaatkan lulusan
11. Tanggungjawab keagamaan dan keilmuan untuk selalu memberi solusi dan pemecahan terhadap berbagai problem, tantangan, hambatan dan persoalan kemasyarakatan



**BAB III**  
**ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI,**  
**DAN KERANGKA KELEMBAGAAN**

**3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Nasional**

Arah kebijakan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda dalam Renstra ini merupakan penjabaran dari arah kebijakan Kementerian Agama dan Nasional yang tertuang dalam RPJMN tahun 2020-2024 di bidang agama dan pendidikan sesuai dengan tugas dan fungsinya. RPJMN tahun 2020-2024 merupakan periode terakhir dari RPJPN 2005-2025, yang fokus kepada 7 (tujuh) agenda pembangunan nasional sebagai berikut:

1. Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas;
2. Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan;
3. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing;
4. Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan;
5. Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar;
6. Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim; dan
7. Memperkuat stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik.



Arah kebijakan dan strategi UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarindayang sesuai dengan arah kebijakan dan strategi Kementerian Agama mendukung 3 (tiga) dari 7 (tujuh) agenda pembangunan nasional yaitu nomor tiga (3) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing, nomor empat (4) Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan dan nomor tujuh (7) Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik.

Arah kebijakan nasional dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing, dilakukan melalui strategi yang kemudian menjadi Program Prioritas sebagai berikut:

1. Mengendalikan pertumbuhan penduduk dan memperkuat tata kelola kependudukan;
2. Memperkuat pelaksanaan perlindungan sosial;
3. Meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta;
4. Meningkatkan pemerataan layanan pendidikan berkualitas;
5. Meningkatkan kualitas anak, perempuan, dan pemuda;
6. Mengentaskan kemiskinan; dan
7. Meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Arah kebijakan nasional dalam Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan, dilakukan melalui strategi yang kemudian menjadi Program Prioritas sebagai berikut:

1. Revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila;
2. Meningkatkan pemajuan dan pelestarian kebudayaan;
3. Memperkuat moderasi beragama; dan
4. Meningkatkan budaya literasi, inovasi, dan kreativitas bagi terwujudnya masyarakat berpengetahuan dan berkarakter.







Gambar 3.1

Visi-Misi Presiden dan Agenda Pembangunan Nasional 2020-2024

### 3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Agama RI

Rumusan arah kebijakan dan strategi Kementerian Agama dalam mencapai visi dan tujuan, mengacu kepada arah kebijakan dan strategi nasional dengan



mempertimbangkan potensi dan isu strategis Kementerian Agama yang akan dihadapi dalam kurun waktu lima tahun mendatang.

Kebijakan dan strategi Kementerian Agama tahun 2020-2024 diarahkan sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama.

Arah kebijakan dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama adalah meningkatkan kesalehan umat beragama dengan mengintensifkan kualitas bimbingan dan penyuluhan agama, serta kinerja penyuluh agama. Adapun strateginya adalah:

- a. pembinaan dan peningkatan kompetensi penyuluh agama dan penyiar agama dalam melakukan bimbingan keagamaan kepada umat beragama;
- b. peningkatan kompetensi penyuluh agama dalam bidang TIK terutama dalam penggunaan platform digital untuk penyuluhan daring (on-line);
- c. peningkatan frekuensi penyuluhan dan bimbingan keagamaan kepada umat beragama;
- d. penguatan fasilitasi kegiatan kepedulian sosial yang merupakan perwujudan dari pengamalan nilai-nilai ajaran agama;
- e. optimalisasi kemanfaatan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama; dan
- f. pemberdayaan kelompok sasaran penyuluhan agama dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.

2. Peningkatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.

Kebijakan dalam meningkatkan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama dititikberatkan pada penguatan moderasi beragama dalam rangka mempererat kerukunan dan menyelesaikan konflik intra dan antarumat beragama. Strategi yang akan ditempuh adalah:



- a. peningkatan peran penyuluh agama, lembaga keagamaan, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan lembaga diklat dalam menginternalisasi dan menyebarkan nilai-nilai agama yang moderat, substantif, inklusif, dan toleran;
- b. penyusunan literasi keagamaan yang moderat selaras dengan kearifan lokal, dalam bentuk elektronik yang disimpan dalam clearing house yang mudah diakses;
- c. pengkajian literatur dan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan di bidang moderasi beragama;
- d. penguatan muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama dan budi pekerti diseluruh jenjang dan jenis pendidikan;
- e. peningkatan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang melibatkan peserta didik dan pendidik, lintas agama/daerah/negara;
- f. peningkatan kualitas perilaku toleransi dan etika peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya;
- g. pembentukan kelompok kerja yang menyusun konsep, kebijakan, strategi implementasi dan mereviu konten literatur moderasi beragama;
- h. peningkatan kapasitas guru agama/penyiar agama dalam pembelajaran dan pemberian contoh praktik moderasi beragama;
- i. penguatan peran pesantren dalam mengembangkan moderasi beragama;
- j. peningkatan peran rumah ibadah sebagai pusat syiar moderasi beragama;
- k. peningkatan kualitas dan frekuensi penyiaran moderasi beragama pada lembaga keagamaan dan institusi media massa;
- l. peningkatan frekuensi forum dialog antartokoh agama yang mendiskusikan praktik moderasi antarumat beragama;
- m. peningkatan frekuensi dialog kerukunan intraumat beragama dalam pencegahan dan penyelesaian konflik;



- n. peningkatan frekuensi dialog kerukunan intraumat beragama dalam pencegahan dan penyelesaian konflik;
- o. peningkatan kapasitas anggota FKUB di daerah dalam menyampaikan pesan dan contoh kerukunan antarumat beragama.

3. Peningkatan keselarasan relasi agama dan budaya.

Peningkatan keselarasan relasi agama dan budaya difokuskan pada pengendalian konflik antara tradisi dan ritual budaya keagamaan dengan ajaran agama serta meningkatkan khazanah budaya bernafaskan agama. Ini dilakukan melalui strategi sebagai berikut:

- a. penguatan dialog lintas agama dan budaya yang melibatkan unsur agamawan, budayawan, media, kaum milenial, dan akademisi;
- b. pengembangan tafsir agama dalam konteks perkembangan kebudayaan;
- c. penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama;
- d. pengembangan literasi khazanah budaya bernafas agama;
- e. pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat; dan
- f. pemanfaatan perayaan keagamaan dan budaya untuk memperkuat toleransi.

4. Peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama.

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan kehidupan beragama, kebijakan diarahkan pada peningkatan kepuasan layanan ibadah haji, KUA Kecamatan, dan sertifikasi produk halal yang memenuhi standar, berbasis digitalisasi layanan, dan memperhatikan pengarusutamaan gender. Strategi yang akan dilakukan adalah:



- a. digitalisasi layanan keagamaan agar mudah diakses, transparan dan kaya informasi;
- b. pengembangan layanan keagamaan terpadu satu pintu di pusat dan daerah yang dilengkapi dengan SOP sehingga mampu menyelesaikan masalah secara langsung;
- c. peningkatan kompetensi ASN sebagai petugas garis depan (frontline) pada satuan kerja agar mempunyai kecakapan teknis dalam memberikan layanan keagamaan tepat waktu, termasuk dalam menggunakan teknologi digital;
- d. peningkatan kualitas sarana prasarana KUA dan dukungan biaya operasionalnya;
- e. peningkatan akses dan penggunaan kitab suci termasuk melalui produk digital;
- f. peningkatan penyediaan dan pendistribusian kitab suci yang tepat sasaran;
- g. peningkatan fasilitasi lembaga keagamaan dalam meningkatkan mutu layanan;
- h. peningkatan kualitas sarana dan prasarana layanan peribadatan;
- i. penyelenggaraan administrasi layanan yang berkualitas dalam registrasi dan sertifikasi produk halal;
- j. pengembangan organisasi dan sistem tata kelola kelembagaan untuk mendukung layanan produk halal;
- k. peningkatan kerja sama dan standarisasi penilaian produk halal;
- l. pembinaan dan pengawasan bagi pelaku usaha, auditor halal, lembaga pemeriksa halal, penyelia halal, RPU dan RPH;
- m. peningkatan kerja sama dengan Kementerian/ Lembaga lain;
- n. peningkatan efisiensi biaya operasional penyelenggaraan ibadah haji;



- o. peningkatan diplomasi dengan Pemerintahan Arab Saudi dalam kuota jemaah haji dan pelayanan serta perlindungan jemaah haji;
  - p. peningkatan respon darurat di Armuzna sebagai bagian dari prosedur Pusat Krisis dengan melibatkan muassasah;
  - q. penyempurnaan sistem pelaporan berbasis aplikasi mobile untuk laporan kloter dan pelayanan petugas yang terintegrasi dengan Siskohat;
  - r. penyediaan Konsumsi Full Covered, yaitu dengan penambahan konsumsi pada masa peak season;
  - s. revitalisasi dan pengembangan layanan asrama haji;
  - t. pembangunan Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu (PLHUT) untuk mempercepat serta meningkatkan layanan haji dan umrah di kabupaten/kota dan Arab Saudi;
  - u. efisiensi proses visa, yaitu dengan verifikasi dan visa request dilakukan di Kanwil;
  - v. penyederhanaan rekomendasi pembuatan paspor untuk ibadah umrah;
  - w. pembentukan PPNS (Penyidik Pegawai Negeri Sipil) dalam skema pendaftaran kantor akuntan publik untuk audit PPIU; dan
  - x. peningkatan kerja sama dengan asosiasi penyelenggara umrah dalam rangka pengawasan.
5. Peningkatan pemanfaatan ekonomi keagamaan umat.

Kebijakan dalam pemanfaatan ekonomi keagamaan umat difokuskan pada peningkatan sumber dana dari lembaga ekonomi keagamaan yang dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan agama, pendidikan, dan pengentasan kemiskinan melalui strategi sebagai berikut:

- a. penyusunan regulasi dan pendataan lembaga pengelola dana sosial keagamaan dan potensi ekonomi keagamaan umat;
- b. peningkatan pengelolaan, pembinaan dan pemberdayaan dana zakat;

- c. peningkatan pengelolaan aset wakaf;
  - d. peningkatan pemberdayaan dan kualitas lembaga dana sumbangan keagamaan Kristen/ sumbangan keagamaan Katolik/dharma dana/ dana paramitha/dana kebajikan;
  - e. peningkatan partisipasi lembaga keuangan dan dunia usaha dalam pemanfaatan dana ekonomi umat dalam rangka ikut mengentaskan kemiskinan;
  - f. peningkatan mutu manajemen pengelola dana sosial keagamaan di lembaga dan rumah ibadah; dan
  - g. peningkatan sosialisasi dalam pemahaman arti pentingnya dana sosial keagamaan kepada masyarakat.
6. Peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran.

Kebijakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran adalah meningkatnya kualitas kemampuan literasi dan berpikir siswa dalam mata pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia yang dilakukan melalui pembelajaran. Strategi yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. penerapan kurikulum Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan penguatan kemampuan berpikir pada semua jenjang pendidikan tingkat sekolah;
  - b. penguatan pembelajaran literasi dasar dalam membaca, menulis dan berhitung pada kelas- kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3 pada MI/SDTK/ Ula);
  - c. penguatan kualitas penilaian hasil belajar siswa yang dimanfaatkan untuk basis peningkatan mutu; dan
  - d. peningkatan pemanfaatan TIK dan pengintegrasian model inovatif dalam pembelajaran.
7. Peningkatan kualitas pemerataan akses pendidikan.



Dalam peningkatan kualitas pemerataan akses pendidikan, kebijakan ke depan diarahkan untuk meningkatkan kapasitas kelas (*sitting capacity*) satuan pendidikan termasuk yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai (termasuk daerah 3 T), menarik kembali ATS dalam sistem pendidikan, memberikan bantuan pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan tahun terakhir pada Pra-sekolah, dengan memperhatikan pengarusutamaan gender. Strategi yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. diversifikasi akses memperoleh pendidikan yang berkualitas melalui berbagai model kelembagaan dan pembelajaran seperti : (i) madrasah satu atap, (ii) madrasah inklusi, (iii) kelas filial, (iv) pembelajaran daring, (v) kampus jauh dan (vi) merdeka belajar;
- b. afirmasi pelaksanaan Wajar Dikdas 12 Tahun terutama bagi : (i) peserta didik di daerah 3 T, (ii) peserta didik yang kurang beruntung dengan memperhatikan kondisi kewilayahan;
- c. pemenuhan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan;
- d. pemberian bantuan operasional pendidikan (BOS), bantuan bagi anak kurang mampu (KIP), daerah afirmasi, dan siswa berbakat, secara merata dan tepat sasaran;
- e. penjarangan ATS ke dalam Program Pendidikan Kesetaraan, termasuk yang diselenggarakan di Pondok Pesantren;
- f. diversifikasi satuan pendidikan tingkat sekolah dan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas secara terkendali;
- g. peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan pra sekolah, terutama pada tahun terakhir, untuk memberikan bekal kesiapan belajar pada jenjang wajib belajar;
- h. peningkatan jumlah RA negeri sebagai RA percontohan; dan
- i. optimalisasi pemanfaatan satuan pendidikan yang sudah ada dan mengendalikan satuan pendidikan yang kurang bermutu.





8. Peningkatan kualitas pengelolaan dan penempatan pendidik.

Kebijakan dalam peningkatan kualitas pengelolaan dan penempatan pendidik dititikberatkan pada pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kompetensi, peningkatan kemampuan profesional berkelanjutan, peningkatan kesejahteraan berbasis penilaian kinerja, pemerataan distribusi dan revitalisasi LPTK dalam peningkatan kualitas lulusannya yang sesuai dengan kebutuhan. Strategi yang ditempuh adalah:

- a. peningkatan jumlah guru dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar sesuai dengan kebutuhan;
- b. peningkatan kompetensi guru melalui penguatan Pendidikan Profesi Guru (PPG);
- c. peningkatan kompetensi guru berkelanjutan melalui PKG;
- d. peningkatan kualitas sistem penilaian kinerja sebagai acuan untuk pembinaan, pemberian penghargaan, serta peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;
- e. peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan berbasis kinerja;
- f. peningkatan pengelolaan, pemenuhan, dan pendistribusian yang merata pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan pemetaan komprehensif mengenai kebutuhan dan ketersediaan, termasuk di daerah 3 T; dan
- g. revitalisasi LPTK untuk menghasilkan lulusan pendidikan yang memenuhi kebutuhan jumlah dan kompetensinya.

9. Peningkatan kualitas penjaminan mutu pendidikan.

Kebijakan dalam peningkatan kualitas penjaminan mutu pendidikan, diarahkan untuk meningkatkan peringkat akreditasi madrasah, pendidikan keagamaan dan perguruan tinggi keagamaan. Strategi yang dilakukan adalah:

- a. peningkatan kualitas peta mutu pendidikan pada madrasah dan pendidikan keagamaan dan perguruan tinggi keagamaan;



- b. penguatan fasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi satuan pendidikan dan program studi berbasis hasil pemetaan;
- c. meningkatkan budaya mutu pendidikan dalam Sistem Manajemen Madrasah/Pendidikan Keagamaan;
- d. peningkatan alih status dari madrasah swasta menjadi madrasah negeri secara terbatas;
- e. peningkatan kualitas kelembagaan pengelola/ pembinaan SPMI pada satuan kerja di pusat dan daerah;
- f. pengendalian izin pendirian satuan pendidikan;
- g. peningkatan keunggulan kompetitif siswa dan mahasiswa; dan
- h. pengembangan kualitas madrasah unggulan, keagamaan, keterampilan dan kejuruan.

10. Peningkatan kualitas mental/karakter siswa.

Kebijakan dalam peningkatan kualitas karakter siswa difokuskan pada 18 jenis karakter nasional dan kepeloporan, serta penciptaan kondisi budaya belajar di lingkungan satuan pendidikan yang mendukungnya. Strategi yang akan dilakukan adalah:

- a. peningkatan kompetensi kepala madrasah dan satuan pendidikan keagamaan dalam menciptakan budaya belajar aman dan nyaman;
- b. peningkatan jumlah madrasah/pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan karakter;
- c. pengintegrasian nilai kepeloporan dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler;
- d. peningkatan kualitas kegiatan kepramukaan yang meningkatkan kepeloporan, keteladanan, dan kerja sama ; dan
- e. penguatan kerja sama dengan orangtua dalam penerapan pendidikan karakter di lingkungan keluarga.



11. Peningkatan pendidikan tinggi yang berkualitas.

Kebijakan dalam peningkatan pendidikan tinggi yang berkualitas dititikberatkan pada meningkatkan produktivitas lulusan dan kelembagaan PTK yang mempunyai keunggulan komparatif dan reputasi internasional adalah:

- a. peningkatan kualitas penerapan kurikulum dan pembelajaran inovatif memanfaatkan TIK;
- b. peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan;
- c. peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan;
- d. diversifikasi pengembangan keunggulan pada PTK berbasis kekuatan lokal kelembagaan;
- e. pengendalian dan pembinaan PTKS yang kurang bermutu;
- f. peningkatan jumlah artikel ilmiah yang terpublikasi nasional dan internasional;
- g. peningkatan kualitas dan pemanfaatan produk penelitian (termasuk sitasi, hak cipta, hak paten, prototipe, produk perundangan, desain, dll);
- h. penyelenggaraan kelas/program studi pada PTK yang bertaraf internasional;
- i. peningkatan dana abadi dan wakaf pendidikan (endowment fund);
- j. peningkatan kerja sama dan kemitraan dengan industri/dunia usaha/dunia kerja dan asosiasi profesi untuk menghasilkan karya inovatif;
- k. pembentukan pusat penempatan kerja (placement center) untuk menjembatani lulusan dengan industri/dunia usaha/dunia kerja (formal dan informal);
- l. revitalisasi dan pengendalian LPTK agar jumlah lulusan dan kualitasnya relevan dengan kebutuhan industri/dunia usaha/dunia kerja; dan
- m. fasilitasi PTK untuk mendorong kelembagaan menuju World Class University

12. Peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel.

Kebijakan dalam peningkatan kualitas tatakelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel adalah mempertahankan predikat WTP dalam opini laporan keuangan dan meningkatkan nilai kinerja reformasi birokrasi. Strategi yang akan dilakukan adalah:

- a. peningkatan pola pikir ASN dalam penerapan perubahan budaya birokrasi yang bersih, disiplin, melayani, dan responsif terhadap perkembangan zaman;
- b. peningkatan kualitas data di bidang agama dan pendidikan yang komprehensif, valid, reliabel, uptodate, dan terdigitalisasi;
- c. pengelolaan portal satu pintu dalam big data melalui integrasi sistem aplikasi data dan informasi;
- d. peningkatan tata laksana pengembangan teknologi informatika dan komunikasi (e-Government);
- e. penguatan public campaign/mainstreaming/ pengarusutamaan RB secara berkelanjutan oleh seluruh Satker dengan mempublikasikan RB;
- f. peningkatan kualitas rencana program dan anggaran berbasis rencana strategis;
- g. peningkatan kualitas laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah;
- h. peningkatan kualitas monitoring dan evaluasi hasil kegiatan berbasis kinerja;
- i. peningkatan kualitas kebijakan, program, anggaran dan kegiatan berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari hasil evaluasi;
- j. peningkatan layanan tanggap darurat;
- k. penyusunan peta kualitas kebutuhan ASN dan road map peningkatan kompetensinya;



- l. peningkatan koordinasi untuk harmonisasi, sinkronisasi, dan ketercukupan produk hukum yang diperlukan;
- m. restrukturisasi organisasi yang efisien dengan memanfaatkan teknologi;
- n. penerapan pelayanan informasi publik sesuai dengan standar dengan memanfaatkan teknologi;
- o. peningkatan efektivitas sistem administrasi perkantoran dengan memanfaatkan TIK;
- p. peningkatan sistem administrasi pencatatan dan pengelolaan aset BMN;
- q. penguatan pengawasan internal berbasis kinerja; dan
- r. peningkatan kualitas verifikasi terhadap pengaduan masyarakat.

13. Peningkatan kualitas penelitian pengembangan dan kebijakan.

Peningkatan kualitas penelitian pengembangan dan kebijakan difokuskan untuk menghasilkan kebijakan yang akurat. Strategi yang dicapai adalah:

- a. peningkatan kualitas perumusan kebijakan yang didukung dengan data akurat dan hasil penelitian kebijakan yang berkualitas;
- b. peningkatan publikasi dan sitasi jurnal penelitian;
- c. peningkatan audiensi dan advokasi hasil penelitian kebijakan kepada stakeholder pengambil keputusan (Menteri, Eselon I/Eselon II pusat yang terkait); dan
- d. peningkatan hasil penelitian yang memperoleh Hak atas Kekayaan Intelektual.

Dalam rangka menjalankan arah kebijakan tersebut di atas, tahun 2020 Kementerian Agama memiliki strategi melalui 12 Program sebagai berikut:

- 1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Agama;



2. Program Kerukunan Umat Beragama;
3. Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur Kementerian Agama;
4. Program Bimbingan Masyarakat Islam;
5. Program Pendidikan Islam;
6. Program Bimbingan Masyarakat Kristen;
7. Program Bimbingan Masyarakat Katolik;
8. Program Bimbingan Masyarakat Hindu;
9. Program Bimbingan Masyarakat Buddha;
10. Program Penyelenggaraan Haji dan Umrah;
11. Program Penelitian Pengembangan dan Pendidikan Pelatihan Kementerian Agama;
12. Program Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal.

### **3.3 Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam**

Dalam periode Renstra tahun 2015-2019, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah berhasil meletakkan fondasi dalam memantapkan peran terhadap penuntasan Wajar Dikdas 12 Tahun, memperluas akses PTKI yang bermutu, mengintensifkan Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan umum melalui integrasi pendidikan karakter, budaya damai, dan moderasi beragamat, serta memberdayakan kembali program pendidikan keagamaan Islam, termasuk yang diselenggarakan oleh pesantren. Semua hal tersebut dicapai karena adanya dukungan sistem tatakelola dan penataan birokrasi yang berjalan dengan baik.

Dengan mempertimbangkan capaian program Renstra 2015-2019 tersebut, hasil analisis kondisi saat ini, arah pembangunan nasional, arah kebijakan nasional di bidang pendidikan, dan arah kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menetapkan arah kebijakan sebagaimana berikut:

70



**Gambar 3.2**

### **Kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam**

Berdasarkan arah Kebijakan tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menjabarkan strategi sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas moderasi beragama difokuskan pada penyusunan literasi keagamaan, penguatan muatan moderasi beragama, kualitas kegiatan ekstrakurikuler, perilaku toleransi, perilaku uswah pendidik dan tenaga kependidikan. Strategi yang dilakukan adalah:
  - a. penyusunan literasi keagamaan yang moderat selaras dengan kearifan lokal, dalam bentuk elektronik yang disimpan dalam clearing house yang mudah diakses;
  - b. penguatan muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama dan budi pekerti diseluruh jenjang dan jenis pendidikan;
  - c. peningkatan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang melibatkan peserta didik dan pendidik, lintas agama/daerah/negara;
  - d. peningkatan kualitas perilaku toleransi dan etika peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya;



- e. pembentukan kelompok kerja yang menyusun konsep, kebijakan, strategi implementasi dan mereviu konten literatur moderasi beragama;
  - f. peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembelajaran dan pemberian contoh praktek moderasi beragama;
  - g. penguatan peran pesantren dalam mengembangkan moderasi beragama.
2. Peningkatan kualitas kemampuan literasi dan berfikir siswa difokuskan pada terbentuknya budaya literasi dan numerasi pada semua mata pelajaran melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta berlandaskan analisis kritis, kreatif, dan kolaboratif. Strategi yang dilakukan adalah:
- a. menerapkan kurikulum nasional yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan nilai kearifan lokal dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pada masing-masing satuan pendidikan dengan mengintegrasikan penguatan kemampuan berpikir pada semua jenjang dan tingkat pendidikan;
  - b. penguatan pembelajaran literasi dan numerasi dasar pada kelas-kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3 pada MI/Ula);
  - c. penguatan kualitas penilaian hasil belajar siswa yang dimanfaatkan untuk basis peningkatan mutu pembelajaran;
  - d. peningkatan pemanfaatan TIK dan pengintegrasian model inovatif dalam pembelajaran.
3. Peningkatan Akses Pendidikan yang Berkualitas difokuskan pada meningkatkan kualitas kapasitas kelas (siting capacity) yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai (khususnya di daerah 3T), menarik kembali ATS dalam sistem pendidikan, memberikan bantuan pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan tahun terakhir pada pra-sekolah, dengan memperhatikan pengarusutamaan gender. Strategi yang dilakukan adalah :
- a. diversifikasi akses memperoleh pendidikan yang berkualitas melalui berbagai model kelembagaan dan pembelajaran seperti : (i) madrasah satu



- atap, (ii) madrasah inklusi, (iii) kelas filial, (iv) pembelajaran daring, (v) kampus jauh dan (vi) revolusi pembelajaran;
- b. afirmasi pelaksanaan wajar pendidikan dasar 12 tahun terutama bagi : (i) peserta didik di daerah 3 T, (ii) peserta didik yang kurang beruntung, (iii) memperhatikan kewilayahan;
  - c. peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan melalui kontrak imbal swadaya prestasi lembaga;
  - d. pemberian bantuan operasional pendidikan (BOS), bantuan bagi anak kurang mampu (KIP), daerah afirmasi, dan siswa berbakat, secara merata dan tepat sasaran;
  - e. penjangkaran ATS kedalam Program Pendidikan Kesetaraan, termasuk yang diselenggarakan di Pondok Pesantren;
  - f. diverifikasi satuan pendidikan tingkat sekolah dan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas secara terkendali;
  - g. peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan PAUD, terutama pada tahun terakhir, untuk memberikan bekal kesiapan belajar pada jenjang wajib belajar;
  - h. perintisan penegerian RA sebagai RA percontohan;
  - i. mengoptimalkan pemanfaatan satuan pendidikan bermutu yang sudah ada untuk mendampingi peningkatan kualitas satuan pendidikan yang kurang bermutu;
  - j. peningkatan sarana dan prasarana pendidikan vokasi;
  - k. peningkatan life-skills penyelenggaraan pendidikan vokasi melalui program magang dan pengembangan pendekatan teaching factory.
4. Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional difokuskan pada pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kompetensi, peningkatan kemampuan profesional berkelanjutan, peningkatan kesejahteraan berbasis penilaian kinerja,



pemerataan distribusi dan revitalisasi LPTK dalam peningkatan kualitas lulusannya yang sesuai dengan kebutuhan. Strategi yang dilakukan adalah:

- a. peningkatan jumlah guru dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar sesuai dengan kebutuhan;
  - b. peningkatan kompetensi guru melalui penguatan Pendidikan Profesi Guru (PPG);
  - c. peningkatan kompetensi guru berkelanjutan melalui PKG;
  - d. peningkatan kualitas sistem penilaian kinerja sebagai acuan untuk pembinaan, pemberian penghargaan, serta peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;
  - e. peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan berbasis kinerja;
  - f. peningkatan pengelolaan, pemenuhan, dan pendistribusian pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan pemetaan komprehensif mengenai kebutuhan dan ketersediaan;
  - g. pemenuhan dan distribusi pendidik dan tenaga kependidikan secara merata berbasis kebutuhan, khususnya di daerah 3T;
  - h. revitalisasi LPTK untuk menghasilkan lulusan pendidik yang kompeten;
  - i. peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik/instruktur/ustadz dan kependidikan lainnya.
5. Peningkatan peringkat akreditasi madrasah, pendidikan keagamaan dan perguruan tinggi keagamaan diarahkan untuk meningkatkan peringkat akreditasi madrasah, pendidikan keagamaan dan perguruan tinggi keagamaan. Strategi yang dilakukan adalah:
- a. peningkatan kualitas peta mutu pendidikan pada madrasah dan pendidikan keagamaan dan perguruan tinggi keagamaan;



- b. penguatan fasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi satuan Pendidikan dan program studi berbasis hasil pemetaan;
  - c. meningkatkan budaya mutu Pendidikan dalam sistem Manajemen Madrasah/Pendidikan Keagamaan;
  - d. peningkatan peran siswa dan mahasiswa dalam kompetisi nasional dan internasional;
  - e. peningkatan alih status dari madrasah swasta menjadi madrasah negeri secara terbatas.
6. Peningkatan karakter siswa dan penciptaan kondisi budaya belajar di lingkungan satuan Pendidikan difokuskan pada 18 jenis karakter nasional dan kepeloporan, serta penciptaan kondisi budaya belajar di lingkungan satuan pendidikan yang mendukungnya. Strategi yang dilakukan adalah:
- a. peningkatan kompetensi kepala madrasah dan satuan pendidikan keagamaan dalam menciptakan budaya belajar aman dan nyaman;
  - b. peningkatan jumlah madrasah/pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan karakter;
  - c. pengintegrasian nilai kepeloporan dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler;
  - d. peningkatan kualitas kegiatan kepramukaan yang meningkatkan kepeloporan, keteladanan, dan kerjasama;
  - e. Menguatkan kerjasama dengan orangtua dalam penerapan pendidikan karakter di lingkungan keluarga.
7. Peningkatan produktivitas lulusan PTKI yang unggul dan bereputasi internasional dititik beratkan pada meningkatkan produktivitas lulusan dan kelembagaan PTKI yang mempunyai keunggulan komparatif dan reputasi internasional. Strategi yang dilakukan adalah :
- a. pembentukan pusat penempatan kerja (placement center) untuk menjembatani lulusan dengan industri/ dunia usaha/dunia kerja (formal dan informal) ;

- b. pengendalian dan pembinaan PTKIS yang kurang bermutu;
  - c. pembentukan Majelis Ilmu Keagamaan pada PTKI untuk merumuskan kebijakan pengembangan PTKI;
  - d. diversifikasi pengembangan keunggulan pada PTKI berbasis kekuatan lokal kelembagaan;
  - e. peningkatan jumlah artikel ilmiah yang terpublikasi internasional/terindeks global;
  - f. peningkatan kualitas dan pemanfaatan produk penelitian (termasuk sitasi, hak cipta, hak paten, prototipe, produk perundangan, desain, dll);
  - g. penyelenggaraan kelas/program studi pada PTKI yang bertaraf internasional;
  - h. peningkatan dana abadi dan wakaf pendidikan (endowment fund);
  - i. peningkatan kerjasama dan kemitraan dengan industri/dunia usaha/dunia kerja dan asosiasi profesi untuk menghasilkan karya inovatif;
  - j. revitalisasi dan pengendalian LPTK agar jumlah lulusan dan kualitasnya relevan dengan kebutuhan industri/dunia usaha/dunia kerja;
  - k. fasilitasi PTKII untuk mendorong kelembagaan menuju World Class University.
8. Peningkatan kualitas reformasi birokrasi yang efektif, transparan dan akuntabel difokuskan pada kualitas layanan tatakelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel dalam rangka mempertahankan predikat WTP dalam opini laporan keuangan dan meningkatkan nilai kinerja reformasi birokrasi. Strategi yang akan dilakukan adalah:
- a. peningkatan kualitas data di bidang pendidikan yang komprehensif, valid, reliabel, uptodate, dan terdigitalisasi;
  - b. pengelolaan portal satu pintu dalam big data melalui integrasi sistem aplikasi data dan informasi;
  - c. peningkatan tata laksana pengembangan teknologi informatika dan komunikasi (e-Government);

- d. penguatan public campaign/ mainstreaming/ pengarusutamaan RB secara berkelanjutan oleh seluruh satker dengan mempublikasikan RB
- e. peningkatan kualitas rencana program dan anggaran berbasis rencana strategis;
- f. peningkatan kualitas laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah;
- g. peningkatan kualitas monitoring dan evaluasi hasil kegiatan berbasis kinerja.
- h. peningkatan kualitas kebijakan, program, anggaran dan kegiatan berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari hasil evaluasi.
- i. penyusunan peta kualitas kebutuhan ASN dan road map peningkatan kompetensinya;
- j. peningkatan koordinasi untuk harmonisasi, sinkronisasi, dan ketercukupan produk hukum yang diperlukan;
- k. restrukturisasi organisasi yang efisien dengan memanfaatkan teknologi;
- l. penerapan pelayanan informasi publik sesuai dengan standar dengan memanfaatkan teknologi;
- m. peningkatan efektivitas sistem administrasi perkantoran dengan memanfaatkan TIK;
- n. peningkatan sistem administrasi pencatatan dan pengelolaan aset BMN;
- o. penguatan pengawasan internal berbasis kinerja.

Dalam rangka menjalankan arah kebijakan tersebut di atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam memiliki 4 (empat) Program sebagai berikut:

1. Program Dukungan Manajemen;
2. Program Pendidikan Tinggi;
3. Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran;
4. Program Pendidikan Anak Usia Dini dan Wajib Belajar 12 Tahun.



### 3.4 Arah Kebijakan dan Strategi UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

Dalam periode Renstra tahun 2015-2019, UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarindatelah berhasil meletakkan fondasi pada penguatan kelembagaan internal pasca alih status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menjadi UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, penguatan kelembagaan diarahkan pada upaya penguatan akreditasi institusi dan program studi yang mencakup: (a) meningkatnya moderasi beragama sivitas akademika dalam kehidupan bermasyarakat, (2) meningkatnya pemerataan akses pendidikan, (3) meningkatnya kualitas penjaminan mutu UINSI Samarinda, (4) Meningkatnya layanan mahasiswa yang berkualitas, (5) menguatnya kualitas lulusan UINSI Samarinda, (6) meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel.

Semua hal tersebut dicapai karena adanya dukungan sistem tatakelola dan penataan birokrasi yang berjalan dengan baik.

Dengan mempertimbangkan capaian program Renstra 2015-2019 tersebut, hasil analisis kondisi saat ini, arah pembangunan nasional, arah kebijakan nasional di bidang pendidikan, arah kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia, dan arah kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, maka UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda menetapkan arah kebijakan sebagaimana berikut:



**Gambar 3.3**  
**Kebijakan UINSI Samarinda**

Berdasarkan arah Kebijakan tersebut, UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda menjabarkan strategi sebagai berikut:

1. Penguatan moderasi beragama di UINSI Samarinda
  - A. Meningkatnya moderasi beragama sivitas akademika dalam kehidupan bermasyarakat.
    - a) Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat
    - b) Menguatnya muatan moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan UINSI Samarinda
    - c) Menguatnya peran lembaga dalam membangun moderasi beragama bagi masyarakat.
  
2. Peningkatan layanan pendidikan yang berkualitas
  - A. Meningkatnya pemerataan akses pendidikan
    - a) Meningkatnya jumlah mahasiswa asing
    - b) Meningkatnya kerjasama internasional
    - c) Meningkatnya jumlah mahasiswa difabel
    - d) Meningkatnya kerjasama dengan lembaga inklusi
    - e) Meningkatnya jumlah mahasiswa berdasarkan prestasi
    - f) Meningkatnya layanan informasi penerimaan mahasiswa baru
    - g) Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi mahasiswa
    - h) Meningkatnya jumlah mahasiswa penerima beasiswa kurang mampu, daerah afirmasi, berbakat dan asing
  - B. Meningkatnya kualitas penjaminan mutu UINSI Samarinda

- a) Meningkatnya budaya mutu di UINSI Samarinda
  - b) Meningkatnya budaya mutu pendidikan
  - c) Meningkatnya budaya mutu penelitian dan publikasi ilmiah
  - d) Meningkatnya kemampuan dalam menyusun karya ilmiah
  - e) Meningkatnya kualitas pengelolaan karya ilmiah
  - f) Meningkatnya budaya mutu pengabdian kepada masyarakat (PKM) dan publikasi
  - g) Menguatnya basis struktur dan infrastruktur kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM)
  - h) Menguatnya tata kelola penjaminan mutu internal (SPMI)
  - i) Menguatnya sistem penjaminan mutu internal (SPMI)
  - j) Meningkatnya kinerja mutu
  - k) Meningkatnya jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional
  - l) Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan metode pembelajaran inovatif
  - m) Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan
  - n) Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran
  - o) Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana perpustakaan
  - p) Meningkatnya kualitas LPTK
  - q) Meningkatnya layanan penyelenggaraan program PPG
  - r) Meningkatnya partisipasi UINSI Samarinda dalam peningkatan kompetensi dosen PTKI
  - s) Penguatan kurikulum kampus merdeka
  - t) Peningkatan kerjasama prodi dengan dunia kerja
  - u) Mengkuatkan pembiayaan dan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan
  - v) Meningkatnya kualitas UINSI Samarinda bertaraf internasional
  - w) Menguatnya manajemen lembaga pendidikan bertaraf internasional
- C. Meningkatnya layanan mahasiswa yang berkualitas
- a) Meningkatnya mutu layanan kegiatan kemahasiswaan





- b) Meningkatnya kapasitas kegiatan kemahasiswaan dengan pelatihan lifeskill
  - c) Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelaan mahasiswa
  - d) Meningkatnya kemampuan bisnis dan kewirausahaan mahasiswa
  - e) Meningkatnya kemampuan mahasiswa dibidang akademik
  - f) Meningkatnya kemampuan mahasiswa dibidang seni dan budaya
  - g) Meningkatnya kemampuan mahasiswa dibidang humas
  - h) Meningkatnya layanan karir mahasiswa
  - i) Meningkatnya layanan Kesehatan bagi mahasiswa
  - j) Meningkatnya layanan unit pengembangan bahasa
  - k) Menguatnya pendidikan karakter bagi mahasiswa
  - l) Meningkatnya karakter religious mahasiswa
  - m) Menguatnya karakter sosial mahasiswa
3. Peningkatan lulusan UINSI Samarinda yang produktif dan memiliki daya saing komparatif
- A. Menguatnya kualitas lulusan UINSI Samarinda
    - a) Meningkatnya kualitas lulusan UINSI Samarinda yang diterima di dunia kerja
    - b) Meningkatnya kualitas lulusan yang bekerja sesuai dengan keahlian
4. Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan di lingkungan UINSI Samarinda yang bersih, melayani dan responsif
- A. Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel
    - a) Meningkatnya tata kelola organisasi Unit Eselon 1 yang efektif dan akuntabel
    - b) Meningkatnya penyelesaian tindaklanjut hasil pemeriksaan internal dan eksternal
    - c) Meningkatnya kualitas implementasi reformasi birokrasi
    - d) Meningkatnya kualitas akuntabilitas kinerja
    - e) Meningkatnya kematangan pengendalian intern
    - f) Meningkatnya ASN yang profesional

### 3.5 Kerangka Regulasi



Agar pelaksanaan program dan kegiatan yang tercantum dalam dokumen Renstra berjalan baik, maka dibutuhkan regulasi (peraturan dan perundang-undangan) sebagai landasan hukumnya. UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarindayang berada di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama, maka kerangka regulasi UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda mengacu pada keduanya, yakni kerangka regulasi digunakan sebagai landasan berpikir untuk menyusun perundang-undangan tentang Pendidikan Islam. Kerangka regulasi tersebut memuat peran regulasi, pendekatan yang digunakan, kriteria, proses penyusunan dan prinsip-prinsipnya. Berdasarkan kerangka regulasi ini, peraturan perundang-undangan yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan Renstra UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda dapat diidentifikasi dan segera dirancang.

Oleh karena itu, regulasi di Kementerian Agama harus ditujukan untuk: (a) memberikan kepastian hukum, (b) memberikan kemudahan bagi aktivitas masyarakat dan mengurangi beban masyarakat untuk memperoleh layanan Pendidikan Islam, (c) mendorong potensi kreativitas komunitas Pendidikan Islam lebih mudah diwujudkan, (d) mendorong tercapainya efektivitas dan efisiensi, (e) memberikan kepastian hukum dalam implementasi, dan (f) menghasilkan nilai tambah atau memberikan insentif para pemangku kepentingan untuk mendukung tercapainya sasaran.

Penyusunan regulasi perlu dilakukan dengan pendekatan holistik (menyeluruh), baik secara vertikal maupun dan horizontal. Secara vertikal, penyusunan regulasi perlu berkaca dari regulasi yang lebih tinggi (diatasnya), sementara secara horizontal berarti perlu melihat regulasi setingkat dan relevan yang dikeluarkan oleh instansi lain, dan mencakup seluruh komponen yang diperlukan. Pendekatan ini dilakukan untuk menghindari terjadinya ketidak-sinkronan atau tumpang tindih antara satu regulasi dengan regulasi lainnya. Di samping itu, penyusunan regulasi juga harus mempertimbangkan aspek legalitas, kebutuhan, manfaat, dan dampak, sehingga regulasi yang telah disusun dapat memberikan kepastian hukum, mempercepat pelaksanaan program, menghasilkan efisiensi, dan tidak multi tafsir atau tidak bertentangan dengan regulasi yang lain.



Proses yang baik dalam penyusunan regulasi perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan sinergi antara program/kegiatan dengan regulasi terkait. Beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam proses penyusunan regulasi adalah : (a) evaluasi terhadap regulasi yang sudah ada, (b) pengkajian urgensi tentang kenapa regulasi diperlukan, (c) analisis terhadap regulasi yang sudah ada atau yang relevan, (d) membuat alternatif apakah perlu dibuat regulasi atau tidak (termasuk kemanfaatannya), (e) dilanjutkan dengan penyusunan naskah akademik (jika diperlukan), (f) membuat rancangan regulasi, (g) pembahasan dan penyempurnaan rancangan, dan (i) penetapan regulasi.

Dalam proses penyusunan regulasi, Ditjen Pendidikan Islam berpegang pada lima prinsip, yaitu (a) regulasi memfasilitasi, mengatur, dan mempermudah pelaksana dan yang memperoleh manfaat (beneficiary) program/kegiatan, (b) lebih banyak memberikan manfaat dari kerugian, (c) memberikan dukungan pembangunan, (d) sesuai dengan azas-azas penyusunan regulasi, dan (e) dalam prosesnya melibatkan pemangku kepentingan.

Sesuai dengan arahan Renstra Kementerian Agama dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, regulasi yang perlu disiapkan oleh UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda mencakup draf Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri yang memberikan dasar kebijakan dan peraturan tingkat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang lebih bersifat sebagai pedoman atau panduan. Peran Direktorat Jenderal dalam penyusunan Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri adalah memberikan kontribusi terhadap konten yang berhubungan atau yang dapat didukung oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Selain itu, juga ada Surat Keputusan bersama lintas Kementerian/Lembaga dan Surat Keputusan bersama di tingkat Direktorat Jenderal, baik yang dituangkan dalam bentuk Peraturan Direktorat Jenderal maupun Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Sebagian regulasi bersifat baru, dan sebagian berupa revisi, penyempurnaan, atau konsolidasi dari regulasi yang sudah ada.

### **3.6 Kerangka Kelembagaan**



Kerangka kelembagaan yang sesuai dibutuhkan dalam pelaksanaan Renstra, dengan demikian dapat mendukung efektivitas pelaksanaan Renstra sehingga dapat diukur, berjalan tepat waktu dan sesuai dengan proses. Perubahan kelembagaan dapat dilakukan jika terjadi perubahan lingkungan strategis atau diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program/kegiatan. Hal ini dapat dilakukan melalui restrukturisasi organisasi, perubahan dalam tugas, fungsi, kewenangan, dan peran.

Prinsip-prinsip yang dipegang dalam melakukan perubahan kelembagaan pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam adalah: (a) mendukung pelaksanaan kebijakan pembangunan nasional, (b) sejalan dengan peraturan perundangan, (c) sejalan dengan perkembangan lingkungan strategis (d) memperhatikan asas manfaat, (e) mendukung pencapaian outcome pembangunan, (f) dilakukan secara transparan, partisipatif, dan akuntabel, (g) dilakukan secara kolaboratif dengan multi pihak, (h) memperhatikan efisiensi dan efektivitas anggaran, (i) pendorong pembatasan pembentukan lembaga baru, dan (j) memperhatikan pembagian wewenang atau urusan antara Pemerintah Pusat dan daerah.

Mengacu pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, perubahan kelembagaan dilakukan dengan mempertimbangkan tiga hal, yaitu: (a) kesesuaiannya; dengan program dan kegiatan pembangunan nasional dan pembangunan Pendidikan Islam, (b) urgensinya; apakah merupakan amanat peraturan perundangan atau berdampak kepada akselerasi capaian pembangunan, dan (c) kelayakannya; percepatan proses, efisiensi, berdampak langsung, realistis, memberikan manfaat keuntungan.

Berdasarkan arah kebijakan, strategi, dan indikator program maupun kegiatan yang tercantum dalam Renstra UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda 2020-2024, hasil identifikasi kebutuhan perubahan kelembagaan adalah sebagai berikut:

- d) Penguatan Moderasi Bergama dalam kehidupan sivitas akademika UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, sebagai tindak lanjut Renstra Nasional, Kementerian Agama dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.



- e) Peningkatan layanan pendidikan berkualitas, sebagai konsekuensi persiapan Alih Status UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Kalimantan Timur.
- f) Dibentuknya unit organisasi pengelola sistem penjaminan mutu pada semua Fakultas dan Program Studi UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, sebagai konsekuensi dari amanah arah pembangunan nasional dan program/kegiatan Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu di semua jenjang dan jenis dalam Renstra Kementerian Agama dan Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- g) Pembentukan Majelis Pengembangan Ilmu Agama Islam, sebagai kelompok kerja tetap, untuk mengarahkan dan menjaga kebijakan dan kualitas implementasi pengembangan program akademik dan integrasi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu umum, dan sekaligus menindaklanjuti amanah Pasal 8 butir d PP no. 46/2019.
- h) Perubahan kelembagaan dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menjadi UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda dan tahap persiapan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Kalimantan Timur.
- i) Perubahan kelembagaan PTKIN-Satker menjadi PTKIN-BH.
- j) Penambahan lahan Kampus UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda pada tahap persiapan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Kalimantan Timur.



## BAB IV

### TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

#### 4.1 Target Kinerja

Dalam rangka mendukung tercapainya pembangunan nasional dan mewujudkan visi dan misi Kementerian Agama, serta Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan 8 (delapan) Sasaran Strategis yang merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama, maka UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda menetapkan sasaran strategis selama 5 tahun yakni 2020-2024. Agar setiap Sasaran Strategis dan Program yang ditetapkan dapat diketahui tingkat capaian keberhasilannya, maka perlu diukur melalui Indikator Kinerja sebagaimana berikut:

#### Tujuan 1: Penguatan Moderasi Beragama di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

KODE	SASARAN STRATEGIS (IMPACT) / SASARAN PROGRAM (OUTCOME) / SASARAN KEGIATAN (OUTPUT) / INDIKATOR	SATUAN	BASELINE 2019	TAHUN				
				2020	2021	2022	2023	2024
<b>SS.1</b>	<b>Meningkatnya moderasi beragama sivitas akademika dalam kehidupan bermasyarakat</b>							
IKSS.1.1	Indeks moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat	Nilai	73.83	73.91	74.00	74.70	75.00	75.80
<b>SP.1.1</b>	<b>Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat</b>							
IKSP.1.1	Indeks perilaku moderasi beragama dalam kehidupan akademik							
IKSP.1.2	Rerata nilai ujian mata kuliah yang bermuatan moderasi beragama	Nilai	44.40	44.40	61.39	62.51	63.71	64.91
<b>SK.1.1.1</b>	<b>Menguatnya muatan moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan UINSI Samarinda</b>							
IKSK.1.1.1.1	Persentase mata kuliah yang bermuatan moderasi beragama							
IKSK.1.1.1.2	Persentase kegiatan penelitian yang bermuatan moderasi beragama							

IKSK.1.1.1.3	Persentase kegiatan PkM yang bermuatan moderasi beragama							
IKSK.1.1.1.4	Persentase mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembinaan moderasi beragama	%	NA	20.00	30.00	40.00	50.00	60.00
IKSK.1.1.1.5	Persentase dosen yang mengikuti kegiatan pembinaan moderasi beragama	%	NA	10.00	15.00	17.00	19.00	20.00
IKSK.1.1.1.6	Persentase dosen sebagai pembina moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat							
IKSK.1.1.1.7	Persentase tenaga kependidikan yang mengikuti kegiatan pembinaan moderasi beragama							
IKSK.1.1.1.8	Persentase tenaga kependidikan sebagai pembina moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat							
<b>SK.1.1.2</b>	<b>Menguatnya peran lembaga dalam membangun moderasi beragama bagi masyarakat</b>							
IKSK. 1.1.2.1	Persentase unit/lembaga kampus sebagai agency moderasi beragama							
IKSK. 1.1.2.2	Indeks kepuasan masyarakat tentang peran institusi dalam membangun moderasi beragama							

## Tujuan 2: Peningkatan Layanan Pendidikan yang Berkualitas

KODE	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/SASARAN KEGIATAN (OUTPUT)/INDIKATOR	SATUAN	BASELINE 2019	TAHUN				
				2020	2021	2022	2023	2024
<b>SS.2</b>	<b>Meningkatnya Pemerataan Akses Pendidikan</b>							
IKSS.2.1	Persentase kenaikan jumlah mahasiswa baru							
IKSS.2.2	Persentase jumlah lembaga/instansi yang memperoleh informasi penerimaan mahasiswa baru							
<b>SP.2.1</b>	<b>Meningkatnya jumlah mahasiswa asing</b>							
IKSP 2.1.1	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa asing	%	0.38	0.45	0.56	0.63	0.79	0.95
<b>SK.2.1.1</b>	<b>Meningkatnya kerjasama internasional</b>							
IKSK 2.1.1.1	Persentase kerjasama internasional							
<b>SP.2.2</b>	<b>Meningkatnya jumlah mahasiswa difabel</b>							

IKSK 2.2.1	Persentase peningkatan penerimaan jumlah mahasiswa difabel								
<b>SK.2.2.1</b>	<b>Meningkatnya kerjasama dengan lembaga inklusi</b>								
IKSK 2.2.1.1	Persentase kerjasama dengan lembaga inklusi								
<b>SP.2.3</b>	<b>Meningkatnya jumlah mahasiswa berdasarkan prestasi</b>								
IKSP.2.3.1	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa berprestasi akademik dan non-akademik								
<b>SK.2.3.1</b>	<b>Meningkatnya layanan informasi penerimaan mahasiswa baru</b>								
IKSK 2.3.1.1	Indeks kepuasan layanan informasi penerimaan mahasiswa baru								
<b>SP.2.4</b>	<b>Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi mahasiswa</b>								
IKSP.2.4.1	Persentase jumlah mahasiswa penerima bantuan pendidikan								
<b>SK.2.4.1</b>	<b>Meningkatnya jumlah mahasiswa penerima beasiswa kurang mampu, daerah afirmasi, berbakat dan asing</b>								
IKSK.2.4.1.1	Persentase jumlah mahasiswa penerima beasiswa kurang mampu								
IKSK.2.4.1.2	Persentase jumlah mahasiswa penerima beasiswa daerah afirmasi								
IKSK.2.4.1.3	Persentase jumlah mahasiswa menerima beasiswa prestasi/berbakat	%	0.02	0.03	0.04	0.05	0.10	0.15	
IKSK.2.4.1.4	Jumlah mahasiswa asing yang menerima beasiswa	Orang	300	300	600	900	900	1200	
<b>SS.3</b>	<b>Meningkatnya kualitas penjaminan mutu UINSI Samarinda</b>								
IKSS 3.1	Institusi terakreditasi unggul								
IKSS 3.2	Jumlah prodi yang terakreditasi unggul	%	20.76	21.00	23.60	28.00	32.40	36.80	
IKSS 3.3	Jumlah prodi baru								
IKSS 3.4	Jumlah prodi yang terakreditasi dan/atau tersertifikasi lembaga internasional								
IKSS 3.5	Jumlah prodi yang difasilitasi dalam peningkatan status akreditasi								
IKSS 3.6	Jumlah prodi yang difasilitasi dalam perolehan sertifikasi internasional								
<b>SP.3.1</b>	<b>Meningkatnya budaya mutu di UINSI Samarinda</b>								
IKSP.3.1.1	Persentase prodi yang menerapkan budaya mutu	%	NA	30.00	40.00	50.00	60.00	70.00	
<b>SK.3.1.1</b>	<b>Meningkatnya budaya mutu pendidikan</b>								
IKSK.3.1.1.1	Persentase mahasiswa yang mengikuti kompetensi nasional dan internasional	%	0.20	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30
IKSK.3.1.1.2	Persentase dosen yang menjadi narasumber konferensi nasional								



	maupun internasional							
IKSK.3.1.1.3	Persentase dosen yang terlibat dalam program <b>pengarusutamaan gender</b>	%	20.00	20.00	30.00	40.00	50.00	60.00
<b>SK.3.1.2</b>	<b>Meningkatnya budaya mutu penelitian dan publikasi ilmiah</b>							
IKSK.3.1.2.1	Persentase kegiatan penelitian							
IKSK.3.1.2.2	Persentase dosen yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian							
IKSK.3.1.2.3	Persentase dosen yang memperoleh dana hibah penelitian							
IKSK.3.1.2.4	Persentase dosen yang melaksanakan penelitian kolaborasi tingkat nasional dan internasional							
IKSK.3.1.2.5	Persentase dosen yang melaksanakan penelitian berperspektif responsif gender dan sosial inklusi	%	5.00	5.00	7.00	11.00	15.00	20.00
IKSK.3.1.2.6	Persentase hasil penelitian yang dimanfaatkan dimasyarakat							
IKSK.3.1.2.7	Persentase jumlah artikel yang terbit di jurnal nasional terakreditasi							
IKSK.3.1.2.8	Persentase jumlah artikel yang terbit di jurnal internasional bereputasi	%	2.89	5.76	13.00	16.00	19.00	22.00
IKSK.3.1.2.9	Persentase jumlah artikel yang terbit di jurnal internasional bereputasi yang disitasi	%	0.14	2.77	5.40	8.03	10.66	13.29
IKSK.3.1.2.10	Persentase jumlah hasil penelitian yang memperoleh HAKI	%	30.00	40.00	42.00	43.00	45.00	46.00
IKSK.3.1.2.11	Persentase jumlah hasil penelitian yang memperoleh Hak Paten	%	1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	6.00
IKSK.3.1.2.12	Persentase jumlah karya ilmiah yang dipresentasikan tingkat nasional							
IKSK.3.1.2.13	Persentase jumlah karya ilmiah yang dipresentasikan tingkat Internasional							
IKSK.3.1.2.14	Persentase jumlah karya ilmiah yang berperspektif responsif gender dan sosial inklusi	%	10.00	10.00	20.00	30.00	40.00	50.00
IKSK.3.1.2.15	Persentase karya inovasi/karya teknologi yang dimanfaatkan masyarakat							
<b>SK.3.1.3</b>	<b>Meningkatnya kemampuan dalam menyusun karya ilmiah</b>							
IKSK.3.1.3.1	Persentase dosen yang memperoleh pendampingan penulisan artikel ilmiah tingkat internasional bereputasi							
IKSK.3.1.3.2	Persentase dosen menjadi fasilitator dalam penguatan kemampuan							



	karya ilmiah								
<b>SK.3.1.4</b>	<b>Meningkatnya kualitas pengelolaan karya ilmiah</b>								
IKSK.3.1.4.1	Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional								
IKSK.3.1.4.2	Persentase jurnal ilmiah terakreditasi internasional								
IKSK.3.1.4.3	Persentase jurnal yang mendapatkan pendampingan akreditasi								
<b>SK.3.1.5</b>	<b>Meningkatnya budaya mutu pengabdian kepada masyarakat (PKM) dan publikasi</b>								
IKSK.3.1.5.1	Persentase dosen yang melaksanakan kegiatan PkM								
IKSK.3.1.5.2	Persentase dosen yang melaksanakan PkM berperspektif responsif gender dan sosial inklusi	%	5.00	5.00	7.00	11.00	15.00	20.00	
IKSK.3.1.5.3	Persentase hasil karya dosen yang dimanfaatkan masyarakat								
IKSK.3.1.5.4	Persentase jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM								
IKSK.3.1.5.5	Persentase jumlah PkM yang terintegrasi dalam pembelajaran								
IKSK.3.1.5.6	Persentase kegiatan PkM yang terpublish pada jurnal nasional dan internasional								
<b>SK.3.1.6</b>	<b>Menguatnya basis struktur dan infrastuktur kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM)</b>								
IKSK.3.1.6.1	Road map penelitian berdasarkan rumpun ilmu								
IKSK.3.1.6.2	Road map pengabdian kepada masyarakat (PkM)								
<b>SP.3.2</b>	<b>Menguatnya Tata Kelola Penjaminan Mutu Internal (SPMI)</b>								
IKSP.3.2.1	Persentase prodi yang memperoleh pembinaan dalam SPMI	%	30.00	35.00	37.00	39.00	41.00	46.00	
<b>SK.3.2.1</b>	<b>Menguatnya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)</b>								
IKSK.3.2.1.1	Tersedianya dokumen SPMI								
IKSK.3.2.1.2	Tersedianya sistem e-SPMI								
<b>SK.3.2.2</b>	<b>Meningkatnya Kinerja Mutu</b>								
IKSK.3.2.2.1	Terlaksananya Monitoring dan Evaluasi secara berkala								
IKSK.3.2.2.2	Terlaksananya Audit Mutu Internal (AMI) secara berkala								
IKSK.3.2.2.3	Terlaksananya Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) secara berkala								
<b>SP.3.3</b>	<b>Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan</b>								
IKSP.3.3.1	Persentase jumlah dosen yang mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi	%	5.00	10.00	15.00	20.00	25.00	30.00	
IKSP.3.3.2	Persentase tenaga kependidikan yang memperoleh peningkatan	%	1.00	2.00	2.50	3.00	3.50	4.00	

	kompetensi							
IKSP.3.3.3	Persentase tenaga kependidikan yang terlibat dalam program pengarusutamaan gender	%	20.00	20.00	30.00	40.00	50.00	60.00
<b>SK.3.3.1</b>	<b>Meningkatnya jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional</b>							
IKSK.3.3.1.1	Persentase jumlah guru besar							
IKSK.3.3.1.2	Persentase dosen berkualifikasi S3	%	17.99	21.40	27.00	31.40	36.00	40.00
IKSK.3.3.1.3	Persentase dosen berpangkat lektor kepala							
IKSK.3.3.1.4	Persentase jumlah dosen bersertifikat pendidik	%	56.60	58.86	66.00	69.60	73.20	75.60
IKSK.3.3.1.5	Persentase jumlah dosen yang tersertifikasi dalam keahlian tertentu							
IKSK.3.3.1.6	Persentase jumlah tenaga kependidikan yang tersertifikasi sebagai tenaga kependidikan dan atau keahlian tertentu							
<b>SK.3.3.2</b>	<b>Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan metode pembelajaran inovatif</b>							
IKSK.3.3.2.1	Persentase prodi yang menyelenggarakan pembelajaran daring	%	NA	7.00	10.00	12.00	15.00	20.00
IKSK.3.3.2.2	Persentase prodi yang melaksanakan evaluasi kurikulum secara periodik							
IKSK.3.3.2.3	Persentase dosen yang menggunakan e-learning							
IKSK.3.3.2.4	Persentase dosen yang mengintegrasikan hasil penelitian dan PkM dalam kegiatan pembelajaran							
IKSK.3.3.2.5	Persentase dosen yang mengembangkan bahan ajar							
<b>SP.3.4</b>	<b>Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan</b>							
IKSP.3.4.1	Persentase sarana dan prasarana yang memenuhi standar sarana dan prasarana	%	50.00	60.00	65.00	70.00	75.00	80.00
IKSP.3.4.2	Indeks ketercukupan sarana dan prasarana pendidikan							
IKSP.3.4.3	Indeks kepuasan sarana dan prasarana pendidikan							
IKSP.3.4.4	Indeks ketercukupan sarana dan prasarana inklusif (disabilitas)							
IKSP.3.4.5	Indeks ketercukupan sarana dan prasarana responsif gender dan sosial inklusi							
<b>SK.3.4.1</b>	<b>Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran</b>							

IKSK.3.4.1.1	Persentase pengembangan aplikasi akademik dan non-akademik							
IKSK.3.4.1.2	Indeks <i>risk analysis</i> pelayanan akademik dan administratif							
IKSK.3.4.1.3	Indeks tata kelola data dan pelaporan akademik dan non-akademik							
IKSK.3.4.1.4	Indeks layanan data dan supports							
<b>SK.3.4.2</b>	<b>Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana perpustakaan</b>							
IKSK.3.4.2.1	Presentase jumlah koleksi buku referensi							
IKSK.3.4.2.2	Indeks pelayanan perpustakaan berbasis E-resources							
IKSK.3.4.2.3	Indeks pelayanan <i>current awareness service</i>							
IKSK.3.4.2.4	Indeks pelayanan literasi berbasis digital							
<b>SP.3.5</b>	<b>Meningkatnya Kualitas LPTK</b>							
IKSP.3.5.1	Indeks layanan akademik dan non-akademik							
<b>SK.3.5.1</b>	<b>Meningkatnya layanan penyelenggaraan program PPG</b>							
IKSK.3.5.1.1	Indeks layanan penyelenggaraan program PPG							
IKSK.3.5.1.2	Persentase kelulusan mahasiswa program PPG							
<b>SK.3.5.2</b>	<b>Meningkatnya partisipasi UINSI Samarinda dalam peningkatan kompetensi dosen PTKI</b>							
IKSK.3.5.2.1	Indeks layanan penyelenggaraan program kompetensi dosen antar PTKI							
<b>SP.3.6</b>	<b>Penguatan kurikulum kampus merdeka</b>							
IKSP.3.6.1	Persentase prodi yang menyelenggarakan sistem kampus merdeka	%	NA	3.00	4.00	6.00	8.00	10.00
<b>SK.3.6.1</b>	<b>Peningkatan kerjasama prodi dengan dunia kerja</b>							
IKSK.3.6.1.1	Prodi yang bekerjasama dengan dunia industri/ kerja							
IKSK.3.6.1.2	Jumlah prodi yang menyelenggarakan pelatihan kerja							
<b>SP.3.7</b>	<b>Menguatkan pembiayaan dan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan</b>							
IKSP.3.7.1	Persentase serapan anggaran UINSI Samarinda (Satker)							
IKSP.3.7.2	Persentase serapan anggaran UINSI Samarinda berbasis BLU							
IKSP.3.7.3	Persentase anggaran PNBP terhadap seluruh sumber dana pendidikan							
IKSP.3.7.4	Persentase anggaran PNBP dan PNBP-BLU terhadap seluruh sumber dana pendidikan							
IKSP.3.7.5	Persentasi peningkatan alokasi anggaran BOPTN							

<b>SP.3.8</b>	<b>Meningkatnya Kualitas UINSI Samarinda bertaraf internasional</b>							
IKSP.3.8.1	Persentase prodi yang memenuhi standar akreditasi internasional	%	1.50	2.00	3.00	4.00	5.00	6.00
<b>SK.3.8.1</b>	<b>Menguatnya manajemen lembaga pendidikan bertaraf internasional</b>							
IKSK.3.8.1.1	Persentase prodi yang melakukan kolaborasi internasional	%	1.50	2.00	3.00	4.00	5.00	4.50
IKSK.3.8.1.2	Persentase prodi yang memperoleh peringkat reputasi internasional	%	9.03	9.10	9.15	11.75	13.88	16.4
IKSK.3.8.1.3	Persentase kerjasama internasional yang ditindaklanjuti di bidang pendidikan dan pengajaran	%	2.00	3.00	5.00	9.00	10.00	15.00
IKSK.3.8.1.4	Persentase kerjasama internasional yang ditindaklanjuti di bidang penelitian dan publikasi	%	2.10	3.00	5.00	7.00	9.00	11.00
IKSK.3.8.1.5	Persentase kerjasama internasional yang ditindaklanjuti di bidang pengabdian kepada masyarakat	%	2.50	5.00	6.00	7.00	8.00	9.00
<b>SS.4</b>	<b>Meningkatnya Layanan Mahasiswa yang Berkualitas</b>							
IKSS 4.1	Indeks kepuasan layanan							
IKSS 4.2	Indeks kualitas mental/karakter mahasiswa	Nilai	70.14	71.87	72.00	72.13	72.26	73.00
IKSS 4.3	Indeks peningkatan layanan dan pendampingan mahasiswa difabel							
IKSS 4.4	Indeks zona anti kekerasan							
IKSS 4.5	Indeks pengurusanutamakan gender							
<b>SP.4.1</b>	<b>Meningkatnya mutu layanan kegiatan kemahasiswaan</b>							
IKSP.4.1.1	Jumlah organisasi/kegiatan layanan kemahasiswaan							
IKSP.4.1.2	Akses layanan							
IKSP.4.1.3	Persentase mahasiswa yang mengikuti kompetisi nasional	%	0.20	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30
IKSP.4.1.4	Persentase mahasiswa yang mengikuti kompetisi internasional	%	0.20	0.30	0.30	0.30	0.30	0.30
<b>SK.4.1.1</b>	<b>Meningkatkan kapasitas kegiatan kemahasiswaan dengan pelatihan <i>life skill</i></b>							
IKSK.4.1.1.1	Jumlah kegiatan pelatihan <i>life skill</i> bagi mahasiswa							
IKSK.4.1.1.2	Persentase mahasiswa yang ikut dalam kegiatan <i>life skill</i>							
IKSK.4.1.1.3	Persentase mahasiswa sebagai Pembina/Narasumber dalam kegiatan <i>life skill</i>							
<b>SK 4.1.2</b>	<b>Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan mahasiswa</b>							
IKSK.4.1.2.1	Jumlah organisasi mahasiswa yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan	Keg	NA	500	700	800	900	1000
IKSK.4.1.2.2	Persentase jumlah mahasiswa yang ikut dalam kegiatan	Unit	NA	725	825	900	970	1000

	kepramukaan								
IKSK.4.1.2.3	Persentase jumlah mahasiswa yang ikut dalam kegiatan organisasi sosial kepelopran dan kesukarelaan lainnya								
IKSK.4.1.2.4	Persentase jumlah mahasiswa yang terlibat sebagai sahabat gender								
IKSK.4.1.2.5	Persentase jumlah mahasiswa yang terlibat sebagai volunteer difabel								
<b>SK.4.1.3</b>	<b>Meningkatnya kemampuan bisnis dan kewirausahaan mahasiswa</b>								
IKSK.4.1.3.1	Unit-unit bisnis yang ada dalam pengelolaan lembaga								
IKSK.4.1.3.2	Pengintegrasian manajemen unit bisnis								
IKSK.4.1.3.3	Kerjasama dalam pengelolaan unit bisnis oleh manajemen profesional yang profitable								
IKSK.4.1.3.4	Persentase jumlah mahasiswa yang memiliki usaha mandiri								
IKSK.4.1.3.5	Persentase jumlah mahasiswa yang memiliki usaha bersama								
<b>SK.4.1.4</b>	<b>Meningkatnya kemampuan mahasiswa di bidang akademik</b>								
IKSK.4.1.4.1	Persentase jumlah mahasiswa yang ikut serta dalam pertemuan-pertemuan akademik								
IKSK.4.1.4.2	Persentase jumlah mahasiswa ikut dalam organisasi akademik								
<b>SK.4.1.5</b>	<b>Meningkatnya kemampuan mahasiswa di bidang seni dan budaya</b>								
IKSK.4.1.5.1	Persentase jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan seni dan budaya								
IKSK.4.1.5.2	Persentase jumlah mahasiswa ikut dalam organisasi seni dan budaya								
IKSK.4.1.5.3	Persentase jumlah mahasiswa yang berprestasi pada bidang seni dan budaya								
<b>SK.4.1.6</b>	<b>Meningkatkan kemampuan mahasiswa di bidang humas</b>								
IKSK.4.1.6.1	Persentase jumlah mahasiswa yang ikut dalam kegiatan kehumasan								
<b>SK.4.1.7</b>	<b>Meningkatkan layanan karir mahasiswa</b>								
IKSK.4.1.7.1	Persentase jumlah mahasiswa yang mengikuti layanan bimbingan karir								
IKSK.4.1.7.2	Peningkatan kerjasam dengan dunia kerja, dan lembaga pelatihan								
IKSK.4.1.7.3	Pelaksanaan <i>Job fair</i> bagi mahasiswa								
IKSK.4.1.7.4	Lembaga layanan bimbingan karir								
<b>SK.4.1.8</b>	<b>Meningkatkan layanan kesehatan bagi mahasiswa</b>								

IKSK.4.1.8.1	Lembaga layanan kesehatan mahasiswa							
IKSK.4.1.8.2	Lembaga layanan kesehatan mental mahasiswa							
IKSK.4.1.8.3	Lembaga layanan aduan kekerasan dan pergaulan bebas							
IKSK.4.1.8.4	Lembaga layanan difabel							
<b>SK.4.1.9</b>	<b>Meningkatnya layanan unit pengembangan bahasa</b>							
IKSK.4.1.9.1	Pengembangan pembelajaran bahasa							
IKSK.4.1.9.2	Indeks layanan kebahasaan							
IKSK.4.1.9.3	Pengembangan Uji Kemampuan Bahasa							
<b>SK.4.1.10</b>	<b>Menguatnya pendidikan karakter bagi mahasiswa</b>							
IKSK.4.1.10.1	Persentase mata kuliah yang mengimplementasikan pendidikan karakter	%	NA	70.00	75.00	80.00	85.00	90.00
IKSK.4.1.10.2	Lembaga kemahasiswaan yang ikut berperan dalam pembinaan karakter							
IKSK.4.1.10.3	Persentase jumlah mahasiswa yang berperan dalam pembinaan karakter							
<b>SK.4.1.11</b>	<b>Meningkatnya layanan pengarusutamaan gender (PUG) di UINSI Samarinda</b>							
IKSK.4.1.11.1	Lembaga layanan aduan kekerasan dan pelecehan seksual	Unit	1	1	1	1	1	1
IKSK.4.1.11.2	Persentase dokumen Program Perencanaan Responsif Gender (PPRG)	%	20.00	20.00	40.00	60.00	80.00	100.00
IKSK.4.1.11.3	Persentase jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengarusutamaan gender	%	20.00	20.00	30.00	40.00	50.00	60.00
IKSK.4.1.11.4	Persentase jumlah kegiatan mahasiswa yang berperspektif responsif gender dan sosial inklusi	%	10.00	10.00	15.00	20.00	25.00	30.00
<b>SK.4.1.12</b>	<b>Meningkatnya karakter religius mahasiswa</b>							
IKSK.4.1.12.1	Indeks karakter religius mahasiswa							
<b>SK.4.1.13</b>	<b>Menguatnya karakter sosial mahasiswa</b>							
IKSK.4.1.13.1	Indeks karakter sosial mahasiswa							
IKSK.4.1.13.2	Indeks karakter kebangsaan mahasiswa							
IKSK.4.1.13.3	Persentase peningkatan pemahaman mahasiswa tentang anti kekerasan dan pergaulan bebas							



**Tujuan 3: Peningkatan lulusan Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda yang Produktif dan Memiliki Daya Saing komparatif**

KODE	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/SASARAN KEGIATAN (OUTPUT)/INDIKATOR	SATUAN	BASLINEE 2019	TAHUN				
				2020	2021	2022	2023	2024
<b>SS.5</b>	<b>Menguatnya kualitas lulusan UINSI Samarinda</b>							
IKSS.5.1	Persentase prodi yang memiliki kelas internasional	%	0.31	1.46	2.92	4.38	5.84	7.30
IKSS.5.2	Persentase lulusan yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan	%	27.28	32.32	37.36	42.40	47.44	53.36
IKSS.5.3	Persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu	%	78.00	79.00	81.00	83.00	85.00	90.00
IKSS.5.4	Rerata lama masa studi mahasiswa	Tahun	4	4	4	4	4	4
<b>SP.5.1</b>	<b>Meningkatnya kualitas lulusan UINSI Samarinda yang diterima didunia kerja</b>							
IKSP.5.1.1	Persentase kerjasama dengan dunia kerja atau industri dalam seleksi dan penempatan lulusan	%	37.50	39.25	42.50	53.67	56.67	61.33
	Rerata nilai indeks prestasi kumulatif kelulusan mahasiswa:							
IKSP.5.1.2	a. S1	Nilai	NA	2.65	2.65	2.70	2.75	2.75
IKSP.5.1.3	b. S2	Nilai	NA	3.15	3.20	3.25	3.25	3.25
IKSP.5.1.4	Rerata masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan	Bulan	11	9	8	7	6	5
<b>SK 5.1.1</b>	<b>Peningkatan kualitas lulusan yang bekerja sesuai dengan keahlian</b>							
IKSK.5.1.1.1	Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai dengan bidang keahlian							





**Tujuan 4: Peningkatan Budaya Birokrasi Kepemerintahan di Lingkungan Universitas Islam negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda yang Bersih, Melayani, dan Responsif**

KODE	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/SASARAN KEGIATAN (OUTPUT)/INDIKATOR	SATUAN	BASLINE 2019	TAHUN				
				2020	2021	2022	2023	2024
<b>SS.6</b>	<b>Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Transparan, dan Akuntabel</b>							
IKSS.6.1	Predikat opini laporan keuangan	Opini	WTP (2018)	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
IKSS.6.2	Nilai Reformasi Birokrasi	Nilai	75.04	76.00	77.00	79.00	80.00	82.00
<b>SP.6.1</b>	<b>Meningkatnya tata kelola organisasi Unit Eselon 1 yang efektif dan akuntabel</b>							
IKSP.6.1.1	Persentase tindaklanjut hasil pemeriksaan yang diselesaikan	%	74.83	78.00	82.27	85.55	88.36	91.27
IKSP.6.1.2	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)	Nilai	87.84	88.31	90.16	90.82	91.49	92.14
IKSP.6.1.3	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Nilai	81.52	82.63	85.98	87.86	90.21	92.53
IKSP.6.1.4	Nilai Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP)							
IKSP.6.1.5	Nilai Maturitas SPIP	Nilai	3.05	3.12	4.07	4.28	4.57	4.72
IKSP.6.1.6	Indeks Profesionalitas ASN	Nilai	NA	70.60	73.27	75.73	77.27	79.64
<b>SK.6.1.1</b>	<b>Meningkatnya penyelesaian tindaklanjut hasil pemeriksaan internal dan eksternal</b>							
IKSK.6.1.1.1	Persentase temuan administrasi dan keuangan hasil pengawasan internal dan eksternal yang diselesaikan	%	70.00	73.00	75.00	78.00	80.00	82.00
<b>SK.6.1.2</b>	<b>Meningkatnya kualitas implementasi reformasi birokrasi</b>							
IKSK.6.1.2.1	Persentase kesesuaian SOP layanan dengan peta proses bisnis	%	14.00	15.00	20.00	25.00	30.00	37.00
IKSK.6.1.2.2	Persentase produk hukum pengawasan yang diharmonisasikan/diterbitkan	%	50.00	52.00	60.00	70.00	80.00	90.00
<b>SK.6.1.3</b>	<b>Meningkatnya kualitas akuntabilitas kinerja</b>							
IKSK.6.1.3.1	Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra	%	70.00	80.00	85.00	90.00	95.00	100.00
IKSK.6.1.3.2	Nilai penyerapan anggaran dan pencapaian output belanja	%	75.00	80.00	83.00	84.00	87.00	88.00

IKSK.6.1.3.3	Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya	%	75.00	85.00	90.00	95.00	97.00	98.00
<b>SK.6.1.4</b>	<b>Meningkatnya kematangan pengendalian intern</b>							
IKSK.6.1.4.1	Persentase dokumen manajemen risiko audit yang komprehensif, valid, dan reliabel	%	14.00	15.00	20.00	25.00	30.00	37.00
IKSK.6.1.4.2	Persentase data pendidikan yang komprehensif, valid dan reliabel	%	89.00	90.00	91.00	92.00	93.00	95.00
<b>SK.6.1.5</b>	<b>Meningkatnya ASN yang profesional</b>							
IKSK.6.1.5.1	Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71)	%	NA	75.00	79.00	82.00	85.00	87.00
IKSK.6.1.5.2	Persentase ASN yang memenuhi syarat <i>leveling</i> kompetensi jabatannya	%	84.00	85.00	87.00	89.00	93.00	95.00
<b>SK.6.1.6</b>	<b>Meningkatnya dukungan layanan perkantoran</b>							
IKSK.6.1.6.1	Persentase pemenuhan kebutuhan perkantoran	%	100	100	100	100	100	100
IKSK.6.1.6.2	Persentase gaji dan tunjangan	%	100	100	100	100	100	100



## 4.2 Kerangka Pendanaan

Pendidikan Islam diselenggarakan oleh Pemerintah dan sebagian besar oleh masyarakat, dengan sumber pendanaan berasal dari kedua belah pihak tersebut. Kerangka pendanaan dalam bab ini disusun khusus untuk pendanaan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Kerangka pendanaan dalam Renstra UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda ini, merupakan turunan dari Renstra Pendidikan Islam berupa rambu-rambu dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan pendanaan dalam menunjang implementasi program dan kegiatan berbasis Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, serta berdasarkan kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam sistem pengelolaan anggaran negara. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda dalam mengelola investasi pemerintah, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membiayai Pendidikan Islam. Hal tersebut dilakukan melalui peningkatan kapasitas pembiayaan oleh pemerintah, peningkatan sistem penyalurannya, menjamin keberlanjutannya, dan peningkatan partisipasi masyarakat.

Kaidah dalam sistem pengelolaan pendanaan Pendidikan Islam mencakup: (a) meningkatkan kualitas alokasi pendanaan dengan mengutamakan kepada program dan kegiatan prioritas, termasuk untuk memberikan layanan dasar; (b) memperkuat sinergi dan integrasi antar jenis sumber pendanaan yang tersedia; (c) ketepatan penempatan alokasi pendanaan antara di Pusat dan daerah; (d) menyesuaikan modalitas pendanaan dengan sasaran pembangunan, termasuk kapasitas dan keberlanjutan pendanaan, kesesuaian antara program/kegiatan dengan karakteristik sumber pendanaannya, serta tingkat kesiapan pelaksanaannya; (e) mengoptimalkan dan memperluas pemanfaatan sumber dana yang tersedia; (f) mendorong inovasi pendanaan yang meningkatkan efektivitas dan rasa kepemilikan program (*ownership*), seperti sistem pendanaan bersama (*join financing*), pendanaan berbasis kinerja (*output-based financing*), pendanaan berbasis kontrak prestasi (*performance-based transfer*), pendanaan dengan dana pendamping (*matching-grant financing*); dan (g) meningkatkan pemerataan dan rasa keadilan.

Sumber pendanaan APBN UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda dari rupiah murni (RM), Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Surat Berharga



Syariah Negara (SBSN), dan hibah dalam negeri (HDN) dan luar negeri. Dalam rangka meningkatkan kualitas alokasi pendanaan sesuai dengan sumbernya, maka kerangka pendanaannya adalah sebagai berikut:

1. Sumber pendanaan RM difokuskan untuk mendanai biaya operasional rutin yang mencakup:
  - a. Belanja operasional PNS, seperti gaji dan tunjangan pokok, uang makan, uang lembur, tunjangan profesi PNS, tunjangan kinerja, sertifikasi dosen, tunjangan profesor dan tunjangan lain sesuai dengan aturan yang berlaku;
  - b. Belanja operasional dan pemeliharaan perkantoran.
2. Sumber pendanaan dari PNBP, diarahkan untuk mendanai PTKIN yang bersangkutan dalam bentuk:
  - a. Belanja pegawai seperti gaji dan tunjangan pokok Non PNS, uang makan, uang lembur, tunjangan sertifikasi dosen non PNS, TUKIN dan tunjangan lain sesuai dengan aturan yang berlaku;
  - b. Belanja operasional dan pemeliharaan perkantoran;
  - c. Belanja non operasional berupa sarana prasarana, beasiswa, bantuan, kegiatan penunjang, pengembangan kelembagaan, pengembangan kelas internasional, serta peningkatan mutu Kampus;
  - d. Biaya investasi untuk pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi: gedung dan bangunan, jalan dan jembatan, irigasi dan jaringan, peralatan dan mesin, aset tetap lainnya, aset tidak terwujud, dan aset lainnya.
3. Pendanaan yang diperoleh dari Surat Berharga Syariah (SBSN) digunakan untuk mendanai biaya investasi fisik dengan fokus pada:
  - a. Peningkatan kualitas Kampus (seperti pembangunan asrama/ma'had, laboratorium, pembangunan ruang belajar, perpustakaan dan bengkel praktek kerja).

- b. Investasi fisik perluasan akses dalam kerangka alih status IAIN menjadi UIN (seperti pembangunan auditorium, gedung kuliah, perpustakaan, laboratorium sains dan teknologi, laboratorium agama dan lain-lain).
4. Sumber pendanaan dari hibah dalam negeri (seperti dari pemerintah daerah) dan luar negeri lebih difokuskan untuk peningkatan kualitas dan kesejahteraan dosen, mahasiswa serta pengembangan kampus UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.

Kerangka pendanaan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda mengacu pada 6 (enam) target kinerja yang telah dipaparkan pada bagian atas bab 4. Selanjutnya indikasi kebutuhan pendanaan untuk mencapai Tujuan dan Sasaran Strategi UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda 2020-2024 sebagaimana terlampir.

## **BAB V PENUTUP**

RENSTRA UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Tahun 2020- 2024 merupakan penjabaran dari RPJMN 2020-2024 yang mengandung Visi dan Misi Presiden - Wakil Presiden, Prioritas Nasional, RENSTRA Kementerian Agama dan RENSTRA Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. RENSTRA UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Islam ini menjelaskan visi, misi, tujuan, sasaran serta arah kebijakan dan strategi dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional khususnya pembangunan bidang pendidikan. RENSTRA ini disusun untuk meningkatkan mutu keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) guna mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pemanfaatan APBN.

Dibanding dengan RENSTRA sebelumnya, RENSTRA UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda ini mengamanatkan perubahan fundamental dalam merevitalisasi revolusi mental melalui penanaman nilai moderasi beragama Islam yang diprogramkan dalam kegiatan strategis di seluruh jenis, jenjang, dan jalur Pendidikan Islam sesuai dengan amanat dari Kementerian Agama dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Untuk mengimplementasikan RENSTRA ini agar dapat dicapai tujuan, target, dan sasarannya, dibutuhkan komitmen kuat dan sinergitas dari seluruh sivitas akademika UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Di samping itu, pengendalian dan evaluasi menjadi kunci penting untuk mengawasi pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan dalam RENSTRA ini, sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

**Lampiran 1.**

**Matriks Pendanaan  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS (UINSI) Samarinda 2020-2024**

**Tujuan 1: Penguatan Moderasi Beragama di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda**

KODE	SASARAN STRATEGIS (IMPACT) / SASARAN PROGRAM (OUTCOME) / SASARAN KEGIATAN (OUTPUT) / INDIKATOR	SATUAN	BASELINE 2019	ALOKASI DANA DALAM JUTAAN RUPIAH				
				2020	2021	2022	2023	2024
<b>SS.1</b>	<b>Meningkatnya moderasi beragama sivitas akademika dalam kehidupan bermasyarakat</b>							
IKSS.1.1	Indeks moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat							
<b>SP.1.1</b>	<b>Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat</b>							
IKSP.1.1	Indeks perilaku moderasi beragama dalam kehidupan akademik							
IKSP.1.2	Rerata nilai ujian mata kuliah yang bermuatan moderasi beragama							
<b>SK.1.1.1</b>	<b>Menguatnya muatan moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan UINSI Samarinda</b>							
IKSK.1.1.1.1	Persentase mata kuliah yang bermuatan moderasi beragama							
IKSK.1.1.1.2	Persentase kegiatan penelitian yang bermuatan moderasi beragama							
IKSK.1.1.1.3	Persentase kegiatan PkM yang bermuatan moderasi beragama							
IKSK.1.1.1.4	Persentase mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembinaan moderasi beragama							
IKSK.1.1.1.5	Persentase dosen yang mengikuti kegiatan pembinaan moderasi beragama							
IKSK.1.1.1.6	Persentase dosen sebagai pembina moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat							
IKSK.1.1.1.7	Persentase tenaga kependidikan yang mengikuti kegiatan pembinaan moderasi beragama							
IKSK.1.1.1.8	Persentase tenaga kependidikan sebagai pembina moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat							
<b>SK.1.1.2</b>	<b>Menguatnya peran lembaga dalam membangun moderasi beragama bagi masyarakat</b>							

IKSK. 1.1.2.1	Persentase unit/lembaga kampus sebagai agency moderasi beragama							
IKSK. 1.1.2.2	Indeks kepuasan masyarakat tentang peran institusi dalam membangun moderasi beragama							

**Tujuan 2: Peningkatan Layanan Pendidikan yang Berkualitas**

KODE	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/SASARAN KEGIATAN (OUTPUT)/INDIKATOR	SATUAN	BASELINE 2019	ALOKASI DANA DALAM JUTAAN RUPIAH				
				2020	2021	2022	2023	2024
<b>SS.2</b>	<b>Meningkatnya Pemerataan Akses Pendidikan</b>							
IKSS.2.1	Persentase kenaikan jumlah mahasiswa baru							
IKSS.2.2	Persentase jumlah lembaga/instansi yang memperoleh informasi penerimaan mahasiswa baru							
<b>SP.2.1</b>	<b>Meningkatnya jumlah mahasiswa asing</b>							
IKSP.2.1.1	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa asing							
<b>SK.2.1.1</b>	<b>Meningkatnya kerjasama internasional</b>							
IKSK.2.1.1.1	Persentase kerjasama internasional							
<b>SP.2.2</b>	<b>Meningkatnya jumlah mahasiswa difabel</b>							
IKSK.2.2.1	Persentase peningkatan penerimaan jumlah mahasiswa difabel							
<b>SK.2.2.1</b>	<b>Meningkatnya kerjasama dengan lembaga inklusi</b>							
IKSK.2.2.1.1	Persentase kerjasama dengan lembaga inklusi							
<b>SP.2.3</b>	<b>Meningkatnya jumlah mahasiswa berdasarkan prestasi</b>							
IKSP.2.3.1	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa berprestasi akademik dan non-akademik							
<b>SK.2.3.1</b>	<b>Meningkatnya layanan informasi penerimaan mahasiswa baru</b>							
IKSK.2.3.1.1	Indeks kepuasan layanan informasi penerimaan mahasiswa baru							
<b>SP.2.4</b>	<b>Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi mahasiswa</b>							
IKSP.2.4.1	Persentase jumlah mahasiswa penerima bantuan pendidikan							
<b>SK.2.4.1</b>	<b>Meningkatnya jumlah mahasiswa penerima beasiswa kurang mampu, daerah afirmasi, berbakat dan asing</b>							
IKSK.2.4.1.1	Persentase jumlah mahasiswa penerima beasiswa kurang mampu							



IKSK.2.4.1.2	Persentase jumlah mahasiswa penerima beasiswa daerah afirmasi							
IKSK.2.4.1.3	Persentase jumlah mahasiswa menerima beasiswa prestasi/berbakat							
IKSK.2.4.1.4	Jumlah mahasiswa asing yang menerima beasiswa							
<b>SS.3</b>	<b>Meningkatnya kualitas penjaminan mutu UINSI Samarinda</b>							
IKSS 3.1	Institusi terakreditasi unggul							
IKSS 3.2	Jumlah prodi yang terakreditasi unggul							
IKSS 3.3	Jumlah prodi baru							
IKSS 3.4	Jumlah prodi yang terakreditasi lembaga internasional							
IKSS 3.5	Jumlah prodi yang difasilitasi dalam peningkatan status akreditasi							
<b>SP.3.1</b>	<b>Meningkatnya budaya mutu di UINSI Samarinda</b>							
IKSP.3.1.1	Persentase prodi yang menerapkan budaya mutu							
<b>SK.3.1.1</b>	<b>Meningkatnya budaya mutu pendidikan</b>							
IKSK.3.1.1.1	Persentase mahasiswa yang mengikuti kompetensi nasional dan internasional							
IKSK.3.1.1.2	Persentase dosen yang menjadi narasumber konferensi nasional maupun internasional							
IKSK.3.1.1.3	Persentase dosen yang terlibat dalam program pengurusutamaan gender							
<b>SK.3.1.2</b>	<b>Meningkatnya budaya mutu penelitian dan publikasi ilmiah</b>							
IKSK.3.1.2.1	Persentase kegiatan penelitian							
IKSK.3.1.2.2	Persentase dosen yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian							
IKSK.3.1.2.3	Persentase dosen yang memperoleh dana hibah penelitian							
IKSK.3.1.2.4	Persentase dosen yang melaksanakan penelitian kolaborasi tingkat nasional dan internasional							
IKSK.3.1.2.5	Persentase dosen yang melaksanakan penelitian berperspektif responsif gender dan sosial inklusi							
IKSK.3.1.2.6	Persentase hasil penelitian yang dimanfaatkan dimasyarakat							
IKSK.3.1.2.7	Persentase jumlah artikel yang terbit di jurnal nasional terakreditasi							
IKSK.3.1.2.8	Persentase jumlah artikel yang terbit di jurnal internasional bereputasi							



IKSK.3.1.2.9	Persentase jumlah artikel yang terbit di jurnal internasional bereputasi yang disitasi							
IKSK.3.1.2.10	Persentase jumlah hasil penelitian yang memperoleh HAKI							
IKSK.3.1.2.11	Persentase jumlah hasil penelitian yang memperoleh Hak Paten							
IKSK.3.1.2.12	Persentase jumlah karya ilmiah yang dipresentasikan tingkat nasional							
IKSK.3.1.2.13	Persentase jumlah karya ilmiah yang dipresentasikan tingkat Internasional							
IKSK.3.1.2.14	Persentase jumlah karya ilmiah yang berperspektif responsif gender dan sosial inklusi							
IKSK.3.1.2.15	Persentase karya inovasi/karya teknologi yang dimanfaatkan masyarakat							
<b>SK.3.1.3</b>	<b>Meningkatnya kemampuan dalam menyusun karya ilmiah</b>							
IKSK.3.1.3.1	Persentase dosen yang memperoleh pendampingan penulisan artikel ilmiah tingkat internasional bereputasi							
IKSK.3.1.3.2	Persentase dosen menjadi fasilitator dalam penguatan kemampuan karya ilmiah							
<b>SK.3.1.4</b>	<b>Meningkatnya kualitas pengelolaan karya ilmiah</b>							
IKSK.3.1.4.1	Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional							
IKSK.3.1.4.2	Persentase jurnal ilmiah terakreditasi internasional							
IKSK.3.1.4.3	Persentase jurnal yang mendapatkan pendampingan akreditasi							
<b>SK.3.1.5</b>	<b>Meningkatnya budaya mutu pengabdian kepada masyarakat (PKM) dan publikasi</b>							
IKSK.3.1.5.1	Persentase dosen yang melaksanakan kegiatan PkM							
IKSK.3.1.5.2	Persentase dosen yang melaksanakan PkM berperspektif responsif gender dan sosial inklusi							
IKSK.3.1.5.3	Persentase hasil karya dosen yang dimanfaatkan masyarakat							
IKSK.3.1.5.4	Persentase jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM							
IKSK.3.1.5.5	Persentase jumlah PkM yang terintegrasi dalam pembelajaran							
IKSK.3.1.5.6	Persentase kegiatan PkM yang terpublish pada jurnal nasional dan internasional							
<b>SK.3.1.6</b>	<b>Menguatnya basis struktur dan infrastruktur kegiatan penelitian</b>							

	<b>dan pengabdian kepada masyarakat (PkM)</b>							
IKSK.3.1.6.1	Road map penelitian berdasarkan rumpun ilmu							
IKSK.3.1.6.2	Road map pengabdian kepada masyarakat (PkM)							
<b>SP.3.2</b>	<b>Menguatnya Tata Kelola Penjaminan Mutu Internal (SPMI)</b>							
IKSP.3.2.1	Persentase prodi yang memperoleh pembinaan dalam SPMI							
<b>SK.3.2.1</b>	<b>Menguatnya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)</b>							
IKSK.3.2.1.1	Tersedianya dokumen SPMI							
IKSK.3.2.1.2	Tersedianya sistem e-SPMI							
<b>SK.3.2.2</b>	<b>Meningkatnya Kinerja Mutu</b>							
IKSK.3.2.2.1	Terlaksananya Monitoring dan Evaluasi secara berkala							
IKSK.3.2.2.2	Terlaksananya Audit Mutu Internal (AMI) secara berkala							
IKSK.3.2.2.3	Terlaksananya Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) secara berkala							
<b>SP.3.3</b>	<b>Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan</b>							
IKSP.3.3.1	Persentase jumlah dosen yang mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi							
IKSP.3.3.2	Persentase tenaga kependidikan yang memperoleh peningkatan kompetensi							
IKSP.3.3.3	Persentase tenaga kependidikan yang terlibat dalam program pengarusutamaan gender							
<b>SK.3.3.1</b>	<b>Meningkatnya jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional</b>							
IKSK.3.3.1.1	Persentase jumlah guru besar							
IKSK.3.3.1.2	Persentase dosen berkualifikasi S3							
IKSK.3.3.1.3	Persentase dosen berpangkat lektor kepala							
IKSK.3.3.1.4	Persentase jumlah dosen bersertifikat pendidik							
IKSK.3.3.1.5	Persentase jumlah dosen yang tersertifikasi dalam keahlian tertentu							
IKSK.3.3.1.6	Persentase jumlah tenaga kependidikan yang tersertifikasi sebagai tenaga kependidikan dan atau keahlian tertentu							
<b>SK.3.3.2</b>	<b>Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan metode pembelajaran inovatif</b>							
IKSK.3.3.2.1	Persentase prodi yang menyelenggarakan pembelajaran daring							
IKSK.3.3.2.2	Persentase prodi yang melaksanakan evaluasi kurikulum secara							

	periodik								
IKSK.3.3.2.3	Persentase dosen yang menggunakan e-learning								
IKSK.3.3.2.4	Persentase dosen yang mengintegrasikan hasil penelitian dan PkM dalam kegiatan pembelajaran								
IKSK.3.3.2.5	Persentase dosen yang mengembangkan bahan ajar								
<b>SP.3.4</b>	<b>Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan</b>								
IKSP.3.4.1	Persentase sarana dan prasarana yang memenuhi standar sarana dan prasarana								
IKSP.3.4.2	Indeks ketercukupan sarana dan prasarana pendidikan								
IKSP.3.4.3	Indeks kepuasan sarana dan prasarana pendidikan								
IKSP.3.4.4	Indeks ketercukupan sarana dan prasarana inklusif (disabilitas)								
IKSP.3.4.5	Indeks ketercukupan sarana dan prasarana responsif gender dan sosial inklusi								
<b>SK.3.4.1</b>	<b>Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran</b>								
IKSK.3.4.1.1	Persentase pengembangan aplikasi akademik dan non-akademik								
IKSK.3.4.1.2	Indeks <i>risk analysis</i> pelayanan akademik dan administratif								
IKSK.3.4.1.3	Indeks tata kelola data dan pelaporan akademik dan non-akademik								
IKSK.3.4.1.4	Indeks layanan data dan supports								
<b>SK.3.4.2</b>	<b>Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana perpustakaan</b>								
IKSK.3.4.2.1	Presentase jumlah koleksi buku referensi								
IKSK.3.4.2.2	Indeks pelayanan perpustakaan berbasis E-resources								
IKSK.3.4.2.3	Indeks pelayanan <i>current awareness service</i>								
IKSK.3.4.2.4	Indeks pelayanan literasi berbasis digital								
<b>SP.3.5</b>	<b>Meningkatnya Kualitas LPTK</b>								
IKSP.3.5.1	Indeks layanan akademik dan non-akademik								
<b>SK.3.5.1</b>	<b>Meningkatnya layanan penyelenggaraan program PPG</b>								
IKSK.3.5.1.1	Indeks layanan penyelenggaraan program PPG								
IKSK.3.5.1.2	Persentase kelulusan mahasiswa program PPG								
<b>SK.3.5.2</b>	<b>Meningkatnya partisipasi UINSI Samarinda dalam peningkatan kompetensi dosen PTKI</b>								



IKSK.3.5.2.1	Indeks layanan penyelenggaraan program kompetensi dosen antar PTKI							
<b>SP.3.6</b>	<b>Penguatan kurikulum kampus merdeka</b>							
IKSP.3.6.1	Persentase prodi yang menyelenggarakan sistem kampus merdeka							
<b>SK.3.6.1</b>	<b>Peningkatan kerjasama prodi dengan dunia kerja</b>							
IKSK.3.6.1.1	Prodi yang bekerjasama dengan dunia industri/ kerja							
IKSK.3.6.1.2	Jumlah prodi yang menyelenggarakan pelatihan kerja							
<b>SP.3.7</b>	<b>Mengkuatnkan pembiayaan dan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan</b>							
IKSP.3.7.1	Persentase serapan anggaran UINSI Samarinda (Satker)							
IKSP.3.7.2	Persentase serapan anggaran UINSI Samarinda berbasis BLU							
IKSP.3.7.3	Persentase anggaran PNBPN terhadap seluruh sumber dana pendidikan							
IKSP.3.7.4	Persentase anggaran PNBPN dan PNBPN-BLU terhadap seluruh sumber dana pendidikan							
IKSP.3.7.5	Persentase peningkatan alokasi anggaran BOPTN							
<b>SP.3.8</b>	<b>Meningkatnya Kualitas UINSI Samarinda bertaraf internasional</b>							
IKSP.3.8.1	Persentase prodi yang memenuhi standar akreditasi internasional							
<b>SK.3.8.1</b>	<b>Menguatnya manajemen lembaga pendidikan bertaraf internasional</b>							
IKSK.3.8.1.1	Persentase prodi yang melakukan kolaborasi internasional							
IKSK.3.8.1.2	Persentase prodi yang memperoleh peringkat reputasi internasional							
IKSK.3.8.1.3	Persentase kerjasama internasional yang ditindaklanjuti di bidang pendidikan dan pengajaran							
IKSK.3.8.1.4	Persentase kerjasama internasional yang ditindaklanjuti di bidang penelitian dan publikasi							
IKSK.3.8.1.5	Persentase kerjasama internasional yang ditindaklanjuti di bidang pengabdian kepada masyarakat							
<b>SS.4</b>	<b>Meningkatnya Layanan Mahasiswa yang Berkualitas</b>							
IKSS 4.1	Indeks kepuasan layanan							
IKSS 4.2	Indeks kualitas mental/karakter mahasiswa							
IKSS 4.3	Indeks peningkatan layanan dan pendampingan mahasiswa difabel							



IKSS 4.4	Indeks zona anti kekerasan								
IKSS 4.5	Indeks pengurusutamaan gender								
<b>SP.4.1</b>	<b>Meningkatnya mutu layanan kegiatan kemahasiswaan</b>								
IKSP.4.1.1	Jumlah organisasi/kegiatan layanan kemahasiswaan								
IKSP.4.1.2	Akses layanan								
IKSP.4.1.3	Persentase mahasiswa yang mengikuti kompetisi nasional								
IKSP.4.1.4	Persentase mahasiswa yang mengikuti kompetisi internasional								
<b>SK.4.1.1</b>	<b>Meningkatkan kapasitas kegiatan kemahasiswaan dengan pelatihan <i>life skill</i></b>								
IKSK.4.1.1.1	Jumlah kegiatan pelatihan <i>life skill</i> bagi mahasiswa								
IKSK.4.1.1.2	Persentase mahasiswa yang ikut dalam kegiatan <i>life skill</i>								
IKSK.4.1.1.3	Persentase mahasiswa sebagai Pembina/Narasumber dalam kegiatan <i>life skill</i>								
<b>SK 4.1.2</b>	<b>Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan mahasiswa</b>								
IKSK.4.1.2.1	Jumlah organisasi mahasiswa yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan								
IKSK.4.1.2.2	Persentase jumlah mahasiswa yang ikut dalam kegiatan kepramukaan								
IKSK.4.1.2.3	Persentase jumlah mahasiswa yang ikut dalam kegiatan organisasi sosial kepeloporan dan kesukarelaan lainnya								
IKSK.4.1.2.4	Persentase jumlah mahasiswa yang terlibat sebagai sahabat gender								
IKSK.4.1.2.5	Persentase jumlah mahasiswa yang terlibat sebagai volunteer difabel								
<b>SK.4.1.3</b>	<b>Meningkatnya kemampuan bisnis dan kewirausahaan mahasiswa</b>								
IKSK.4.1.3.1	Unit-unit bisnis yang ada dalam pengelolaan lembaga								
IKSK.4.1.3.2	Pengintegrasian manajemen unit bisnis								
IKSK.4.1.3.3	Kerjasama dalam pengelolaan unit bisnis oleh manajemen profesional yang profitable								
IKSK.4.1.3.4	Persentase jumlah mahasiswa yang memiliki usaha mandiri								
IKSK.4.1.3.5	Persentase jumlah mahasiswa yang memiliki usaha bersama								
<b>SK.4.1.4</b>	<b>Meningkatnya kemampuan mahasiswa di bidang akademik</b>								
IKSK.4.1.4.1	Persentase jumlah mahasiswa yang ikut serta dalam pertemuan-pertemuan akademik								

IKSK.4.1.4.2	Persentase jumlah mahasiswa ikut dalam organisasi akademik							
<b>SK.4.1.5</b>	<b>Meningkatnya kemampuan mahasiswa di bidang seni dan budaya</b>							
IKSK.4.1.5.1	Persentase jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan seni dan budaya							
IKSK.4.1.5.2	Persentase jumlah mahasiswa ikut dalam organisasi seni dan budaya							
IKSK.4.1.5.3	Persentase jumlah mahasiswa yang berprestasi pada bidang seni dan budaya							
<b>SK.4.1.6</b>	<b>Meningkatkan kemampuan mahasiswa di bidang humas</b>							
IKSK.4.1.6.1	Persentase jumlah mahasiswa yang ikut dalam kegiatan kehumasan							
<b>SK.4.1.7</b>	<b>Meningkatkan layanan karir mahasiswa</b>							
IKSK.4.1.7.1	Persentase jumlah mahasiswa yang mengikuti layanan bimbingan karir							
IKSK.4.1.7.2	Peningkatan kerjasam dengan dunia kerja, dan lembaga pelatihan							
IKSK.4.1.7.3	Pelaksanaan <i>Job fair</i> bagi mahasiswa							
IKSK.4.1.7.4	Lembaga layanan bimbingan karir							
<b>SK.4.1.8</b>	<b>Meningkatkan layanan kesehatan bagi mahasiswa</b>							
IKSK.4.1.8.1	Lembaga layanan layanan kesehatan mahasiswa							
IKSK.4.1.8.2	Lembaga layanan kesehatan mental mahasiswa							
IKSK.4.1.8.3	Lembaga layanan aduan kekerasan dan pergaulan bebas							
IKSK.4.1.8.4	Lembaga layanan difabel							
<b>SK.4.1.9</b>	<b>Meningkatnya layanan unit pengembangan bahasa</b>							
IKSK.4.1.9.1	Pengembangan pembelajaran bahasa							
IKSK.4.1.9.2	Indeks layanan kebahasaan							
IKSK.4.1.9.3	Pengembangan Uji Kemampuan Bahasa							
<b>SK.4.1.10</b>	<b>Menguatnya pendidikan karakter bagi mahasiswa</b>							
IKSK.4.1.10.1	Persentase mata kuliah yang mengimplementasikan pendidikan karakter							
IKSK.4.1.10.2	Lembaga kemahasiswaan yang ikut berperan dalam pembinaan karakter							
IKSK.4.1.10.3	Persentase jumlah mahasiswa yang berperan dalam pembinaan karakter							
<b>SK.4.1.11</b>	<b>Meningkatnya layanan pengurusan utama gender</b>							

IKSK.4.1.11.1	Lembaga layanan aduan kekerasan dan pelecehan seksual							
IKSK.4.1.11.2	Persentase dokumen program perencanaan responsif gender (PPRG)							
IKSK.4.1.11.3	Persentase jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengurusutamaan gender							
IKSK.4.1.11.4	Persentase jumlah kegiatan mahasiswa yang berperspektif responsif gender dan sosial inklusi							
<b>SK 4.1.12</b>	<b>Meningkatnya karakter religius mahasiswa</b>							
IKSK 4.1.12.1	Indeks karakter religius mahasiswa							
<b>SK 4.1.13</b>	<b>Menguatnya karakter sosial mahasiawa</b>							
IKSK.4.1.13.1	Indeks karakter sosial mahasiswa							
IKSK.4.1.13.2	Indeks karakter kebangsaan mahasiswa							
IKSK.4.1.13.3	Persentase peningkatan pemahaman mahasiswa tentang anti kekerasan dan pergaulan bebas							

**Tujuan 3: Peningkatan lulusan Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda yang Produktif dan Memiliki Daya Saing komparatif**

KODE	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/SASARAN KEGIATAN (OUTPUT)/INDIKATOR	SATUAN	BASLINEE 2019	ALOKASI DANA DALAM JUTAAN RUPIAH				
				2020	2021	2022	2023	2024
<b>SS.5</b>	<b>Menguatnya kualitas lulusan UINSI Samarinda</b>							
IKSS.5.1	Persentase prodi yang memiliki kelas internasional							
IKSS.5.2	Persentase lulusan yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan							
IKSS.5.3	Persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu							
IKSS.5.4	Rerata lama masa studi mahasiswa							
<b>SP.5.1</b>	<b>Meningkatnya kualitas lulusan UINSI Samarinda yang diterima didunia kerja</b>							
IKSP.5.1.1	Persentase kerjasama dengan dunia kerja atau industri dalam seleksi dan penempatan lulusan							1
IKSP.5.1.2	Rerata nilai indeks prestasi kumulatif kelulusan mahasiswa: a. S1							2



IKSP.5.1.3	b. S2							
IKSP.5.1.4	Rerata masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan							
<b>SK 5.1.1</b>	<b>Meningkatkan kualitas lulusan yang bekerja sesuai dengan keahlian</b>							
IKSK.5.1.1.1	Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai dengan bidang keahlian							

**Tujuan 4: Peningkatan Budaya Birokrasi Kepemerintahan di Lingkungan Universitas Islam negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda yang Bersih, Melayani, dan Responsif**

KODE	SASARAN STRATEGIS (IMPACT)/SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/SASARAN KEGIATAN (OUTPUT)/INDIKATOR	SATUAN	BASLINE 2019	ALOKASI DANA DALAM JUTAAN RUPIAH				
				2020	2021	2022	2023	2024
<b>SS.6</b>	<b>Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Transparan, dan Akuntabel</b>							
IKSS.6.1	Predikat opini laporan keuangan							
IKSS.6.2	Nilai Reformasi Birokrasi							
<b>SP.6.1</b>	<b>Meningkatnya tata kelola organisasi Unit Eselon 1 yang efektif dan akuntabel</b>							
IKSP.6.1.1	Persentase tindaklanjut hasil pemeriksaan yang diselesaikan							
IKSP.6.1.2	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)							
IKSP.6.1.3	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)							
IKSP.6.1.4	Nilai Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP)							
IKSP.6.1.5	Nilai Maturitas SPIP							
IKSP.6.1.6	Indeks Profesionalitas ASN							
<b>SK.6.1.1</b>	<b>Meningkatnya penyelesaian tindaklanjut hasil pemeriksaan internal dan eksternal</b>							
IKSK.6.1.1.1	Persentase temuan administrasi dan keuangan hasil pengawasan internal dan eksternal yang diselesaikan							
<b>SK.6.1.2</b>	<b>Meningkatnya kualitas implementasi reformasi birokrasi</b>							
IKSK.6.1.2.1	Persentase kesesuaian SOP layanan dengan peta proses bisnis							

IKSK.6.1.2.2	Persentase produk hukum pengawasan yang diharmonisasikan/diterbitkan								
<b>SK.6.1.3</b>	<b>Meningkatnya kualitas akuntabilitas kinerja</b>								
IKSK.6.1.3.1	Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra								
IKSK.6.1.3.2	Nilai penyerapan anggaran dan pencapaian output belanja								
IKSK.6.1.3.3	Persentase nilai Barang Milik Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya								
<b>SK.6.1.4</b>	<b>Meningkatnya kematangan pengendalian intern</b>								
IKSK.6.1.4.1	Persentase dokumen manajemen risiko audit yang komprehensif, valid, dan reliabel								
IKSK.6.1.4.2	Persentase data pendidikan yang komprehensif, valid dan reliabel								
<b>SK.6.1.5</b>	<b>Meningkatnya ASN yang profesional</b>								
IKSK.6.1.5.1	Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71)								
IKSK.6.1.5.2	Persentase ASN yang memenuhi syarat <i>leveling</i> kompetensi jabatannya								
<b>SK.6.1.6</b>	<b>Meningkatnya dukungan layanan perkantoran</b>								
IKSK.6.1.6.1	Persentase pemenuhan kebutuhan perkantoran								
IKSK.6.1.6.2	Persentase gaji dan tunjangan								



Lampiran. 2

Matriks Strategi Pencapaian  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS (UINSI) Samarinda 2022-2024

Tujuan 1: Penguatan Moderasi Beragama di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

KODE	SASARAN STRATEGIS/SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN	CARA PENGUKURAN INDIKATOR	SATUAN	STRATEGI	TAHUN			PIC
					2022	2023	2024	
SS.1	Meningkatnya moderasi beragama sivitas akademika dalam kehidupan bermasyarakat							
IKSS.1.1	Indeks moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat							
SP.1.1	<b>Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat</b>							
IKSP.1.1	Indeks perilaku moderasi beragama dalam kehidupan akademik							
IKSP.1.2	Rerata nilai ujian mata kuliah yang bermuatan moderasi beragama							
SK.1.1.1	<b>Menguatnya muatan moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan UINSI Samarinda</b>							
IKSK.1.1.1.1	Persentase mata kuliah yang bermuatan moderasi beragama							
IKSK.1.1.1.2	Persentase kegiatan penelitian yang bermuatan moderasi beragama							
IKSK.1.1.1.3	Persentase kegiatan PkM yang bermuatan moderasi beragama							

IKSK.1.1.1.4	Persentase mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembinaan moderasi beragama							
IKSK.1.1.1.5	Persentase dosen yang mengikuti kegiatan pembinaan moderasi beragama							
IKSK.1.1.1.6	Persentase dosen sebagai pembina moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat							
IKSK.1.1.1.7	Persentase tenaga kependidikan yang mengikuti kegiatan pembinaan moderasi beragama							
IKSK.1.1.1.8	Persentase tenaga kependidikan sebagai pembina moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat							
<b>SK.1.1.2</b>	<b>Menguatnya peran lembaga dalam membangun moderasi beragama bagi masyarakat</b>							
IKSK. 1.1.2.1	Persentase unit/lembaga kampus sebagai agency moderasi beragama							
IKSK. 1.1.2.2	Indeks kepuasan masyarakat tentang peran institusi dalam membangun moderasi beragama							

## Tujuan 2: Peningkatan Layanan Pendidikan yang Berkualitas

KODE	SASARAN STRATEGIS/SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN	CARA PENGUKURAN INDIKATOR	SATUAN	STRATEGI	TAHUN			PIC
					2022	2023	2024	
<b>SS.2</b>	<b>Meningkatnya Pemerataan Akses Pendidikan</b>							
IKSS.2.1	Persentase kenaikan jumlah							

	mahasiswa baru							
IKSS.2.2	Persentase jumlah lembaga/instansi yang memperoleh informasi penerimaan mahasiswa baru							
<b>SP.2.1</b>	<b>Meningkatnya jumlah mahasiswa asing</b>							
IKSP 2.1.1	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa asing							
<b>SK.2.1.1</b>	<b>Meningkatnya kerjasama internasional</b>							
IKSK 2.1.1.1	Persentase kerjasama internasional							
<b>SP.2.2</b>	<b>Meningkatnya jumlah mahasiswa difabel</b>							
IKSK 2.2.1	Persentase peningkatan penerimaan jumlah mahasiswa difabel							
<b>SK.2.2.1</b>	<b>Meningkatnya kerjasama dengan lembaga inklusi</b>							
IKSK 2.2.1.1	Persentase kerjasama dengan lembaga inklusi							
<b>SP.2.3</b>	<b>Meningkatnya jumlah mahasiswa berdasarkan prestasi</b>							
IKSP.2.3.1	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa berprestasi akademik dan non-akademik							
<b>SK.2.3.1</b>	<b>Meningkatnya layanan informasi penerimaan mahasiswa baru</b>							
IKSK 2.3.1.1	Indeks kepuasan layanan informasi penerimaan mahasiswa baru							
<b>SP. 2.4</b>	<b>Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi</b>							

	<b>mahasiswa</b>							
IKSP.2.4.1	Persentase jumlah mahasiswa penerima bantuan pendidikan							
<b>SK.2.4.1</b>	<b>Meningkatnya jumlah mahasiswa penerima beasiswa kurang mampu, daerah afirmasi, berbakat dan asing</b>							
IKSK.2.4.1.1	Persentase jumlah mahasiswa penerima beasiswa kurang mampu							
IKSK.2.4.1.2	Persentase jumlah mahasiswa penerima beasiswa daerah afirmasi							
IKSK.2.4.1.3	Persentase jumlah mahasiswa menerima beasiswa prestasi/berbakat							
IKSK.2.4.1.4	Jumlah mahasiswa asing yang menerima beasiswa							
<b>SS.3</b>	<b>Meningkatnya kualitas penjaminan mutu UINSI Samarinda</b>							
IKSS 3.1	Institusi terakreditasi unggul							
IKSS 3.2	Jumlah prodi yang terakreditasi unggul							
IKSS 3.3	Jumlah prodi baru							
IKSS 3.4	Jumlah prodi yang terakreditasi lembaga internasional							
IKSS 3.5	Jumlah prodi yang difasilitasi dalam peningkatan status akreditasi							
<b>SP.3.1</b>	<b>Meningkatnya budaya mutu di UINSI Samarinda</b>							
IKSP.3.1.1	Persentase prodi yang							

	menerapkan budaya mutu							
<b>SK.3.1.1</b>	<b>Meningkatnya budaya mutu pendidikan</b>							
IKSK.3.1.1.1	Persentase mahasiswa yang mengikuti kompetensi nasional dan internasional							
IKSK.3.1.1.2	Persentase dosen yang menjadi narasumber konferensi nasional maupun internasional							
IKSK.3.1.1.3	Persentase dosen yang terlibat dalam program pengurusan utama gender							
<b>SK.3.1.2</b>	<b>Meningkatnya budaya mutu penelitian dan publikasi ilmiah</b>							
IKSK.3.1.2.1	Persentase kegiatan penelitian							
IKSK.3.1.2.2	Persentase dosen yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian							
IKSK.3.1.2.3	Persentase dosen yang memperoleh dana hibah penelitian							
IKSK.3.1.2.4	Persentase dosen yang melaksanakan penelitian kolaborasi tingkat nasional dan internasional							
IKSK.3.1.2.5	Persentase dosen yang melaksanakan penelitian berperspektif responsif gender dan sosial inklusi							
IKSK.3.1.2.5	Persentase hasil penelitian yang dimanfaatkan dimasyarakat							
IKSK.3.1.2.6	Persentase jumlah artikel yang terbit di jurnal nasional							

	terakreditasi							
IKSK.3.1.2.7	Persentase jumlah artikel yang terbit di jurnal internasional bereputasi							
IKSK.3.1.2.8	Persentase jumlah artikel yang terbit di jurnal internasional bereputasi yang disitasi							
IKSK.3.1.2.9	Persentase jumlah hasil penelitian yang memperoleh HAKI							
IKSK.3.1.2.10	Persentase jumlah hasil penelitian yang memperoleh Hak Paten							
IKSK.3.1.2.11	Persentase jumlah karya ilmiah yang dipresentasikan tingkat nasional							
IKSK.3.1.2.12	Persentase jumlah karya ilmiah yang dipresentasikan tingkat Internasional							
IKSK.3.1.2.14	Persentase jumlah karya ilmiah yang berperspektif responsif gender dan sosial inklusi							
IKSK.3.1.2.15	Persentase karya inovasi/karya teknologi yang dimanfaatkan masyarakat							
<b>SK.3.1.3</b>	<b>Meningkatnya kemampuan dalam menyusun karya ilmiah</b>							
IKSK.3.1.3.1	Persentase dosen yang memperoleh pendampingan penulisan artikel ilmiah tingkat internasional bereputasi							
IKSK.3.1.3.2	Persentase dosen menjadi fasilitator dalam penguatan kemampuan karya ilmiah							
<b>SK.3.1.4</b>	<b>Meningkatnya kualitas</b>							



	<b>pengelolaan karya ilmiah</b>							
IKSK.3.1.4.1	Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional							
IKSK.3.1.4.2	Persentase jurnal ilmiah terakreditasi internasional							
IKSK.3.1.4.3	Persentase jurnal yang mendapatkan pendampingan akreditasi							
<b>SK.3.1.5</b>	<b>Meningkatnya budaya mutu pengabdian kepada masyarakat (PKM) dan publikasi</b>							
IKSK.3.1.5.1	Persentase dosen yang melaksanakan kegiatan PkM							
IKSK.3.1.5.2	Persentase dosen yang melaksanakan PkM berperspektif responsif gender dan sosial inklusi							
IKSK.3.1.5.3	Persentase hasil karya dosen yang dimanfaatkan masyarakat							
IKSK.3.1.5.4	Persentase jumlah mahasiswa yang terlibat dalam PkM							
IKSK.3.1.5.5	Persentase jumlah PkM yang terintegrasi dalam pembelajaran							
IKSK.3.1.5.6	Persentase kegiatan PkM yang terpublish pada jurnal nasional dan internasional							
<b>SK.3.1.6</b>	<b>Menguatnya basis struktur dan infrastruktur kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM)</b>							
IKSK.3.1.6.1	Road map penelitian berdasarkan rumpun ilmu							
IKSK.3.1.6.2	Road map pengabdian kepada masyarakat (PkM)							

<b>SP.3.2</b>	<b>Menguatnya Tata Kelola Penjaminan Mutu Internal (SPMI)</b>							
IKSP.3.2.1	Persentase prodi yang memperoleh pembinaan dalam SPMI							
<b>SK.3.2.1</b>	<b>Menguatnya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)</b>							
IKSK.3.2.1.1	Tersedianya dokumen SPMI							
IKSK.3.2.1.2	Tersedianya sistem e-SPMI							
<b>SK.3.2.2</b>	<b>Meningkatnya Kinerja Mutu</b>							
IKSK.3.2.2.1	Terlaksananya Monitoring dan Evaluasi secara berkala							
IKSK.3.2.2.2	Terlaksananya Audit Mutu Internal (AMI) secara berkala							
IKSK.3.2.2.3	Terlaksananya Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) secara berkala							
<b>SP.3.3</b>	<b>Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan</b>							
IKSP.3.3.1	Persentase jumlah dosen yang mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi							
IKSP.3.3.2	Persentase tenaga kependidikan yang memperoleh peningkatan kompetensi							
IKSP.3.3.3	Persentase tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengurusutamaan gender							
<b>SK.3.3.1</b>	<b>Meningkatnya jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional</b>							
IKSK.3.3.1.1	Persentase jumlah guru besar							
IKSK.3.3.1.2	Persentase dosen berkualifikasi S3							
IKSK.3.3.1.3	Persentase dosen berpangkat							

	lektor kepala							
IKSK.3.3.1.4	Persentase jumlah dosen bersertifikat pendidik							
IKSK.3.3.1.5	Persentase jumlah dosen yang tersertifikasi dalam keahlian tertentu							
IKSK.3.3.1.6	Persentase jumlah tenaga kependidikan yang tersertifikasi sebagai tenaga kependidikan dan atau keahlian tertentu							
<b>SK.3.3.2</b>	<b>Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan metode pembelajaran inovatif</b>							
IKSK.3.3.2.1	Persentase prodi yang menyelenggarakan pembelajaran daring							
IKSK.3.3.2.2	Persentase prodi yang melaksanakan evaluasi kurikulum secara periodik							
IKSK.3.3.2.3	Persentase dosen yang menggunakan e-learning							
IKSK.3.3.2.4	Persentase dosen yang mengintegrasikan hasil penelitian dan PkM dalam kegiatan pembelajaran							
IKSK.3.3.2.5	Persentase dosen yang mengembangkan bahan ajar							
<b>SP.3.4</b>	<b>Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan</b>							
IKSP.3.4.1	Persentase sarana dan prasarana yang memenuhi standar sarana dan prasarana							

IKSP.3.4.2	Indeks ketercukupan sarana dan prasarana pendidikan							
IKSP.3.4.3	Indeks kepuasan sarana dan prasarana pendidikan							
IKSP.3.4.4	Indeks ketercukupan sarana dan prasarana inklusif (disabilitas)							
IKSP.3.4.5	Indeks ketercukupan sarana dan prasarana responsif gender dan sosial inklusi							
<b>SK.3.4.1</b>	<b>Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran</b>							
IKSK.3.4.1.1	Persentase pengembangan aplikasi akademik dan non-akademik							
IKSK.3.4.1.2	Indeks <i>risk analysis</i> pelayanan akademik dan administratif							
IKSK.3.4.1.3	Indeks tata kelola data dan pelaporan akademik dan non-akademik							
IKSK.3.4.1.4	Indeks layanan data dan supports							
<b>SK.3.4.2</b>	<b>Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana perpustakaan</b>							
IKSK.3.4.2.1	Presentase jumlah koleksi buku referensi							
IKSK.3.4.2.2	Indeks pelayanan perpustakaan berbasis E-resources							
IKSK.3.4.2.3	Indeks pelayanan <i>current awareness service</i>							
IKSK.3.4.2.4	Indeks pelayanan literasi berbasis digital							
<b>SP.3.5</b>	<b>Meningkatnya Kualitas LPTK</b>							

IKSP.3.5.1	Indeks layanan akademik dan non-akademik							
<b>SK.3.5.1</b>	<b>Meningkatnya layanan penyelenggaraan program PPG</b>							
IKSK.3.5.1.1	Indeks layanan penyelenggaraan program PPG							
IKSK.3.5.1.2	Persentase kelulusan mahasiswa program PPG							
<b>SK.3.5.2</b>	<b>Meningkatnya partisipasi UINSI Samarinda dalam peningkatan kompetensi dosen PTKI</b>							
IKSK.3.5.2.1	Indeks layanan penyelenggaraan program kompetensi dosen antar PTKI							
<b>SP.3.6</b>	<b>Penguatan kurikulum kampus merdeka</b>							
IKSP.3.6.1	Persentase prodi yang menyelenggarakan sistem kampus merdeka							
<b>SK.3.6.1</b>	<b>Peningkatan kerjasama prodi dengan dunia kerja</b>							
IKSK.3.6.1.1	Prodi yang bekerjasama dengan dunia industri/ kerja							
IKSK.3.6.1.2	Jumlah prodi yang menyelenggarakan pelatihan kerja							
<b>SP.3.7</b>	<b>Menguatkan pembiayaan dan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan</b>							
IKSP.3.7.1	Persentase serapan anggaran UINSI Samarinda (Satker)							
IKSP.3.7.2	Persentase serapan anggaran UINSI Samarinda berbasis BLU							
IKSP.3.7.3	Persentase anggaran PNPB							

	terhadap seluruh sumber dana pendidikan							
IKSP.3.7.4	Persentase anggaran PNPB dan PNPB-BLU terhadap seluruh sumber dana pendidikan							
IKSP.3.7.5	Persentase peningkatan alokasi anggaran BOPTN							
<b>SP.3.8</b>	<b>Meningkatnya Kualitas UINSI Samarinda bertaraf internasional</b>							
IKSP.3.8.1	Persentase prodi yang memenuhi standar akreditasi internasional							
<b>SK.3.8.1</b>	<b>Menguatnya manajemen lembaga pendidikan bertaraf internasional</b>							
IKSK.3.8.1.1	Persentase prodi yang melakukan kolaborasi internasional							
IKSK.3.8.1.2	Persentase prodi yang memperoleh peringkat reputasi internasional							
IKSK.3.8.1.3	Persentase kerjasama internasional yang ditindaklanjuti di bidang pendidikan dan pengajaran							
IKSK.3.8.1.4	Persentase kerjasama internasional yang ditindaklanjuti di bidang penelitian dan publikasi							
IKSK.3.8.1.5	Persentase kerjasama internasional yang ditindaklanjuti di bidang pengabdian kepada masyarakat							
<b>SS.4</b>	<b>Meningkatnya Layanan Mahasiswa yang Berkualitas</b>							
IKSS.4.1	Indeks kepuasan layanan							

IKSS.4.2	Indeks kualitas mental/karakter mahasiswa							
IKSS.4.3	Indeks peningkatan layanan dan pendampingan mahasiswa difabel							
<b>IKSS.4.4</b>	Indeks zona anti kekerasan							
<b>IKSS.4.5</b>	Indeks Pengurusutamaan Gender							
<b>SP.4.1</b>	<b>Meningkatnya mutu layanan kegiatan kemahasiswaan</b>							
IKSP.4.1.1	Jumlah organisasi/kegiatan layanan kemahasiswaan							
IKSP.4.1.2	Akses layanan							
IKSP.4.1.3	Persentase mahasiswa yang mengikuti kompetisi nasional							
IKSP.4.1.4	Persentase mahasiswa yang mengikuti kompetisi internasional							
<b>SK.4.1.1</b>	<b>Meningkatkan kapasitas kegiatan kemahasiswaan dengan pelatihan <i>life skill</i></b>							
IKSK.4.1.1.1	Jumlah kegiatan pelatihan <i>life skill</i> bagi mahasiswa							
IKSK.4.1.1.2	Persentase mahasiswa yang ikut dalam kegiatan <i>life skill</i>							
IKSK.4.1.1.3	Persentase mahasiswa sebagai Pembina/Narasumber dalam kegiatan <i>life skill</i>							
<b>SK 4.1.2</b>	<b>Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan mahasiswa</b>							
IKSK.4.1.2.1	Jumlah organisasi mahasiswa yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan							
IKSK.4.1.2.2	Persentase jumlah mahasiswa yang ikut dalam kegiatan kepramukaan							

IKSK.4.1.2.3	Persentase jumlah mahasiswa yang ikut dalam kegiatan organisasi sosial kepelopran dan kesukarelaan lainnya							
IKSK.4.1.2.4	Persentase jumlah mahasiswa yang terlibat sebagai sahabat gender							
IKSK.4.1.2.5	Persentase jumlah mahasiswa yang terlibat sebagai volunteer difabel							
<b>SK.4.1.3</b>	<b>Meningkatnya kemampuan bisnis dan kewirausahaan mahasiswa</b>							
IKSK.4.1.3.1	Unit-unit bisnis yang ada dalam pengelolaan lembaga							
IKSK.4.1.3.2	Pengintegrasian manajemen unit bisnis							
IKSK.4.1.3.3	Kerjasama dalam pengelolaan unit bisnis oleh manajemen profesional yang profitable							
IKSK.4.1.3.4	Persentase jumlah mahasiswa yang memiliki usaha mandiri							
IKSK.4.1.3.5	Persentase jumlah mahasiswa yang memiliki usaha bersama							
<b>SK.4.1.4</b>	<b>Meningkatnya kemampuan mahasiswa di bidang akademik</b>							
IKSK.4.1.4.1	Persentase jumlah mahasiswa yang ikut serta dalam pertemuan-pertemuan akademik							
IKSK.4.1.4.2	Persentase jumlah mahasiswa ikut dalam organisasi akademik							
<b>SK.4.1.5</b>	<b>Meningkatnya kemampuan mahasiswa di bidang seni dan budaya</b>							



IKSK.4.1.5.1	Persentase jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan seni dan budaya							
IKSK.4.1.5.2	Persentase jumlah mahasiswa ikut dalam organisasi seni dan budaya							
IKSK.4.1.5.3	Persentase jumlah mahasiswa yang berprestasi pada bidang seni dan budaya							
<b>SK.4.1.6</b>	<b>Meningkatkan kemampuan mahasiswa di bidang humas</b>							
IKSK.4.1.6.1	Persentase jumlah mahasiswa yang ikut dalam kegiatan kehumasan							
<b>SK.4.1.7</b>	<b>Meningkatkan layanan karir mahasiswa</b>							
IKSK.4.1.7.1	Persentase jumlah mahasiswa yang mengikuti layanan bimbingan karir							
IKSK.4.1.7.2	Peningkatan kerjasam dengan dunia kerja, dan lembaga pelatihan							
IKSK.4.1.7.3	Pelaksanaan <i>Job fair</i> bagi mahasiswa							
IKSK.4.1.7.4	Lembaga layanan bimbingan karir							
<b>SK.4.1.8</b>	<b>Meningkatkan layanan kesehatan bagi mahasiswa</b>							
IKSK.4.1.8.1	Lembaga layanan layanan kesehatan mahasiswa							
IKSK.4.1.8.2	Lembaga layanan kesehatan mental mahasiswa							
IKSK.4.1.8.3	Lembaga layanan aduan kekerasan dan pergaulan bebas							
IKSK.4.1.8.4	Lembaga layanan difabel							
<b>SK.4.1.9</b>	<b>Meningkatnya layanan unit</b>							

	<b>pengembangan bahasa</b>							
IKSK.4.1.9.1	Pengembangan pembelajaran bahasa							
IKSK.4.1.9.2	Indeks layanan kebahasaan							
IKSK.4.1.9.3	Pengembangan Uji Kemampuan Bahasa							
<b>SK.4.1.10</b>	<b>Menguatnya pendidikan karakter bagi mahasiswa</b>							
IKSK.4.1.10.1	Persentase mata kuliah yang mengimplementasikan pendidikan karakter							
IKSK.4.1.10.2	Lembaga kemahasiswaan yang ikut berperan dalam pembinaan karakter							
IKSK.4.1.10.3	Persentase jumlah mahasiswa yang berperan dalam pembinaan karakter							
<b>SK.4.1.11</b>	<b>Meningkatnya layanan pengurusutamaan gender</b>							
IKSK.4.1.11.1	Lembaga layanan aduan kekerasan dan pelecehan seksual							
IKSK.4.1.11.2	Persentase dokumen program perencanaan responsif gender (PPRG)							
IKSK.4.1.11.3	Persentase jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengurusutamaan gender							
IKSK.4.1.11.4	Persentase jumlah kegiatan mahasiswa yang berperspektif responsif gender dan sosial inklusi							
<b>SK 4.1.12</b>	<b>Meningkatnya karakter religius mahasiswa</b>							
IKSK 4.10.12.1	Indeks karakter religius mahasiswa							

<b>SK 4.1.13</b>	<b>Menguatnya karakter sosial mahasiswa</b>							
IKSK.4.1.13.1	Indeks karakter sosial mahasiswa							
IKSK.4.1.13.2	Indeks karakter kebangsaan mahasiswa							
IKSK.4.1.13.3	Persentase peningkatan pemahaman mahasiswa tentang anti kekerasan dan pergaulan bebas							

**Tujuan 3: Peningkatan lulusan Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda yang Produktif dan Memiliki Daya Saing komparatif**

KODE	SASARAN STRATEGIS/SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN	CARA PENGUKURAN INDIKATOR	SATUAN	STRATEGI	TAHUN			PIC
					2022	2023	2024	
<b>SS.5</b>	<b>Menguatnya kualitas lulusan UINSI Samarinda</b>							
IKSS.5.1	Persentase prodi yang memiliki kelas internasional							
IKSS.5.2	Persentase lulusan yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan							
IKSS.5.3	Persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu							
IKSS.5.4	Rerata lama masa studi mahasiswa							
<b>SP.5.1</b>	<b>Meningkatnya kualitas lulusan UINSI Samarinda yang diterima didunia kerja</b>							
IKSP.5.1.1	Persentase kerjasama dengan dunia kerja atau industri dalam seleksi dan penempatan lulusan							

	Rerata nilai indeks prestasi kumulatif kelulusan mahasiswa:							
IKSP.5.1.2	S1							
IKSP.5.1.3	S2							
IKSP.5.1.4	Rerata masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan							
<b>SK 5.1.1</b>	<b>Peningkatan kualitas lulusan yang bekerja sesuai dengan keahlian</b>							
IKSK.5.1.1.1	Persentase lulusan yang langsung bekerja sesuai dengan bidang keahlian							

**Tujuan 4: Peningkatan Budaya Birokrasi Kepemerintahan di Lingkungan Universitas Islam negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda yang Bersih, Melayani, dan Responsif**

KODE	SASARAN STRATEGIS/SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN	CARA PENGUKURAN INDIKATOR	SATUAN	STRATEGI	TAHUN			PIC
					2022	2023	2024	
<b>SS.6</b>	<b>Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Transparan, dan Akuntabel</b>							
IKSS.6.1	Predikat opini laporan keuangan							
IKSS.6.2	Nilai Reformasi Birokrasi							
<b>SP.6.1</b>	<b>Meningkatnya tata kelola organisasi Unit Eselon 1 yang efektif dan akuntabel</b>							
IKSP.6.1.1	Persentase tindaklanjut hasil							

	pemeriksaan yang diselesaikan							
IKSP.6.1.2	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)							
IKSP.6.1.3	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)							
IKSP.6.1.4	Nilai Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP)							
IKSP.6.1.5	Nilai Maturitas SPIP							
IKSP.6.1.6	Indeks Profesionalitas ASN							
<b>SK.6.1.1</b>	<b>Meningkatnya penyelesaian tindaklanjut hasil pemeriksaan internal dan eksternal</b>							
IKSK.6.1.1.1	Persentase temuan administrasi dan keuangan hasil pengawasan internal dan eksternal yang diselesaikan							
<b>SK.6.1.2</b>	<b>Meningkatnya kualitas implementasi reformasi birokrasi</b>							
IKSK.6.1.2.1	Persentase kesesuaian SOP layanan dengan peta proses bisnis							
IKSK.6.1.2.2	Persentase produk hukum pengawasan yang diharmonisasikan/diterbitkan							
<b>SK.6.1.3</b>	<b>Meningkatnya kualitas akuntabilitas kinerja</b>							
IKSK.6.1.3.1	Persentase keselarasan muatan Renja dengan Renstra							
IKSK.6.1.3.2	Nilai penyerapan anggaran dan pencapaian output belanja							
IKSK.6.1.3.3	Persentase nilai Barang Milik							

	Negara yang ditetapkan status penggunaan dan pemanfaatannya							
<b>SK.6.1.4</b>	<b>Meningkatnya kematangan pengendalian intern</b>							
IKSK.6.1.4.1	Persentase dokumen manajemen risiko audit yang komprehensif, valid, dan reliabel							
IKSK.6.1.4.2	Persentase data pendidikan yang komprehensif, valid dan reliabel							
<b>SK.6.1.5</b>	<b>Meningkatnya ASN yang profesional</b>							
IKSK.6.1.5.1	Persentase ASN yang memiliki nilai indeks profesional berkategori sedang (minimum 71)							
IKSK.6.1.5.2	Persentase ASN yang memenuhi syarat <i>leveling</i> kompetensi jabatannya							
<b>SK.6.1.6</b>	<b>Meningkatnya dukungan layanan perkantoran</b>							
IKSK.6.1.6.1	Persentase pemenuhan kebutuhan perkantoran							
IKSK.6.1.6.2	Persentase gaji dan tunjangan							



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS  
SAMARINDA